



**UNIVERSITAS INDONESIA**

**LAPORAN PRAKTEK KERJA PROFESI APOTEKER  
DI APOTEK ENDEH  
JL. PANCORAN TIMUR NO. 37 PENGADEGAN  
JAKARTA SELATAN.  
PERIODE 6 JUNI – 1 JULI DAN 1 - 12 AGUSTUS 2011**

**LAPORAN PRAKTEK KERJA PROFESI APOTEKER**

**RIZKY FARMASITA BUDIASTUTI, S.Farm.  
1006835495**

**ANGKATAN LXXIII**

**FAKULTAS MATEMATIKA DAN ILMU PENGETAHUAN ALAM  
PROGRAM PROFESI APOTEKER- DEPARTEMEN FARMASI  
DEPOK  
DESEMBER 2011**



**UNIVERSITAS INDONESIA**

**LAPORAN PRAKTEK KERJA PROFESI APOTEKER  
DI APOTEK ENDEH  
JL. PANCORAN TIMUR NO. 37 PENGADEGAN  
JAKARTA SELATAN.  
PERIODE 6 JUNI – 1 JULI DAN 1 - 12 AGUSTUS 2011**

**LAPORAN PRAKTEK KERJA PROFESI APOTEKER**

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Apoteker

**RIZKY FARMASITA BUDIASTUTI, S.Farm.  
1006835495**

**ANGKATAN LXXIII**

**FAKULTAS MATEMATIKA DAN ILMU PENGETAHUAN ALAM  
PROGRAM PROFESI APOTEKER- DEPARTEMEN FARMASI  
DEPOK  
DESEMBER 2011**

ii

## HALAMAN PENGESAHAN

Laporan Praktek Kerja Profesi Apoteker ini diajukan oleh:

Nama : Rizky Farmasita Budiastuti, S.Farm.  
NPM : 1006835495  
Program Studi : Profesi Apoteker – Departemen Farmasi FMIPA UI  
Judul Laporan : Laporan Praktek Kerja Profesi Apoteker di Apotek Endeh  
Jalan Pancoran Timur No. 37 Pengadegan Jakarta Selatan  
Periode 6 Juni – 2 Juli dan 1 – 12 Agustus 2011

Telah berhasil dipertahankan di hadapan Dewan Penguji dan diterima sebagai bagian persyaratan yang diperlukan untuk memperoleh gelar Apoteker pada Program Profesi Apoteker Departemen Farmasi, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Indonesia

### DEWAN PENGUJI

Pembimbing I : Drs. Arel St. S. Iskandar, MM., M.Si., Apt. (.....)

Pembimbing II : Dra. Juheini Amin, M.Si., Apt. (.....)

Penguji I : Nelly D. Leswara, M.Sc., Ph.D., Apt. (.....)

Penguji II : Dr. Berna Elya, M.Si., Apt. (.....)

Penguji III : Dra. Rina Mutiara, Apt., M. Pharm. (.....)

Ditetapkan di : Depok  
Tanggal : 6 Januari 2012

## KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT yang Maha Pengasih dan Penyayang serta senantiasa mencurahkan nikmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan kegiatan Praktek Kerja Profesi Apoteker (PKPA) di Apotek Endeh dan menyelesaikan penyusunan laporan ini.

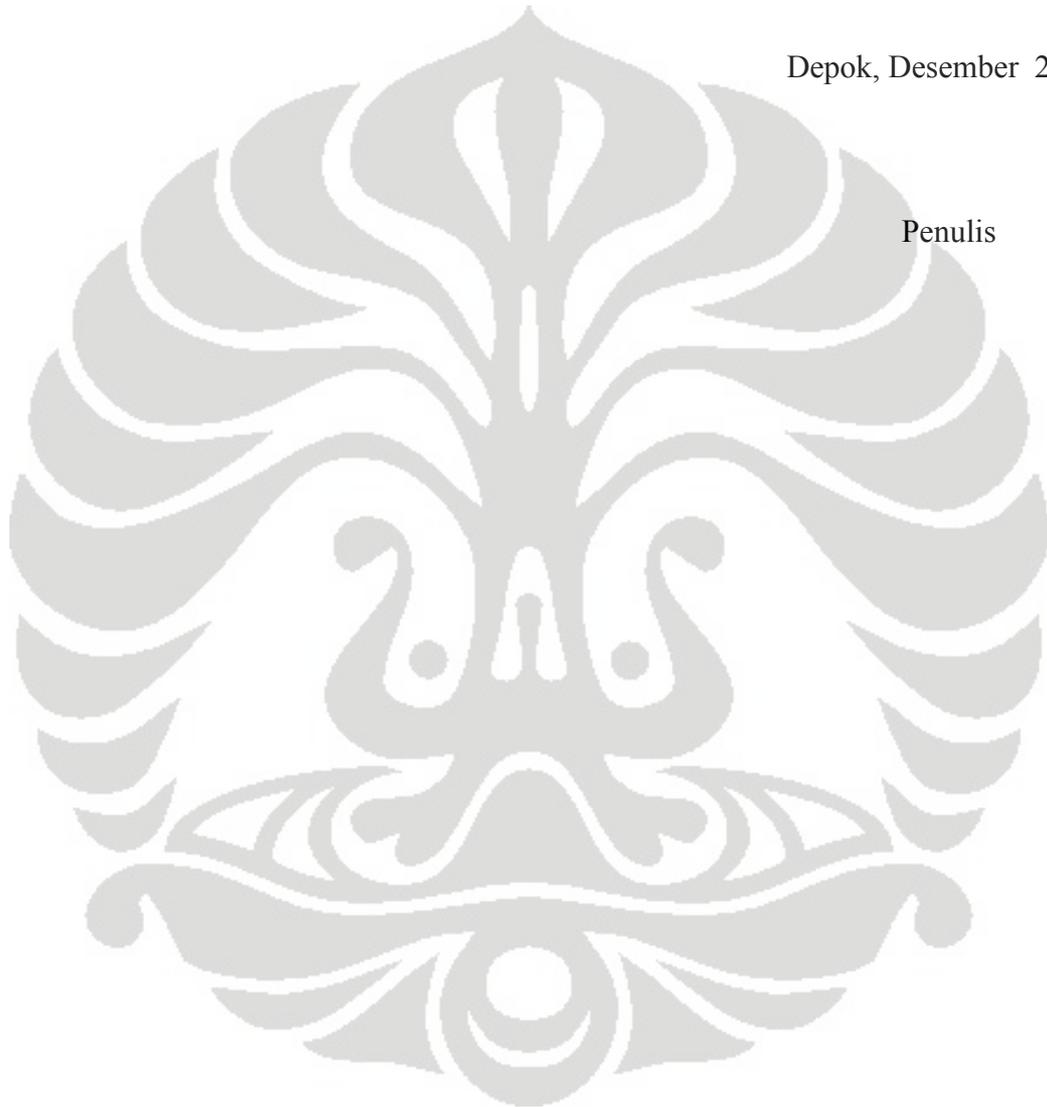
PKPA ini berlangsung mulai tanggal 6 Juni - 1 Juli 2011 dan 1-12 Agustus 2011. Dalam melaksanakan PKPA ini penulis banyak mendapat bantuan, baik berupa bimbingan maupun informasi dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Drs. Arel St. S. Iskandar, Apt., MM., MSi., selaku pembimbing PKPA di Apotek Axia dan Apotek Endeh yang telah memberikan kesempatan, fasilitas, bimbingan dan pengarahan selama pelaksanaan PKPA.
2. Ibu Dra. Arlina Adisasmita, Apt., MSc., selaku Apoteker Pengelola Apotek Endeh yang telah memberikan kesempatan, sarana, dan fasilitas yang diberikan selama PKPA.
3. Ibu Dra. Juheini Amin, M.Si., selaku pembimbing dari Departemen Farmasi FMIPA UI yang telah memberikan bimbingan dan pengarahan selama pelaksanaan PKPA.
4. Ibu Prof. Dr. Yahdiana Harahap, Apt., MS. selaku Ketua Departemen Farmasi FMIPA UI.
5. Bapak Dr. Harmita, Apt., selaku Ketua Program Pendidikan Profesi Apoteker Departemen Farmasi FMIPA-UI.
6. Seluruh karyawan Apotek Endeh (Bapak Yadi, Ibu Ainun, Mas Irul, Mbak Rani, dan Mas Heru) atas segala pengarahan, keramahan dan kebaikannya selama PKPA.
8. Seluruh staf pengajar dan tata usaha program pendidikan profesi apoteker FMIPA UI.
9. Keluarga yang selalu memberikan dukungan, doa, kasih sayang, motivasi, nasehat dan dukungan materi.
10. Teman-teman Apoteker angkatan LXXIII atas perjuangan, semangat, dan kerjasamanya.

Akhir kata, penulis berharap Allah SWT akan membalas semua kebaikan segala pihak yang telah membantu. Penulis menyadari masih banyak kekurangan pada laporan ini, oleh karena itu sangat diharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun dari pembaca. Selain itu, penulis berharap semoga laporan PKPA ini berguna bagi semua pihak yang membutuhkan.

Depok, Desember 2011

Penulis



## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
KATA PENGANTAR .....	iv
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR LAMPIRAN.....	vii
<b>1. PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Tujuan .....	2
<b>2. TINJAUAN PUSTAKA.....</b>	<b>3</b>
2.1 Pengertian Apotek .....	3
2.2 Landasan Hukum Apotek .....	3
2.3 Tugas Dan Fungsi Apotek .....	4
2.4 Persyaratan Apotek .....	4
2.5 Tata Cara Perizinan Apotek .....	6
2.6 Personalia Apotek .....	8
2.7 Persyaratan Apoteker Pengelola Apotek (APA).....	10
2.8 Pengelolaan Apotek .....	10
2.9 Pencabutan Surat Izin Apotek.....	16
2.10 Pengelolaan Narkotika .....	18
2.11 Pengelolaan Psikotropika.....	21
2.12 Pelayanan Informasi Obat.....	24
2.13 Pelayanan Swamedikasi .....	24
<b>3. TINJAUAN KHUSUS APOTEK ENDEH .....</b>	<b>29</b>
3.1 Sejarah singkat Apotek Endeh.....	29
3.2 Lokasi.....	29
3.3 Bangunan dan Tata Ruang .....	29
3.4 Struktur Organisasi .....	31
3.5 Kegiatan-Kegiatan di Apotek .....	31
3.6 Pengelolaan Narkotik.....	35
3.7 Pengelolaan Psikotropika.....	36
<b>4. PEMBAHASAN.....</b>	<b>37</b>
<b>5. KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>44</b>
5.1 Kesimpulan .....	44
5.2 Saran .....	44
<b>DAFTAR REFERENSI .....</b>	<b>45</b>

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1.	Denah Apotek Endeh.....	47
Lampiran 2.	Struktur Organisasi Apotek Endeh.....	49
Lampiran 3.	Etiket Obat.....	50
Lampiran 4.	Blanko Salinan resep.....	51
Lampiran 5.	Blanko Kwitansi.....	52
Lampiran 6.	Surat Pesanan Narkotika.....	53
Lampiran 7.	Blanko laporan Narkotika.....	54
Lampiran 8.	Blanko Surat Pesanan Psikotropik.....	55
Lampiran 9.	Blanko Laporan Penggunaan Psikotropika.....	56
Lampiran 10.	Lembar Stok Opname.....	57
Lampiran 11.	Alur pelayanan Resep Tunai.....	58
Lampiran 12.	Alur pengelolaan barang di Apotek Endeh.....	59
Lampiran 13.	Contoh Surat Pesanan.....	60

# BAB 1 PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang

Tujuan dari pembangunan nasional salah satunya adalah tercapainya kesadaran, kemauan dan kemampuan untuk hidup sehat bagi setiap penduduk agar dapat dapat mewujudkan derajat kesehatan yang optimal. Untuk mewujudkan kesehatan yang sesuai dengan dasar-dasar negara Republik Indonesia diperlukan sumber daya di bidang kesehatan untuk menunjang hal tersebut. Sumber daya ini terkait dengan sarana, prasarana dan infrastruktur yang dimanfaatkan untuk menyelenggarakan upaya kesehatan yang dilakukan oleh pemerintah dan masyarakat (Undang-Undang RI. No. 36, 2009).

Pelayanan kesehatan dapat diselenggarakan oleh pemerintah atau swasta, dalam bentuk pelayanan kesehatan perorangan atau pelayanan kesehatan masyarakat. Peningkatan kesejahteraan di bidang kesehatan dapat diupayakan diantaranya melalui penyediaan obat-obatan yang bermutu, terjangkau oleh masyarakat dan dengan jumlah yang cukup serta aman untuk digunakan. Oleh karena itu, diperlukan adanya sarana penunjang pelayanan kesehatan, salah satunya adalah apotek, yang merupakan tempat dilakukan pekerjaan kefarmasian dan penyaluran sediaan farmasi serta perbekalan kesehatan lainnya kepada masyarakat dan menjadi tempat pengabdian profesi apoteker dalam mewujudkan tercapainya derajat kesehatan yang optimal bagi masyarakat.

Sesuai dengan Keputusan Menteri Kesehatan RI No. 1027/Menkes/SK/IX/2004 tentang Standar Pelayanan Kefarmasian di Apotek, dinyatakan bahwa pelayanan kefarmasian pada saat ini telah mengacu pada pelayanan yang semula hanya berfokus kepada pengolahan obat sebagai komoditi menjadi pelayanan yang komprehensif (*product oriented* ke *patient oriented*) yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas hidup pasien. Sebagai konsekuensi perubahan tersebut, diperlukan sarana dan prasarana apotek. Apotek wajib menyediakan obat-obatan dan perbekalan farmasi serta seorang apoteker yang dapat memberikan informasi, konsultasi dan evaluasi mengenai obat yang

dibutuhkan oleh masyarakat sehingga tujuan pembangunan kesehatan dapat tercapai.

Dampak dari perubahan kegiatan pelayanan kefarmasian tersebut, apoteker dituntut untuk meningkatkan interaksi langsung dengan pasien. Bentuk-bentuk interaksi tersebut antara lain adalah melaksanakan pemberian informasi, monitoring penggunaan obat dan mengetahui tujuan akhir terapi sesuai harapan dan terdokumentasi dengan baik

Apoteker sebagai pengelola apotek tidak hanya berbekal ilmu kefarmasian saja tetapi juga harus memiliki keahlian manajemen karena mengelola sebuah apotek sama halnya mengelola perusahaan. Apoteker Pengelola Apotek dituntut pengetahuannya untuk dapat menguasai produk yang dijual dan teknis pelayanan kefarmasian serta harus dapat merencanakan, melaksanakan dan menganalisis hasil kinerja operasional. Untuk membiasakan diri dengan kegiatan pelayanan kefarmasian ini, para calon apoteker memerlukan Praktek Kerja Profesi Apoteker di apotek. Selain sebagai tempat yang memberikan perbekalan bagi para apoteker untuk dapat menjadi apoteker profesional, praktek kerja di apotek dapat digunakan sebagai tempat untuk menerapkan ilmu yang telah didapatkan selama masa kuliah. Dengan dilatarbelakangi hal tersebut, maka diadakan kerjasama antara Program Pendidikan Profesi Apoteker Departemen Farmasi FMIPA Universitas Indonesia dengan Apotek Endeh yang dilaksanakan pada tanggal 6 Juni - 1 Juli dan 1-12 Agustus 2011.

## **1.2 Tujuan**

Tujuan pelaksanaan Praktek Kerja Profesi Apoteker di Apotek Axia dan Apotek Endeh adalah:

- a. Mengetahui dan memahami tugas, tanggung jawab dan peran Apoteker Pengelola Apotek di apotek baik teknis dan non-teknis kefarmasian.
- b. Mengetahui penerapan ilmu yang didapat selama perkuliahan dalam bidang kefarmasian khususnya apotek.

## **BAB 2**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Pengertian Apotek**

Berdasarkan Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia No. 1332/Menkes/SK/X/2002 tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri Kesehatan RI No. 922/Menkes/Per/X/1993 tentang Ketentuan dan Tata Cara Pemberian Izin Apotek, yang dimaksud dengan apotek adalah suatu tempat tertentu, tempat dilakukannya pekerjaan kefarmasian dan penyaluran sediaan farmasi, perbekalan kesehatan lainnya kepada masyarakat (Departemen Kesehatan Republik Indonesia, 2002).

Menurut Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No.51 Tahun 2009, pekerjaan kefarmasian adalah pembuatan termasuk pengendalian mutu sediaan farmasi, pengadaan, penyimpanan dan pendistribusian atau penyaluran obat, pengelolaan obat, pelayanan obat atas resep dokter, pelayanan informasi obat, serta pengembangan obat, bahan obat dan obat tradisional (Sekretariat Negara Republik Indonesia, 2009).

#### **2.2 Landasan Hukum Apotek**

Apotek merupakan salah satu sarana pelayanan kesehatan masyarakat yang berlandaskan pada :

- a. Undang - Undang RI No. 5 Tahun 1997 tentang Psicotropika.
- b. Undang - Undang RI No. 35 Tahun 2009 tentang Narkotika.
- c. Undang - Undang RI No.36 Tahun 2009 tentang Kesehatan.
- d. Undang - Undang Obat Keras (St 1937 No. 541).
- e. Peraturan Pemerintah No. 25 Tahun 1980 tentang Perubahan dan Tambahan atas Peraturan Pemerintah No. 26 Tahun 1965 tentang Apotek Peraturan Pemerintah No 41 Tahun 1990 tentang Masa Bakti Apoteker dan Izin Kerja Apoteker, yang disempurnakan dengan Peraturan Menteri kesehatan No. 184/Menkes/Per/II/1995.

- f. Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia No.1332/MenKes/SK/X/2002 tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri Kesehatan RI No.922/Menkes/Per/X/1993 tentang Ketentuan dan Tata Cara Pemberian Izin Apotek.

### **2.3 Tugas Dan Fungsi Apotek** (Sekretariat Negara Republik Indonesia, 1980)

Menurut Peraturan Pemerintah No.25 Tahun 1980 pasal 2, tugas dan fungsi apotek adalah :

- a. Tempat pengabdian profesi seorang apoteker yang telah mengucapkan sumpah jabatan.
- b. Sarana farmasi yang melaksanakan peracikan, pengubahan bentuk, pencampuran dan penyerahan obat atau bahan obat.
- c. Sarana penyalur perbekalan farmasi yang harus mendistribusikan obat yang diperlukan masyarakat secara meluas dan merata.
- d. Sebagai sarana tempat pelayanan informasi mengenai perbekalan farmasi kepada masyarakat dan tenaga kesehatan lainnya.

### **2.4 Persyaratan Apotek** (Sekretariat Negara Republik Indonesia, 1993)

Beberapa persyaratan yang harus dipenuhi untuk memperoleh izin suatu apotek menurut Permenkes RI No. 922 Tahun 1993 pasal 6 adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mendapatkan izin apotek, apoteker atau apoteker yang bekerja sama dengan pemilik sarana yang telah memenuhi persyaratan harus siap dengan tempat dan perlengkapan yang merupakan milik sendiri atau milik pihak lain.
- b. Sarana apotek dapat didirikan pada lokasi yang sama dengan pelayanan komoditi lain di luar sediaan farmasi.
- c. Apotek dapat melakukan kegiatan pelayanan komoditi lain di luar sediaan farmasi.

Beberapa persyaratan yang harus diperhatikan dalam pendirian sebuah apotek adalah:

a. Lokasi dan Tempat.

Persyaratan jarak antara apotek tidak lagi dipermasalahkan tetapi tetap mempertimbangkan segi pemerataan dan pelayanan kesehatan, jumlah penduduk, dokter praktek dan sarana pelayanan kesehatan lain.

b. Bangunan dan Kelengkapan.

Bangunan apotek harus memenuhi persyaratan teknis sehingga dapat menjamin kelancaran pelaksanaan tugas dan fungsi apotek serta memelihara mutu perbekalan farmasi. Apotek harus mempunyai papan nama yang terbuat dari bahan yang memadai dan memuat nama apotek, nama Apoteker Pengelola Apotek (APA), nomor SIA dan alamat apotek. Luas bangunan apotek tidak dipermasalahkan, bangunan apotek terdiri dari ruang tunggu, ruang administrasi, ruang peracikan, ruang penyimpanan obat dan toilet. Bangunan apotek harus dilengkapi dengan sumber air yang memenuhi syarat kesehatan, penerangan yang cukup, alat pemadam kebakaran yang berfungsi dengan baik, ventilasi dan sistem sanitasi yang baik.

Denah ruang apotek:

1) Ruang tunggu

Ruang ini seyogyanya dibuat senyaman mungkin, bersih, terang dan tidak terdapat nyamuk atau serangga sehingga pasien atau konsumen merasa nyaman menunggu. Apotek menyediakan minuman mineral dan majalah kesehatan ilmiah.

2) Ruang peracikan

Penataan ruang sebaiknya diatur agar perlengkapan dan persediaan peracikan dapat dijangkau dengan mudah pada saat persiapan, peracikan dan pengemasan.

3) Bagian penyerahan obat

Untuk pelayanan profesional di apotek, seyogyanya apotek menyediakan ruang/tempat khusus untuk menyerahkan obat dan dapat juga digabung dengan ruang konsultasi atau pemberian informasi.

Jika tidak bisa dibuat ruang terpisah, dapat juga dilakukan pembatasan dengan menggunakan dinding penyekat, sehingga dapat memberikan atau menyediakan kesempatan berbicara secara pribadi dengan pasien/konsumen.

4) Ruang administrasi.

Ruang ini terpisah dari ruang pelayanan ataupun ruang lainnya. Walaupun tidak terlalu besar, namun disesuaikan dengan kebutuhan kegiatan manajerial dan juga digunakan untuk menerima tamu dari *supplier* atau industri/pabrik farmasi.

c. Perlengkapan Apotek

Semua peralatan yang dipergunakan untuk melaksanakan pengelolaan apotek disebut perlengkapan apotek yang terdiri dari:

- 1) Alat pembuatan, pengolahan dan peracikan, seperti timbangan, mortar plus stamper dan gelas ukur.
- 2) Perlengkapan dan alat penyimpanan perbekalan farmasi seperti lemari obat dan lemari pendingin.
- 3) Wadah pengemas dan pembungkus seperti etiket dan plastik pengemas.
- 4) Tempat penyimpanan khusus narkotika, psikotropika dan bahan beracun.
- 5) Alat dan perlengkapan laboratorium untuk pengujian sederhana seperti erlenmeyer dan gelas ukur.
- 6) Perlengkapan administrasi seperti blanko pesanan obat, faktur, kuitansi dan salinan resep.
- 7) Buku standar yang diwajibkan antara lain Farmakope Indonesia edisi terbaru.

## 2.5 Tata Cara Perizinan Apotek

Surat Izin Apotek (SIA) adalah surat yang diberikan Menteri Kesehatan RI kepada apoteker atau apoteker yang bekerja sama dengan Pemilik Sarana Apotek (PSA) untuk membuka apotek di tempat tertentu. Izin apotek diberikan oleh Menteri yang melimpahkan wewenangnya kepada Kepala Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota. Pelaksanaan pemberian izin, pembekuan izin, pencairan izin dan pencabutan izin dilaporkan setahun sekali oleh Kepala Dinas Kesehatan kepada

Menteri dan tembusan disampaikan kepada Kepala Dinas Kesehatan Provinsi.

Berdasarkan Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia No.1332/Menkes/SK/X/2002 Pasal 7 dan 9 tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri Kesehatan RI No. 922/Menkes/Per/X/1993, mengenai Tata Cara Pemberian Izin Apotek dinyatakan bahwa:

- a. Permohonan izin apotek diajukan kepada Kepala Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota dengan menggunakan contoh formulir model APT-1.
- b. Dengan menggunakan Formulir APT-2 Kepala Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota selambat-lambatnya 6 (enam) hari kerja setelah menerima permohonan dapat meminta bantuan teknis kepada Kepala Balai POM untuk melakukan pemeriksaan terhadap kesiapan apotek melakukan kegiatan.
- c. Tim Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota atau Kepala Balai POM selambat-lambatnya 6 (enam) hari kerja setelah permintaan bantuan teknis dan Kepala Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota melaporkan hasil pemeriksaan setempat dengan menggunakan contoh formulir APT-3.
- d. Dalam hal pemeriksaan sebagaimana dimaksud dalam (b) dan (c) tidak dilaksanakan, Apoteker Pemohon dapat membuat surat pernyataan siap melakukan kegiatan kepada Kepala Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota setempat dengan tembusan kepada Kepala Dinas Provinsi dengan menggunakan contoh formulir model APT-4.
- e. Dalam jangka waktu 12 (dua belas) hari kerja setelah diterima laporan pemeriksaan sebagaimana dimaksud ayat (c) atau pernyataan ayat (d) Kepala Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota setempat mengeluarkan SIA dengan menggunakan contoh formulir model APT-5.
- f. Dalam hal hasil pemeriksaan Tim Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota atau Kepala Balai POM dimaksud ayat (c) masih belum memenuhi syarat. Kepala Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota setempat dalam waktu 12 (dua belas) hari mengeluarkan Surat Penundaan dengan menggunakan contoh formulir model APT-6.
- g. Terhadap Surat Penundaan sebagaimana dimaksud dalam ayat (f), Apoteker diberi kesempatan untuk melengkapi persyaratan yang belum

dipenuhi selambat-lambatnya dalam jangka waktu satu bulan sejak tanggal Surat Penundaan.

- h. Terhadap permohonan izin apotek yang ternyata tidak memenuhi persyaratan APA dan atau persyaratan apotek atau lokasi apotek tidak sesuai dengan permohonan, maka Kepala Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota setempat dalam jangka waktu selambat-lambatnya (12) dua belas hari kerja wajib mengeluarkan surat penolakan disertai dengan alasannya dengan menggunakan formulir model APT-7.

## **2.6 Personalia Apotek**

Apoteker adalah tenaga profesi yang memiliki dasar pendidikan serta keterampilan di bidang farmasi dan diberi wewenang serta tanggung jawab untuk melaksanakan pekerjaan kefarmasian. Apoteker Pengelola Apotek (APA), yaitu Apoteker yang telah diberi Surat Izin Apotek (SIA).

Dalam Keputusan Menteri Kesehatan RI No.1332/Menkes/SK/X/2002 Pasal 19 disebutkan mengenai ketentuan beberapa pelimpahan tanggungjawab pengelola apotek:

- a. Apabila Apoteker Pengelola Apotek berhalangan melakukan tugasnya pada jam buka apotek, Apoteker Pengelola Apotek harus menunjuk Apoteker Pendamping. Apoteker Pendamping adalah apoteker yang telah bekerja di apotek di samping Apoteker Pengelola Apotek dan/atau menggantikan pada jam-jam tertentu pada hari buka apotek.
- b. Apabila Apoteker Pengelola Apotek dan Apoteker Pendamping karena hal-hal tertentu berhalangan melakukan tugasnya, Apoteker Pengelola Apotek menunjuk Apoteker Pengganti. Apoteker Pengganti yaitu apoteker yang menggantikan APA selama APA tersebut tidak berada di tempat lebih dari tiga bulan secara terus-menerus, telah memiliki Surat Ijin Kerja (SIK) dan tidak bertindak sebagai APA di apotek lain.
- c. Penunjukkan tersebut harus dilaporkan kepada Kepala Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota dengan tembusan kepada Kepala Dinas Kesehatan Provinsi setempat dengan menggunakan formulir model APT-9.

- d. Apoteker Pendamping dan Apoteker Pengganti wajib memenuhi persyaratan yang ditetapkan oleh Menteri Kesehatan.
- e. Apabila Apoteker Pengelola Apotek berhalangan melakukan tugasnya lebih dari dua tahun secara terus-menerus, Surat Izin Apoteker atas nama Apoteker yang bersangkutan dapat dicabut.

Untuk mendukung kegiatan di apotek apabila apotek yang dikelola cukup besar dan padat diperlukan tenaga kerja lain seperti Asisten Apoteker, yang berdasarkan peraturan perundang-undangan berhak melakukan pekerjaan kefarmasian sebagai Asisten Apoteker di bawah pengawasan Apoteker. Juru resep yaitu petugas yang membantu pekerjaan asisten apoteker. Kasir yaitu orang yang bertugas mencatat penerimaan dan pengeluaran uang yang dilengkapi dengan kuitansi dan nota. Pegawai tata usaha yaitu petugas yang melaksanakan administrasi apotek dan membuat laporan pembelian, penjualan dan keuangan apotek.

Berdasarkan Permenkes No. 922/Menkes/Per/X/1993 Pasal 20-23 dijelaskan bahwa Apoteker Pengelola Apotek bertanggungjawab atas pelaksanaan kegiatan yang dilakukan oleh Apoteker Pendamping maupun Apoteker Pengganti dalam pengelolaan apotek. Apoteker Pendamping bertanggungjawab atas pelaksanaan tugas pelayanan kefarmasian selama yang bersangkutan bertugas menggantikan APA. Pada setiap pengalihan tanggung jawab kefarmasian yang disebabkan karena penggantian APA oleh Apoteker Pengganti, harus diikuti dengan serah terima resep, narkotika dan perbekalan farmasi lainnya, serta kunci-kunci tempat penyimpanan narkotika dan psikotropika. Serah terima ini harus diikuti dengan pembuatan berita acara.

Pada Pasal 24 dijelaskan, apabila APA meninggal dunia, maka ahli waris APA wajib melaporkan kejadian tersebut dalam waktu 2 x 24 jam kepada Kepala Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota. Apabila tidak terdapat Apoteker Pendamping, maka laporan wajib disertai penyerahan resep, narkotika, psikotropika, obat keras dan kunci tempat penyimpanan narkotika dan psikotropika. Penyerahan dibuat Berita Acara Serah Terima sebagaimana dimaksud Pasal 23 ayat (2) kepada Kepala Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota dengan menggunakan formulir model APT-11 dengan tembusan kepada Kepala Balai POM setempat.

## 2.7 Persyaratan Apoteker Pengelola Apotek (APA)

Sebelum melaksanakan kegiatannya, Apoteker Pengelola Apotek (APA) wajib memiliki Surat Izin Apotek (SIA) yang berlaku untuk seterusnya selama apotek masih aktif melakukan kegiatan dan APA dapat melakukan pekerjaannya serta masih memenuhi persyaratan. Sesuai dengan Permenkes RI No. 1332/Menkes/SK/2002, APA harus memenuhi persyaratan sebagai berikut:

- a. Ijazahnya telah terdaftar pada Departemen Kesehatan.
- b. Telah mengucapkan sumpah atau janji Apoteker.
- c. Memiliki Surat Izin Kerja dari Menteri Kesehatan.
- d. Memenuhi syarat-syarat kesehatan fisik dan mental untuk melaksanakan tugasnya sebagai apoteker.
- e. Tidak bekerja di suatu perusahaan farmasi dan tidak menjadi Apoteker Pengelola Apotek di apotek lain.

Pada Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 51 Tahun 2009 tentang Pekerjaan Kefarmasian pasal 39, 40 dan 41 dijelaskan bahwa setiap tenaga kefarmasian yang melakukan pekerjaan kefarmasian di Indonesia wajib memiliki surat tanda registrasi. Surat tanda registrasi diperuntukkan bagi Apoteker berupa STRA yang dikeluarkan oleh menteri. Untuk memperoleh STRA harus memenuhi persyaratan :

- a. Memiliki ijazah Apoteker;
- b. Memiliki sertifikat kompetensi profesi;
- c. Mempunyai surat pernyataan telah mengucapkan sumpah/janji Apoteker;
- d. Mempunyai surat keterangan sehat fisik dan mental dari dokter yang memiliki surat izin praktik; dan
- e. Membuat pernyataan akan mematuhi dan melaksanakan ketentuan etika profesi.

STRA berlaku selama 5 (lima) tahun dan dapat diperpanjang untuk jangka waktu 5 (lima) tahun apabila memenuhi syarat tersebut diatas.

## 2.8 Pengelolaan Apotek

Pengelolaan dan pengarahan seluruh kegiatan apotek secara lebih efektif dilakukan oleh Apoteker Pengelola Apotek, untuk memenuhi tugas dan fungsi

utamanya. Pada dasarnya pengelolaan apotek dapat dibedakan menjadi pengelolaan teknis kefarmasian dan non teknis kefarmasian (Departemen Kesehatan Republik Indonesia, 2004).

### 2.8.1 Pengelolaan Teknis Kefarmasian

Pengelolaan apotek meliputi pembuatan, pengolahan, peracikan, pengubahan bentuk, pencampuran, penyimpanan dan penyerahan obat atau bahan obat. Selain itu, termasuk pengadaan, penyimpanan, penyaluran dan penyerahan perbekalan farmasi lainnya. Pelayanan informasi mengenai perbekalan farmasi meliputi pelayanan informasi mengenai perbekalan farmasi lainnya yang diberikan baik kepada dokter, tenaga kesehatan lainnya, maupun kepada masyarakat serta pengamatan dan pelaporan mengenai khasiat, keamanan, bahaya dan mutu obat serta perbekalan farmasi lainnya.

#### 2.8.1.1 Pengadaan dan Pengendalian Persediaan Obat di Apotek

Pengaturan penyediaan obat (*managing drug supply*) merupakan hal yang sangat penting di apotek. Persediaan obat yang lengkap di apotek merupakan salah satu cara untuk menarik kepercayaan pasien/konsumen, namun banyaknya obat yang tidak laku, rusak atau kadaluarsa dapat menyebabkan kerugian apotek. Hal ini disebabkan karena tidak adanya manajemen pengadaan obat yang baik. Untuk mencegah hal tersebut, diperlukan keseimbangan antara besar persediaan dan besarnya permintaan dari suatu barang yang disebut pengendalian persediaan barang (*inventory control*).

Untuk mencapai keseimbangan tersebut perlu dipertimbangkan hal-hal berikut, yaitu kecepatan gerak atau perputaran persediaan barang, obat yang laku keras hendaknya tersedia lebih banyak dibanding obat yang kurang laku. Lokasi Pedagang Besar Farmasi (PBF), jika jauh dari apotek maka perlu persediaan barang lebih banyak dibanding dengan lokasi PBF yang dekat dengan apotek. Penambahan persediaan obat didasarkan atas kebutuhan per bulan atau hasil penjualan, sehingga diharapkan persediaan obat setiap saat dapat memenuhi kebutuhan satu bulan.

Untuk mengendalikan persediaan obat diperlukan pencatatan mengenai arus keluar masuk barang, sehingga ada keseimbangan antara obat yang terjual

dengan obat yang harus dipesan kembali oleh apotek. Pemesanan barang disesuaikan dengan besarnya omset penjualan pada waktu yang lalu.

Perencanaan pembelian harus sesuai dengan kebutuhan apotek yang dapat dilihat dari buku *defecta*, bagian penerimaan resep dan penjualan obat bebas. Pembelian dapat dilakukan secara tunai, kredit dan konsinyasi. Pada pembelian tunai pihak apotek langsung membayar harga obat yang dibelinya dari distributor, sedangkan pembelian kredit pembayarannya ditangguhkan sampai jatuh tempo. Pada pembelian konsinyasi, distributor menitipkan barang dimana apotek akan menerima komisi bila barang tersebut laku dan jika barang tersebut tidak laku bisa dikembalikan kepada distributor. Pembelian terhadap barang juga harus mempertimbangkan pemilihan *suplier*. Ciri-ciri *suplier* yang baik adalah memberikan barang dengan kualitas yang baik, menepati waktu pengiriman barang, memberikan potongan harga yang cukup menguntungkan, tenggang waktu kredit yang fleksibel dan dapat dipercaya.

Metode pengendalian persediaan dapat dilakukan dengan cara menyusun prioritas berdasarkan analisis VEN dan PARETO:

a. Analisis VEN

Umumnya disusun dengan memperlihatkan kepentingan dan vitalitas persediaan farmasi yang harus tersedia untuk melayani permintaan untuk pengobatan yaitu:

- 1) **V** (Vital), maksudnya persediaan tersebut penting karena merupakan obat penyelamat hidup manusia atau obat untuk penyakit yang dapat mengakibatkan kematian.
- 2) **E** (Esensial), maksudnya perbekalan yang banyak diminta untuk digunakan dalam tindakan atau pengobatan penyakit terbanyak yang ada pada suatu daerah atau rumah sakit.
- 3) **N** (Non esensial), maksudnya perbekalan pelengkap agar pengobatan menjadi lebih baik.

b. Analisis PARETO (ABC)

Analisis ini disusun berdasarkan atas penggolongan persediaan yang mempunyai nilai harga paling banyak. Kriteria dalam klasifikasi ABC yaitu :

- 1) **Kelas A** yaitu persediaan yang memiliki nilai paling tinggi. Kelas ini

mewakili 70%-80% dari total nilai persediaan meskipun jumlahnya hanya 20% dari seluruh *item*

- 2) **Kelas B** yaitu persediaan yang memiliki nilai menengah. Kelas ini mewakili 15%-20% dari total nilai persediaan dan jumlahnya sekitar 30% dari seluruh *item*
- 3) **Kelas C** yaitu persediaan yang memiliki nilai rendah. Kelas ini mewakili sekitar 5%-10% dari total nilai persediaan dan jumlahnya sekitar 50% dari seluruh *item*

c. Kombinasi VEN-ABC

Analisis ABC mengategorikan *item* berdasarkan volume dan nilai penggunaannya selama periode waktu tertentu, biasanya 1(satu) tahun. Analisis VEN-ABC menggabungkan analisis PARETO dan VEN dalam suatu matrik sehingga analisisnya menjadi lebih tajam. Matrik dapat dijadikan dasar dalam menetapkan prioritas untuk menyesuaikan anggaran atau perhatian dalam pengelolaan persediaan. Jenis barang yang bersifat vital (VA, VB, VC) merupakan pilihan utama untuk dibeli. Demikian pula dengan barang yang non esensial tetapi menyerap banyak anggaran (NA, NB) juga dijadikan prioritas untuk dibelanjakan, sedangkan barang Non Esensial dan bernilai kecil (NC) dibelanjakan bila ada sisa anggaran.

Parameter pengendalian persediaan yang pertama yaitu persediaan rata-rata yang dihitung dengan menjumlahkan stok awal dan stok akhir kemudian dibagi dua. Berdasarkan data persediaan rata-rata dapat dihitung tingkat perputaran persediaan. Parameter kedua adalah perputaran persediaan yang dihitung dengan membagi jumlah penjualan dengan persediaan rata-rata. Data perputaran persediaan ini dapat mengetahui lamanya obat disimpan di apotek hingga barang tersebut terjual. Barang-barang yang perputaran persediaannya cepat (*fast moving*) harus tersedia lebih banyak dibanding barang yang perputaran persediaannya lambat (*slow moving*). Parameter yang ketiga adalah persediaan pengaman (*safety stock*) yaitu persediaan barang yang ada untuk menghadapi keadaan tidak menentu disebabkan oleh perubahan pada permintaan atau kemungkinan perubahan pada pengisian kembali. Parameter yang keempat adalah persediaan maksimum, yang merupakan jumlah persediaan terbesar yang

tersedia. Jika telah mencapai nilai persediaan maksimum maka tidak perlu lagi melakukan pemesanan untuk menghindari terjadinya penimbunan barang yang dapat menyebabkan kerugian. Parameter kelima adalah persediaan minimum yang merupakan jumlah persediaan terkecil yang masih tersedia. Apabila penjualan telah mencapai nilai persediaan minimum maka langsung dilakukan pemesanan agar kontinuitas usaha dapat berlanjut. Jika barang yang tersedia jumlahnya sudah kurang dari jumlah persediaan minimum, maka dapat terjadi kekosongan barang. Parameter keenam yaitu *reorder point* (titik pemesanan) merupakan titik dimana harus diadakan pemesanan kembali untuk menghindari terjadinya kekosongan barang.

#### 2.8.1.2 Penyimpanan Perbekalan Farmasi di Apotek

Ruangan tersendiri diperlukan untuk menyimpan perbekalan farmasi, apabila memungkinkan digunakan rak-rak dari kayu atau besi. Untuk bahan-bahan yang mudah terbakar sebaiknya disimpan di tempat yang terpisah. Untuk narkotika penyimpanannya sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Untuk psikotropika sebaiknya disimpan tersendiri. Obat - obat yang memerlukan kondisi tertentu seperti vaksin, insulin atau supositoria disimpan di dalam lemari pendingin. Obat-obatan disusun secara abjad menurut bentuk sediaannya.

Penyusunan perbekalan farmasi dapat disusun secara *First In First Out* (FIFO) dan *First Expired First Out* (FEFO). Sistem FIFO artinya obat-obatan yang lebih dahulu masuk ke gudang lebih dahulu digunakan, sedangkan sistem FEFO artinya obat-obatan dengan tanggal kadaluarsa terdekat yang lebih dahulu digunakan. Penyimpanan barang juga dilengkapi dengan kartu stok untuk setiap *item* barang untuk memudahkan pengendalian persediaan. Untuk persediaan obat yang sudah menipis jumlahnya atau sudah habis perlu dicatat dalam buku *defecta* yang nantinya diberitahukan kepada bagian pembelian.

#### 2.8.1.3 Pelayanan Resep di Apotek (Departemen Kesehatan RI, 1993)

Peraturan yang mengatur tentang Pelayanan Apotek adalah Peraturan Menteri Kesehatan RI No. 922/Menkes/Per/X/1993 yang meliputi:

- a. Apotek wajib melayani resep dokter, dokter spesialis, dokter gigi dan dokter hewan. Pelayanan resep ini sepenuhnya atas dasar tanggung jawab

Apoteker Pengelola Apotek, sesuai dengan keahlian profesinya yang dilandasi pada kepentingan masyarakat.

- b. Apotek wajib menyediakan, menyimpan dan menyerahkan perbekalan yang bermutu baik dan absah.
- c. Apotek tidak diizinkan mengganti obat generik yang ditulis dalam resep dengan obat paten, namun resep dengan obat paten boleh diganti dengan obat generik.
- d. Apotek wajib memusnahkan perbekalan farmasi yang tidak memenuhi syarat mengikuti ketentuan yang berlaku, dengan membuat berita acara. Pemusnahan ini dilakukan dengan cara dibakar atau dengan ditanam atau dengan cara lain yang ditetapkan oleh Balai Besar POM.
- e. Dalam hal pasien tidak mampu menebus obat yang diresepkan, apoteker wajib berkonsultasi dengan dokter penulis resep untuk pemilihan obat yang lebih tepat.
- f. Apoteker wajib memberikan informasi yang berkaitan dengan penggunaan obat secara tepat, aman dan rasional atas permintaan masyarakat.
- g. Apabila apoteker menganggap bahwa dalam resep terdapat kekeliruan atau penulisan resep yang tidak tepat, apoteker harus memberitahukan kepada dokter penulis resep. Apabila atas pertimbangan tertentu dokter penulis resep tetap pada pendiriannya, dokter wajib melaksanakan secara tertulis atau membubuhkan tanda tangan yang lazim di atas resep.
- h. Salinan resep harus ditandatangani oleh apoteker.
- i. Resep harus dirahasiakan dan disimpan di apotek dengan baik dalam jangka waktu 3 (tiga) tahun.
- j. Resep dan salinan resep hanya boleh diperlihatkan kepada dokter penulis resep atau yang merawat penderita, penderita yang bersangkutan, petugas kesehatan atau petugas lain yang berwenang menurut perundang-undangan yang berlaku.
- k. Apoteker Pengelola Apotek, Apoteker Pendamping atau Apoteker Pengganti diizinkan menjual obat keras tanpa resep yang dinyatakan sebagai Daftar Obat Wajib Apotek, yang ditetapkan oleh Menteri Kesehatan Republik Indonesia.

### 2.8.2 Pengelolaan Non Teknis Kefarmasian

Pengelolaan non teknis kefarmasian meliputi semua kegiatan administrasi, keuangan, personalia, pelayanan komoditi selain perbekalan farmasi dan bidang lainnya yang berhubungan dengan fungsi apotek. Agar dapat mengelola apotek dengan baik dan benar, seorang APA dituntut untuk memiliki pengetahuan dan keterampilan memadai yang tidak hanya dalam bidang farmasi tetapi juga dalam bidang lain seperti manajemen. Fungsi APA dalam bidang manajerial pengelolaan apotek berdasarkan konsep dasar manajemen adalah:

- a. Perencanaan, yaitu pemilihan dan penghubungan fakta serta penggunaan asumsi untuk masa yang akan datang dengan jalan menggambarkan dan merumuskan kegiatan yang diperlukan untuk mencapai hasil yang diinginkan, dalam hal perencanaan pengadaan, pembelian dan penyimpanan serta penjualan barang. Khusus untuk narkotika dan psikotropika, merupakan hal yang mutlak hanya dilakukan oleh Apoteker Pengelola Apotek.
- b. Pengorganisasian, yaitu menyusun, mengatur atau mengkoordinasikan bagian-bagian yang berhubungan satu dengan lainnya, dimana tiap bagian memiliki tugas masing-masing.
- c. Kepemimpinan, yaitu kemampuan untuk mempengaruhi dan memotivasi pegawai agar berusaha mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan.
- d. Pengawasan, yaitu tindakan untuk mengetahui hasil pelaksanaan agar dapat dilakukan perbaikan sehingga segala kegiatan dapat sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan dan tercapainya tujuan yang diinginkan.

### 2.9 Pencabutan Surat Izin Apotek (Departemen Kesehatan Republik Indonesia, 2002)

Berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan No.1332/Menkes/SK/X/2002 Pasal 25 tentang Ketentuan dan Tata Cara Pemberian Izin Apotek, Kepala Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota dapat mencabut Surat Izin Apotek apabila:

- a. Apoteker sudah tidak lagi memenuhi persyaratan sebagai Apoteker Pengelola Apotek dan atau
- b. Apoteker tidak memenuhi kewajibannya dalam menyediakan, menyimpan

dan menyerahkan perbekalan farmasi yang bermutu baik dan keabsahannya terjamin dan melakukan penggantian obat generik dalam resep dengan obat paten dan atau

- c. APA berhalangan melakukan tugasnya lebih dan dua tahun secara terus-menerus dan atau
- d. Terjadi pelanggaran terhadap Undang-undang Obat Keras Nomor St. 1937 No. 541, Undang-undang No. 23 Tahun 1992 tentang Kesehatan, Undang-undang No. 5 Tahun 1997 tentang Psikotropika, Undang-undang No. 22 Tahun 1997 tentang Narkotika serta ketentuan peraturan perundang-undangan dan atau
- e. Surat Izin Kerja APA dicabut dan atau
- f. Pemilik Sarana Apotek terbukti terlibat dalam pelanggaran perundang-undangan di bidang obat dan atau
- g. Apotek tidak lagi memenuhi persyaratan yang ditetapkan.

Kepala Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota sebelum melakukan pencabutan harus berkoordinasi dengan Kepala Balai POM setempat. Pelaksanaan pencabutan Surat Izin Apotek dilakukan setelah dikeluarkan peringatan secara tertulis kepada Apoteker Pengelola Apotek sebanyak 3 kali berturut-turut dengan tenggang waktu masing-masing 2 (dua) bulan dengan menggunakan contoh Formulir Model APT-12. Pembekuan izin Apotek untuk jangka waktu selama-lamanya 6 (enam) bulan, sejak dikeluarkannya penetapan pembekuan kegiatan Apotek, dengan menggunakan contoh Formulir Model APT-13. Pembekuan SIA dapat dicairkan kembali apabila Apoteker telah membuktikan memenuhi seluruh persyaratan sesuai dengan ketentuan dalam peraturan.

APA atau Apoteker Pengganti, wajib mengamankan perbekalan farmasinya. Pengamanan dilakukan dengan cara dilakukan inventarisasi terhadap seluruh persediaan narkotika, obat keras tertentu dan obat lainnya, serta seluruh resep yang tersedia di Apotek; Narkotika, psikotropika dan resep harus dimasukkan dalam tempat yang tertutup dan terkunci; Apoteker Pengelola Apotek wajib melaporkan secara tertulis kepada Kepala Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota, tentang penghentian kegiatan disertai laporan inventarisasi yang dimaksud di atas.

## 2.10 Pengelolaan Narkotika (Sekretariat Negara Republik Indonesia, 2009)

Menurut Undang-undang RI No.35 Tahun 2009 tentang Narkotika Bab I Pasal 1, yang dimaksud dengan narkotika adalah zat atau obat yang berasal dari tanaman atau bukan tanaman baik sintetis maupun semi sintetis, yang dapat menyebabkan penurunan atau perubahan kesadaran, hilangnya rasa, mengurangi sampai menghilangkan rasa nyeri dan dapat menimbulkan ketergantungan, yang dibedakan ke dalam golongan-golongan. Dalam Bab III Pasal 6 disebutkan bahwa narkotika dibagi menjadi 3 (tiga) golongan.

- a. Narkotika golongan I adalah narkotika yang hanya dapat digunakan untuk tujuan pengembangan ilmu pengetahuan dan tidak digunakan dalam terapi, serta mempunyai potensi sangat tinggi mengakibatkan ketergantungan. Contoh: kokain, opium, heroin, desomorfina.
- b. Narkotika golongan II adalah narkotika yang berkhasiat pengobatan, digunakan sebagai pilihan terakhir dan dapat digunakan dalam terapi dan/atau untuk tujuan pengembangan ilmu pengetahuan serta mempunyai potensi tinggi mengakibatkan ketergantungan. Contoh: alfasetilmetadol, betametadol, diampromida.
- c. Narkotika golongan III adalah narkotika yang berkhasiat pengobatan dan banyak digunakan dalam terapi dan atau tujuan pengembangan ilmu pengetahuan serta mempunyai potensi ringan mengakibatkan ketergantungan. Contoh: kodein, asetildihidrokodeina, polkadina, propiram.

Narkotika di satu sisi merupakan obat atau bahan yang bermanfaat di bidang pengobatan atau pelayanan kesehatan dan pengembangan ilmu pengetahuan, namun di sisi lain dapat menimbulkan ketergantungan yang sangat merugikan apabila dipergunakan tanpa pengendalian dan pengawasan yang ketat dan seksama. Oleh karena itu, pengaturan narkotika harus benar-benar terkontrol, baik dalam hal mengimpor, mengekspor, memproduksi, menanam, menyimpan, mengedarkan dan penggunaan narkotika harus dikendalikan dan diawasi dengan ketat. Tujuan pengaturan narkotika tersebut adalah menjamin ketersediaan narkotika untuk kepentingan pelayanan kesehatan dan untuk pengembangan ilmu pengetahuan, mencegah terjadinya penyalahgunaan

narkotika dan memberantas peredaran obat gelap.

Di Indonesia, pengendalian dan pengawasan narkotika merupakan wewenang Badan POM RI. Untuk mempermudah pengendalian dan pengawasan narkotika maka pemerintah Indonesia hanya memberikan izin kepada PT. Kimia Farma (Persero) Tbk. untuk mengimpor bahan baku, memproduksi sediaan dan mendistribusikan narkotika di seluruh Indonesia. Hal tersebut dilakukan mengingat narkotika adalah bahan berbahaya yang penggunaannya dapat disalahgunakan. Secara garis besar pengelolaan narkotika meliputi pemesanan, penyimpanan, pelayanan, pelaporan dan pemusnahan.

#### 2.10.1 Pemesanan Narkotika

Berdasarkan Undang-undang RI No. 9 Tahun 1976, apotek hanya dapat memesan narkotika melalui Pedagang Besar Farmasi (PBF) tertentu yang telah ditetapkan oleh Menteri Kesehatan. Untuk memudahkan pengawasan maka apotek hanya dapat memesan narkotika ke PBF PT. Kimia Farma dengan menggunakan Surat Pesanan (SP) yang ditandatangani oleh APA serta dilengkapi dengan nama jelas, nomor SIK, nomor SIA dan stempel apotek. Satu SP hanya boleh memesan satu jenis narkotika. Surat Pesanan terdiri dari 4 (empat) rangkap. 3 (tiga) rangkap termasuk aslinya diserahkan ke pihak distributor (Kimia Farma) sementara sisanya disimpan oleh pihak apotek sebagai arsip.

#### 2.10.2 Penerimaan dan Penyimpanan Narkotika

Penerimaan narkotika dilakukan oleh APA yang dapat diwakilkan oleh AA yang mempunyai SIK dengan menandatangani faktur, mencantumkan nama jelas, nomor Surat Izin Apotek dan stempel apotek.

Segala zat atau bahan yang termasuk narkotika di apotek wajib disimpan khusus sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan oleh Menteri Kesehatan Pasal 14 ayat (1) UU RI No. 35 Tahun 2009. Tata cara penyimpanan narkotika diatur dalam Peraturan Menteri Kesehatan No.28/Menkes/Per/V/1978. Dalam Peraturan tersebut dinyatakan bahwa apotek harus mempunyai tempat khusus untuk menyimpan narkotika. Tempat penyimpanan narkotika di apotek harus memenuhi syarat-syarat sebagai berikut:

- a. Harus dibuat seluruhnya dari kayu atau bahan lain yang kuat.

- b. Harus mempunyai kunci yang kuat.
- c. Dibagi dua, masing-masing dengan kunci yang berlainan. Bagian pertama digunakan untuk menyimpan morfin, petidin dan garam-garamnya serta persediaan narkotika. Bagian kedua digunakan untuk menyimpan narkotika yang digunakan sehari-hari.
- d. Apabila tempat khusus tersebut berupa lemari dengan ukuran kurang dari 40x80x100 cm maka lemari tersebut harus dilekatkan pada tembok atau lantai.
- e. Lemari khusus tidak dipergunakan untuk menyimpan bahan lain selain narkotika, kecuali ditentukan oleh Menteri Kesehatan.
- f. Anak kunci lemari khusus harus dikuasai oleh pegawai yang diberi kuasa.
- g. Lemari khusus harus ditaruh di tempat yang aman dan tidak terlihat oleh umum.

#### 2.10.3 Pelayanan Resep yang Mengandung Narkotika

Ketentuan-ketentuan peresepan narkotika sebagai berikut:

- a. Hanya dapat diserahkan dengan resep dokter.
- b. Resep tidak boleh diulang, tiap kali harus ada resep baru.
- c. Resep yang mengandung narkotika diberi garis merah.
- d. Nama dan alamat pasien dicatat di belakang resep.
- e. Penyimpanan resep dipisahkan dari resep-resep yang lain.

Selain itu berdasarkan atas Surat Edaran Direktorat Jenderal POM RI (sekarang Badan POM RI) No. 336/E/SE/1997 disebutkan:

- a. Untuk resep narkotika yang baru dilayani sebagian atau belum sama sekali, apotek boleh membuat salinan resep tetapi salinan resep tersebut hanya boleh dilayani oleh apotek yang menyimpan resep asli.
- b. Salinan resep dan resep narkotika dengan iter tidak boleh dilayani sama sekali. Oleh karena itu, dokter tidak boleh menambah tulisan iter pada resep-resep yang mengandung narkotika.

#### 2.10.4 Pelaporan Narkotika

Dalam Undang-undang RI No. 35 Tahun 2009 Pasal 14 ayat (2) disebutkan bahwa industri farmasi, pedagang besar farmasi, sarana penyimpanan

sediaan farmasi pemerintah, apotek, rumah sakit, puskesmas, balai pengobatan, dokter dan lembaga ilmu pengetahuan, wajib membuat, menyampaikan dan menyimpan laporan berkala mengenai pemasukan dan/atau pengeluaran narkotika yang berada dalam penguasaannya. Laporan narkotika diberikan kepada Suku Dinas Kesehatan setempat selambat-lambatnya tanggal 10 bulan berikutnya, dengan tembusan kepada Balai besar POM. Apotek berkewajiban menyusun dan mengirim laporan bulanan yang ditandatangani oleh Apoteker Pengelola Apotek.

#### 2.10.5 Pemusnahan Narkotika

Berdasarkan UU RI No. 22 Tahun 1997 pasal 60 dan 61 Apoteker Pengelola Apotek dapat memusnahkan narkotika yang rusak, kadaluarsa dan tidak memenuhi persyaratan lagi untuk terapi dan pengembangan ilmu pengetahuan. APA harus membuat Berita Acara Pemusnahan Narkotika, yang memuat:

- a. Nama, jenis, sifat dan jumlah.
- b. Keterangan tempat, jam, hari, tanggal, bulan dan tahun dilakukan pemusnahan.
- c. Tanda tangan dan identitas lengkap pelaksana dan pejabat yang menyaksikan pemusnahan.
- d. Cara pemusnahan.
- e. Berita acara Pemusnahan Narkotika dikirim kepada Suku Dinas Kesehatan dengan tembusan kepada Balai Besar POM.

#### 2.11 Pengelolaan Psikotropika

Pengertian psikotropika dalam UU RI No. 5 Tahun 1997, psikotropika adalah zat atau obat, baik alamiah maupun sintetis bukan narkotika yang berkhasiat psikoaktif melalui pengaruh selektif pada susunan saraf pusat yang menyebabkan perubahan khas pada aktivitas mental dan perilaku.

Ruang lingkup pengaturan psikotropika dalam UU RI No. 5 Tahun 1997 adalah segala hal yang berhubungan dengan psikotropika yang dapat mengakibatkan ketergantungan. Tujuan pengaturan psikotropika sama dengan narkotika, yaitu menjamin ketersediaan psikotropika guna kepentingan pelayanan kesehatan dan ilmu pengetahuan, mencegah terjadinya penyalahgunaan

psikotropika dan memberantas peredaran gelap psikotropika.

Pada UU No.5 Tahun 1997 psikotropika dibagi menjadi 4 golongan, yaitu:

- a. Psikotropika golongan I, yaitu psikotropika yang hanya dapat digunakan untuk tujuan pengembangan ilmu pengetahuan dan tidak digunakan dalam terapi, serta mempunyai potensi sangat tinggi mengakibatkan ketergantungan. Contoh: LSD, MDMA (Metilen dioksi metamfetamin) Ecstasy.
- b. Psikotropika golongan II, yaitu psikotropika yang berkhasiat pengobatan, digunakan sebagai pilihan terakhir dan dapat digunakan dalam terapi dan/atau untuk tujuan pengembangan ilmu pengetahuan serta mempunyai potensi tinggi mengakibatkan ketergantungan. Contoh: Amfetamin, Metamfetamin (Shabu-shabu).
- c. Psikotropika golongan III, yaitu psikotropika yang berkhasiat pengobatan dan banyak digunakan dalam terapi dan atau tujuan pengembangan ilmu pengetahuan serta mempunyai potensi ringan mengakibatkan ketergantungan. Contoh: Pentobarbital, Amobarbital.
- d. Psikotropika golongan IV, yaitu psikotropika yang berkhasiat pengobatan dan sangat banyak digunakan dalam terapi dan atau tujuan pengembangan ilmu pengetahuan serta mempunyai potensi ringan mengakibatkan ketergantungan. Contoh: Fenobarbital, Diazepam.

Berdasarkan UU RINo. 35 Tahun 2009 tentang Narkotika, disebutkan bahwa Psikotropika golongan I dan II telah dipindahkan menjadi Narkotika golongan I sehingga Lampiran mengenai Psikotropika golongan I dan II pada UU No. 5 Tahun 1997 dinyatakan tidak berlaku lagi. Secara garis besar pengelolaan psikotropika meliputi pemesanan, penyimpanan, pelayanan, pelaporan dan pemusnahan.

#### 2.11.1 Pemesanan Psikotropika

Pemesanan Psikotropika memerlukan SP, dimana satu SP bisa digunakan untuk beberapa jenis obat. Penyaluran psikotropika tersebut diatur dalam UU RI No. 5 Tahun 1997 Pasal 12 ayat (2). Cara pemesanannya menggunakan SP yang ditandatangani oleh APA. Surat Pesanan terdiri dari 2 rangkap, aslinya diserahkan ke pihak distributor dan salinannya disimpan oleh apotek sebagai arsip.

### 2.11.2 Penyimpanan Psikotropika

Penyimpanan psikotropika sampai saat ini belum diatur oleh perundang-undangan. Namun mengingat obat-obat tersebut cenderung disalahgunakan maka disarankan agar penyimpanan obat-obat golongan psikotropika diletakkan tersendiri dalam suatu rak atau lemari khusus.

### 2.11.3 Pelayanan Resep yang Mengandung Psikotropika

Penyerahan psikotropika oleh apotek hanya dapat dilakukan kepada apotek lainnya, rumah sakit, puskesmas, balai pengobatan, dokter dan pasien dengan resep dokter. Psikotropika hanya dapat diberikan kepada pasien dengan menggunakan resep dokter dan salinan resep. Resep yang mengandung psikotropika diberi tanda garis biru atau garis hitam di bawah psikotropika yang ditulis pada resep. Resep-resep yang mengandung psikotropika disimpan secara terpisah dan dicatat dalam buku khusus, yaitu buku catatan Obat Keras Tertentu (OKT) lengkap dengan nomor resep, tanggal resep, tanggal pengeluaran, jumlah obat, nama pasien, alamat pasien, nama dokter, alamat dokter dan SIK dokter.

### 2.11.4 Pelaporan Psikotropika

Apotek wajib membuat dan menyimpan catatan yang berhubungan dengan psikotropika dan dilaporkan secara berkala sesuai dengan UU RI No. 5 Tahun 1997 Pasal 33 ayat 1 dan Pasal 34 tentang pelaporan psikotropika. Saat ini laporan dikirim sebulan sekali ke Suku Dinas Pelayanan Kesehatan setempat selambat-lambatnya tanggal 10 bulan berikutnya, dengan tembusan kepada Balai Besar POM.

### 2.11.5 Pemusnahan Psikotropika

Pemusnahan psikotropika berdasarkan Pasal 53 UU No. 5 Tahun 1997 tentang psikotropika dilakukan bila berhubungan dengan tindak pidana, diproduksi tanpa memenuhi standar dan persyaratan yang berlaku dan atau tidak dapat digunakan dalam proses produksi psikotropika, kadaluwarsa atau tidak memenuhi syarat untuk digunakan pada pelayanan kesehatan dan untuk kepentingan ilmu pengetahuan. APA harus membuat Berita Acara Pemusnahan Narkotika, yang memuat:

- a. Nama, jenis, sifat dan jumlah.

- b. Keterangan tempat, jam, hari, tanggal, bulan dan tahun dilakukan pemusnahan.
- c. Tanda tangan dan identitas lengkap pelaksana dan pejabat yang menyaksikan pemusnahan.
- d. Cara pemusnahan.
- e. Berita acara Pemusnahan Narkotika dikirim kepada Suku Dinas Kesehatan dengan tembusan kepada Balai Besar POM.

### **2.12 Pelayanan Informasi Obat**

Pekerjaan kefarmasian di apotek tidak hanya pada pembuatan, pengolahan, pengadaan dan penyimpanan perbekalan farmasi, tetapi juga pada pelayanan informasi obat (PIO). Tujuan diselenggarakannya PIO di apotek adalah demi tercapainya penggunaan obat yang rasional, yaitu tepat indikasi, tepat pasien, tepat regimen (dosis, cara, waktu dan lama pemberian), tepat obat dan waspada efek samping. Dalam memberikan informasi obat, hendaknya seorang apoteker mempunyai ciri-ciri sebagai berikut:

- a. Mandiri, artinya bebas dari segala bentuk keterikatan dengan pihak lain yang dapat mengakibatkan informasi yang diberikan menjadi tidak objektif.
- b. Objektif, artinya memberikan informasi dengan sejelas-jelasnya mengenai suatu produk obat tanpa dipengaruhi oleh berbagai kepentingan.
- c. Seimbang, artinya informasi diberikan setelah melihat dari berbagai sudut pandang yang mungkin berlawanan.
- d. Ilmiah, artinya informasi berdasarkan sumber data atau referensi yang dapat dipercaya.
- e. Berorientasi pada pasien, maksudnya informasi tidak hanya mencakup informasi produk seperti ketersediaan, kesetaraan generik, tetapi juga harus mencakup informasi yang mempertimbangkan kondisi pasien.

### **2.13 Pelayanan Swamedikasi**

Berdasarkan Pedoman Penggunaan Obat Bebas dan Bebas terbatas tahun 2006, pengobatan sendiri (swamedikasi) harus mengikuti prinsip penggunaan obat secara umum, yaitu penggunaan obat secara aman dan rasional. Swamedikasi

yang bertanggung jawab membutuhkan produk obat yang sudah terbukti keamanan, khasiat dan kualitasnya serta membutuhkan pemilihan obat yang tepat sesuai dengan indikasi penyakit dan kondisi pasien.

Sebagai seorang profesional kesehatan dalam bidang kefarmasian, apoteker mempunyai peran yang sangat penting dalam memberikan bantuan dan petunjuk kepada masyarakat yang ingin melakukan swamedikasi. Apoteker harus dapat menekankan kepada pasien, bahwa walaupun dapat diperoleh tanpa resep dokter, namun penggunaan obat bebas dan obat bebas terbatas tetap dapat menimbulkan bahaya dan efek samping yang tidak dikehendaki jika dipergunakan secara tidak semestinya.

Dalam swamedikasi obat-obat yang digunakan adalah obat bebas, obat bebas terbatas dan Obat Wajib Apotek, Apoteker memiliki dua peran yang sangat penting, yaitu menyediakan produk obat yang sudah terbukti keamanan, khasiat dan kualitasnya serta memberikan informasi yang dibutuhkan atau melakukan konseling kepada pasien (dan keluarganya) agar obat digunakan secara aman, tepat dan rasional, terutama dalam hal :

- a. Ketepatan penentuan indikasi/penyakit.
- b. Ketepatan pemilihan obat (efektif, aman dan ekonomis).
- c. Ketepatan dosis dan cara penggunaan obat.

Satu hal yang sangat penting dalam swamedikasi adalah meyakinkan agar produk yang digunakan tidak berinteraksi negatif dengan produk-produk yang sedang digunakan atau dikonsumsi pasien. Di samping itu, apoteker juga diharapkan dapat memberikan petunjuk kepada pasien bagaimana memonitor penyakitnya serta kapan harus menghentikan pengobatannya atau kapan harus berkonsultasi kepada dokter.

Informasi tentang obat dan penggunaannya pada pasien saat swamedikasi pada dasarnya lebih ditekankan pada informasi farmakoterapi yang disesuaikan dengan kebutuhan serta pertanyaan pasien. Informasi yang diperlukan antara lain :

- a. Khasiat obat.

Apoteker perlu menerangkan dengan jelas apa khasiat obat yang bersangkutan, sesuai atau tidak dengan indikasi atau gangguan kesehatan yang dialami pasien.

- b. Kontra indikasi.  
Pasien juga perlu diberi tahu dengan jelas kontra indikasi dari obat yang diberikan, agar tidak menggunakannya jika memiliki kontra indikasi dimaksud.
- c. Efek samping dan cara mengatasinya (jika ada).  
Pasien juga perlu diberi informasi tentang efek samping yang mungkin muncul, serta apa yang harus dilakukan untuk menghindari atau mengatasinya.
- d. Cara pemakaian.  
Kepada pasien harus diberikan informasi yang jelas cara pemakaian obat, untuk menghindari salah pemakaian, apakah ditelan, dihirup, dioleskan, dimasukkan melalui anus atau cara lain.
- e. Dosis.  
Apoteker dapat menyarankan dosis sesuai dengan yang disarankan oleh produsen (sebagaimana petunjuk pemakaian yang tertera di etiket) atau dapat menyarankan dosis lain Sesuai dengan kondisi kesehatan pasien.
- f. Waktu pemakaian.  
Harus diinformasikan dengan jelas kepada pasien, kapan waktunya pemakaian obat, misalnya sebelum atau sesudah makan, saat akan tidur dan atau bersamaan makanan. Hal yang harus diperhatikan sewaktu minum obat tersebut, misalnya pantangan makanan atau tidak boleh minum obat tertentu dalam waktu bersamaan.
- g. Lama penggunaan.  
Kepada pasien harus diinformasikan berapa lama obat tersebut digunakan, agar pasien tidak menggunakan obat secara berkepanjangan.
- h. Hal apa yang harus dilakukan jika lupa memakai obat.
- i. Cara penyimpanan obat yang baik.
- j. Cara memperlakukan obat yang masih tersisa.
- k. Cara membedakan obat yang masih baik dan sudah rusak.

Kriteria Obat yang dapat diserahkan tanpa resep dokter (swamedikasi) adalah:

- a. Tidak dikontraindikasikan untuk penggunaan pada wanita hamil, anak dibawah umur 2 tahun dan orang tua di atas 65 tahun.
- b. Pengobatan sendiri dengan obat dimaksud tidak memberikan resiko pada kelanjutan penyakit.
- c. Penggunaannya tidak memerlukan cara dan alat khusus yang harus dilakukan oleh tenaga kesehatan.
- d. Penggunaannya diperlukan untuk penyakit yang prevalensinya tinggi di Indonesia.
- e. Obat dimaksud memiliki rasio khasiat keamanan yang dapat dipertanggungjawabkan untuk pengobatan sendiri.
- f. Obat untuk penyakit yang ringan, umum dan tidak akut.

Apoteker juga memiliki tanggung jawab dalam swamedikasi. Dalam pernyataan bersama yang dikeluarkan oleh IPF (*International Pharmaceutical Federation*) dan WMI (*World Self-Medication Industry*) tentang swamedikasi yang bertanggung jawab (*Responsible Self-Medication*) dinyatakan sebagai berikut :

- a. Apoteker memiliki tanggung jawab profesional untuk memberikan nasehat dan informasi yang benar, cukup dan objektif tentang swamedikasi dan semua produk yang tersedia untuk swamedikasi.
- b. Apoteker memiliki tanggung jawab profesional untuk merekomendasikan kepada pasien agar segera mencari nasehat medis yang diperlukan, apabila dipertimbangkan swamedikasi tidak mencukupi.
- c. Apoteker memiliki tanggung jawab profesional untuk memberikan laporan kepada lembaga pemerintah yang berwenang dan untuk menginformasikan kepada produsen obat yang bersangkutan, mengenai efek tak dikehendaki (*adverse reaction*) yang terjadi pada pasien yang menggunakan obat tersebut dalam swamedikasi.
- d. Apoteker memiliki tanggung jawab profesional untuk mendorong anggota masyarakat agar memperlakukan obat sebagai produk khusus yang harus

dipergunakan dan disimpan secara hati-hati dan tidak boleh dipergunakan tanpa indikasi yang jelas.

Para Apoteker sudah semestinya memberikan respons yang baik dan memuaskan dengan memberikan pelayanan kefarmasian yang profesional dan berkualitas.



## **BAB 3**

### **TINJAUAN KHUSUS APOTEK ENDEH**

#### **3.1 Sejarah singkat Apotek Endeh**

Apotek Endeh merupakan salah satu bidang usaha dari PT. Cucu Nini Sejahtera. Didirikan pada tanggal 04 Februari tahun 2001 oleh Dra. Arlina Ardisasmita, M.Sc, Apt. sekaligus sebagai Apoteker Pengelolah Apotek (APA) dengan nomor SIK 0431/SIK/DKI/1991. Nama apotek ini berasal dari nama ibunya Dra. Arlina Ardisasmita, M.Sc, Apt. yang cukup dikenal oleh masyarakat sekitar.

#### **3.2 Lokasi**

Apotek Endeh terletak di Jl. Pancoran Timur No. 37, Pengadegan, Jakarta Selatan. Lokasi tersebut strategis karena berada pada jalan dua arah dengan akses jalan utama yang ramai dilalui kendaraan terutama kendaraan umum sehingga mudah dijangkau oleh masyarakat. Apotek Endeh berada pada kawasan pemukiman penduduk serta dekat dengan sarana kesehatan seperti rumah sakit, puskesmas, klinik dan praktek dokter; perkantoran; swalayan; rumah makan; kost karyawan serta sekolah. Hal ini memberikan keuntungan terhadap apotek yaitu dekat kepada calon pembeli, serta memiliki halaman parkir yang cukup luas untuk kendaraan pribadi. Lokasi apotek Endeh dapat dilihat pada Lampiran 1.

#### **3.3 Bangunan dan Tata Ruang**

Bangunan Apotek Endeh yang berwarna cerah dan dilengkapi dengan papan nama apotek berupa neon box membuat Apotek Endeh mudah terlihat baik pada siang maupun malam hari. Luas bangunan Apotek Endeh adalah sekitar 65 m<sup>2</sup>. Area tersebut terbagi menjadi beberapa bagian, yaitu ruang racik, ruang etalase obat, ruang tunggu dan ruang penyimpanan dokumen.

##### **3.3.1 Ruang Peracikan**

Ruang peracikan berada di bagian dalam dan terpisah dengan ruang tunggu, sehingga terhindar dari pandangan langsung pasien. Ruang racik juga

dibatasi dengan kaca film yang memungkinkan karyawan pada ruang peracikan bisa melihat ke bagian depan (ruang etalase obat), namun tidak terlihat oleh pasien. Ruang ini cukup luas dan dilengkapi dengan pendingin ruangan untuk dapat menjaga kestabilan obat yang disimpan pada ruangan ini, serta memberi kenyamanan para karyawan. Di ruang peracikan terdapat peralatan peracikan yang lengkap, antara lain timbangan, mortir dan stamper, etiket untuk obat luar dan dalam, perkamen, sudip, cangkang kapsul, gelas ukur, *beaker glass* dan lain-lain yang dibutuhkan dalam peracikan.

Pada ruang peracikan, penyimpanan obat disusun berdasarkan abjad dan jenis sediaan (tablet, sirup, krim, salep dan obat tetes) di rak dan etalase untuk memudahkan pengambilan obat. Obat-obat yang harganya relatif mahal diletakkan secara terpisah pada lemari tersendiri dekat meja pemberian etiket. Penyimpanan narkotika dilakukan pada lemari kayu yang menempel di dinding dan senantiasa dikunci. Sediaan psikotropika dipisahkan penyimpanannya pada suatu lemari tersendiri.

### 3.3.2 Ruang etalase obat

Ruang etalase obat terletak di depan ruang racik. Ruang ini dilengkapi dengan lemari kaca dan rak kaca untuk memajang obat yang dijual. Terdapat 6 (enam) lemari kaca dan dua rak kaca yang masing-masing digunakan untuk menyimpan dan memajang obat OTC, obat oral generik, obat tradisional, kosmetik dan alat kesehatan. Ruang ini digunakan untuk melayani pembelian obat, penyerahan resep, konsultasi dengan apoteker, pembayaran obat dan untuk penerimaan obat dari distributor. Ruang etalase ini juga digunakan untuk promosi obat bebas berupa poster dan penyusunan kotak promo obat. Kegiatan yang dilakukan selama PKPA di ruang etalase yaitu penerimaan dan pemeriksaan kesesuaian barang dari PBF, pembuatan surat pesanan, penentuan harga barang, penyimpanan obat, pelayanan swamedikasi serta pelayanan pembelian obat.

### 3.3.3 Ruang tunggu

Ruangan ini dilengkapi bangku panjang, televisi, AC, tempat surat kabar dan majalah. Selain itu terdapat papan mading untuk memajang artikel tentang obat dan poster obat. Pada ruang tunggu juga disediakan leaflet obat yang boleh

diambil oleh pasien. Berdasarkan pengamatan, pasien yang sedang menunggu obatnya diracik biasanya membaca leaflet/majalah yang tersedia sehingga pasien merasa nyaman.

#### 3.3.4 Ruang Administrasi dan Pembelian

Seluruh kegiatan kepegawaian dan administrasi perusahaan dilakukan di ruangan ini yang bergabung dengan ruang peracikan. Pada ruang ini terdapat meja untuk melaksanakan transaksi pemesanan sediaan farmasi, penerimaan pesanan dan penukaran faktur, serta penyerahan giro saat waktu pembayaran tiba.

#### 3.3.5 Toilet/kamar mandi

Untuk menjamin kenyamanan pasien/konsumen, sesuai dengan persyaratan bangunan pada apotek, Apotek Endeh dilengkapi toilet yang berada di luar dari ruang apotek, yaitu dibelakang apotek.

### 3.4 Struktur Organisasi

Apotek Endeh dikepalai oleh seorang pimpinan sebagai Pemilik Sarana Apotek (PSA) sekaligus sebagai Apoteker Pengelola Apotek, yang memimpin apotek secara keseluruhan. Kegiatan teknis kefarmasian dibantu oleh asisten apoteker, juru resep dan kasir, sedangkan untuk kegiatan non kefarmasian seperti pembelian, piutang dagang, hutang dagang, pajak dan laporan keuangan dilakukan oleh bagian administrasi. Karyawan yang terdapat di apotek Endeh antara lain satu orang pimpinan sekaligus APA, dua orang asisten apoteker merangkap kasir dan pembukuan pada *shift* pagi dan malam, satu orang juru resep, dua orang teknisi dan satu orang administrasi Struktur organisasi apotek Endeh selengkapnya dapat dilihat pada Lampiran 6.

### 3.5 Kegiatan-Kegiatan di Apotek

Kegiatan di Apotek Endeh dikelompokkan menjadi dua, yaitu kegiatan dibidang teknis kefarmasian dan non teknis kefarmasian.

#### 3.5.1 Kegiatan Teknis Kefarmasian

Kegiatan teknis kefarmasian meliputi pengadaan atau pembelian perbekalan farmasi, penyimpanan barang, pembuatan obat racikan dan penjualan.

### 3.5.1.1 Pengadaan Perbekalan Farmasi

Petugas bagian pembelian (asisten apoteker) melakukan pemesanan perbekalan yang diperlukan di apotek dengan menggunakan surat pesanan yang telah ditandatangani oleh APA. Pengadaan perbekalan farmasi ini dilaksanakan melalui pembelian secara tunai maupun kredit, sesuai dengan dana yang dianggarkan oleh pemilik apotek sekaligus APA.

Dari hasil catatan pada buku *defecta* yang ditulis petugas malam, petugas bagian pembelian mencatat barang-barang yang akan dibeli, yaitu barang-barang yang jumlahnya sudah di bawah atau mendekati stok minimum serta barang-barang yang bersifat *fast moving* walaupun stok belum mencapai minimum. Stok minimum ditetapkan berdasarkan hasil penjualan sebelumnya. Bagian pembelian akan mengelompokkan obat/barang yang dipesan sesuai dengan nama distributor. Surat pesanan (SP) yang dibuat ditandatangani oleh APA dan SP ini akan diambil langsung oleh *salesman* pada pagi dan atau sore hari.

Pada hari yang sama di sore harinya, barang-barang yang dipesan diantarkan dan disertai dengan faktur sebagai tanda bukti penyerahan barang. Petugas bagian penerimaan barang memeriksa keadaan fisik barang, tanggal kadaluarsa, jenis dan jumlah barang sesuai dengan faktur. Petugas akan menandatangani dan memberikan stempel apotek pada faktur asli dan faktur copi apabila barang yang diterima sesuai dengan pesanan. Faktur asli diberikan kepada distributor dan lembar copinya diberikan kepada AA yang bertugas. Contoh surat pesanan dapat dilihat pada Lampiran 14.

### 3.5.1.2 Penyimpanan dan Pengeluaran Barang

Perbekalan farmasi yang telah diterima dari distributor dan telah diperiksa oleh bagian pembelian, kemudian akan dibuat aplikasi harga sesuai dengan komitmen apotek, untuk obat OTC dan *ethical* berbeda cara perhitungan harganya, yaitu:

a. Harga OTC

Faktur PPN = Harga: 1,1 : 0,9 : 0,87 ( Keuntungan 13 % )

Faktur belum PPN(*discount*) = Harga: 0,9 : 0,87

b. Harga *ethical*

Faktur sudah PPN

**Tablet**

Harga 0 – 7 ribu / 1 tab = Harga : 0,9 : 0,77 ( keuntungan 23 % )

Harga 7-15 ribu / 1 tab = Harga : 0,9 : 0,8 ( keuntungan 20 % )

Harga 15 ribu ke atas/ 1 tab = Harga : 0,9 : 0,82 ( keuntungan 18 % )

**Syrup atau salep**

Harga 0 – 50 ribu / 1 = Harga : 0,9 : 0,77 ( keuntungan 23 % )

Harga 50-100 ribu / 1 = Harga : 0,9 : 0,8 ( keuntungan 20 % )

Harga 100 ribu keatas /1 = Harga : 0,9 : 0,82 ( keuntungan 18 % )

Pada saat penerimaan pesanan dilakukan pemeriksaan yang meliputi kesesuaian nama barang yang dipesan, bentuk sediaan dan jumlah dengan faktur, tanggal kadaluarsa dan kondisi fisik barang. Bila telah sesuai barang-barang tersebut diberi harga yang telah dihitung kemudian disusun berdasarkan bentuk sediaan secara abjad dan dengan sistem FIFO (*First in First Out*). Untuk obat bebas disimpan langsung di etalase ruang depan pada bagian OTC dan untuk obat generik diletakkan di etalase khusus obat generik.

### 3.5.1.3 Penjualan

Kegiatan penjualan pada apotek Endeh antara lain melayani penjualan resep tunai dan penjualan OTC.

a. Penjualan Resep Tunai

Penjualan resep tunai adalah penjualan obat berdasarkan resep dokter kepada pasien dengan pembayaran tunai. Alur pemesanan resep tunai dapat dilihat pada lampiran 12.

b. Penjualan Bebas (OTC)

Dalam penggunaan obat bebas dan obat bebas terbatas, apoteker memiliki dua peran yang sangat penting, yaitu menyediakan produk obat yang sudah terbukti keamanan, khasiat dan kualitasnya serta memberikan informasi yang dibutuhkan atau melakukan konseling kepada pasien (dan keluarganya) agar obat digunakan secara aman, tepat dan rasional. Penjualan bebas meliputi penjualan OWA, obat bebas, obat bebas terbatas, obat tradisional, kosmetika, perlengkapan bayi, susu dan alat kesehatan sesuai dengan kebutuhan konsumen. Khusus untuk obat wajib apotek hanya dapat dilakukan oleh apoteker dengan ketentuan yang

**Universitas Indonesia**

berlaku. Pada apotek Endeh, pelayanan swamedikasi dan pemberian informasi tentang obat khususnya yang di inginkan pasien dilakukan oleh Asisten Apoteker.

### 3.5.2 Kegiatan Non Teknis Kefarmasian

Kegiatan non teknis kefarmasian di Apotek Endeh berupa kegiatan administrasi pembelian, piutang, penjualan, administrasi pajak, personalia/umum dan laporan keuangan.

#### 3.5.2.1 Administrasi Pembelian

Kegiatan administrasi pembelian disebut juga administrasi hutang dagang. Kegiatan ini meliputi:

- a. Transaksi pembelian yang dicatat dalam buku pembelian oleh Asisten Apoteker berdasarkan pesanan.
- b. Penukaran faktur dilakukan setiap hari Kamis setiap 2 minggu dimana distributor menyerahkan faktur- faktur asli penjualan selama 1 minggu beserta total harga yang harus dibayar oleh apotek. Selanjutnya petugas yang bersangkutan mencocokkan faktur tersebut dengan data jumlah dan harga obat yang telah *diinput* dalam buku pembelian . Jika sudah sesuai maka petugas tersebut akan membuat tanda terima faktur yang berfungsi untuk pengambilan faktur asli. Tanda terima faktur ini akan diambil langsung oleh distributor. Contoh tanda terima faktur dapat dilihat pada Lampiran 9.
- d. Kemudian dilakukan *posting* pembayaran hutang ke dalam faktur pembelian.
- e. Laporan pembayaran dibuat setiap bulan dan dilaporkan kepada Pimpinan Apotek.

#### 3.5.2.2 Administrasi Penjualan

Pemberian harga resep, OTC, DOWA dilakukan melalui bagian kasir di Apotek Endeh. Pada saat petugas memasukkan daftar barang yang dibeli dan telah dibayar sesuai dengan transaksi yang telah dilaksanakan. Ketika pergantian *shift*, masing-masing kasir menyerahkan laporan perincian penjualan harian yang telah *diprint*. Setiap hari pada pukul 22.00 dilakukan *posting* transaksi penjualan, baik dari penerimaan resep maupun penjualan bebas oleh kasir yang bertugas pada

malam hari. Hasilnya akan digunakan sebagai dasar dalam pemesanan barang keesokan harinya.

#### 3.5.2.3 Administrasi Pajak

Bagian pajak bertanggung jawab dalam menghitung serta mencatat jumlah pajak yang harus dibayar oleh apotek.

#### 3.5.2.5 Administrasi Personalia

Bagian personalia bertanggung jawab dalam mencatat semua hal yang menyangkut urusan kepentingan pegawai, seperti gaji dan surat-surat lain yang berkaitan dengan kepegawaian, yang dilakukan oleh APA sekaligus sebagai pemilik apotek .

#### 3.5.2.6 Laporan Keuangan

Bagian keuangan yang dirangkap oleh asisten apoteker selain bertanggung jawab dalam pelayanan kefarmasian juga menangani laporan keuangan, yang di laporkan kepada Pemilik Sarana Apotek sekaligus Apoteker Pengelola Apotek.

### **3.6. Pengelolaan Narkotika**

#### 3.6.1 Pengadaan Narkotika

Bagian pembelian apotek, memesan narkotika ke PBF Kimia Farma, pembelian dilakukan dengan menggunakan Surat Pesanan (SP) Narkotika yang sesuai dengan ketentuan, yaitu SP rangkap 4 (empat), dimana satu surat pesanan hanya berlaku untuk satu jenis narkotika, yang telah ditandatangani oleh APA dengan mencantumkan nama jelas, nomor SIK, nomor SIA, jabatan, alamat rumah, nama apotek serta stempel apotek. Contoh Surat Pesanan Narkotika dapat dilihat pada Lampiran 6.

#### 3.6.2 Penyimpanan Narkotika

Narkotika yang dipesan, diterima oleh petugas penerima barang (AA) dengan mencantumkan nama jelas, No. SIK, tanda tangan dan stempel apotek Obat-obatan golongan narkotika disimpan dalam lemari kayu yang memenuhi ketentuan dibagi dua, masing-masing dilengkapi dengan kunci dan menempel di

dinding. Bagian pertama menyimpan morfin, petidin dan garam-garamnya, sedangkan bagian kedua untuk menyimpan narkotika yang digunakan sehari-hari.

### 3.6.3 Penjualan Narkotika

Apotek Endeh melayani resep asli yang mengandung narkotika atau salinan resep yang berasal dari Apotek Endeh sendiri, sesuai dengan ketentuan pelayanan resep yang mengandung narkotika.

### 3.6.4 Pelaporan Narkotika

Laporan pemakaian obat-obat narkotika dibuat setiap bulan paling lambat tanggal 10 bulan berikutnya dengan ditandatangani APA dan mencantumkan no. SIK dan stempel apotek. Laporan dibuat sesuai ketentuan yang berlaku dan ditujukan kepada instansi yang berwenang, yang dibuat dan ditandatangani APA. Contoh pelaporan narkotika dapat dilihat pada Lampiran 7.

## 3.7. Pengelolaan Psikotropika

Psikotropika di Apotek Endeh dipesan ke PBF sama halnya seperti memesan obat-obat lainnya, dengan memakai Surat Pesanan Psikotropika rangkap 2 (dua). Psikotropika diserahkan kepada pasien berdasarkan resep dokter atau salinan resep. Pelayanan terhadap resep yang mengandung psikotropika sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Laporan pemakaian psikotropika dilaporkan sesuai ketentuan ke instansi yang berwenang, yang telah dibuat dan ditandatangani APA. Contoh Surat Pesanan Psikotropika dan laporan pemasukan dan pengeluaran psikotropika dapat dilihat pada Lampiran 8 dan lampiran 9.

## **BAB 4 PEMBAHASAN**

Apotek merupakan suatu sarana pelayanan kesehatan tempat dilakukannya pekerjaan kefarmasian dan penyaluran perbekalan farmasi (obat, bahan obat, obat tradisional, bahan obat tradisional, alat kesehatan, dan kosmetika) kepada masyarakat. Apotek sebagai salah satu sarana pelayanan kesehatan diharapkan dapat meningkatkan derajat kesehatan masyarakat. Selain itu, apotek juga berperan sebagai salah satu tempat pengabdian dan praktek profesi apoteker dalam melakukan pekerjaan kefarmasian. Apotek memiliki tanggung jawab dalam melaksanakan pelayanan kesehatan kepada masyarakat melalui pengelolaan dan pemberian informasi penggunaan obat yang rasional, sehingga keamanan, efektivitas, ketepatan, dan kerasionalan penggunaan obat dapat tercapai.

Apotek mempunyai dua ruang gerak yaitu lingkup pengabdian kepada masyarakat (*non profit oriented*) dan lingkup bisnis (*profit oriented*), dan kedua fungsi tersebut harus berjalan bersama. Berkenaan dengan fungsi yang pertama, apotek berperan menyediakan obat-obatan dan perbekalan farmasi lainnya serta memberi informasi, konsultasi, dan evaluasi mengenai obat yang dibutuhkan oleh masyarakat sehingga tujuan pembangunan kesehatan dapat terwujud. Fungsi yang kedua yaitu sebagai suatu unit usaha yang berhubungan dengan obat serta perbekalan farmasi lain sebagai komoditi yang disalurkan kepada masyarakat, maka pendapatan yang diperoleh apotek harus lebih meningkat, sehingga dapat terus bertahan dan terus berkembang.

Apotek Endeh dikelola oleh Dra. Arlina Ardisasmita, M.Sc, Apt sebagai Apoteker Pengelola Apotek (APA) dengan nomor SIK 0431/SIK/DKI/1991. Apotek Endeh terletak di Jl. Pancoran Timur No. 37 Pangadegan, Jakarta Selatan. Lokasi ini terletak di jalan dua arah yang dilalui kendaraan umum dan merupakan akses jalan yang ramai dilalui kendaraan. Lokasi ini juga berada di sekitar kompleks perumahan Anggota DPR Kalibata, perkantoran, swalayan, rumah makan, kos karyawan, sekolah dan sarana kesehatan. Sarana kesehatan di sekitar Apotek Endeh diantaranya yaitu Rumah Sakit Tria Dipa, Rumah Sakit bersalin

Seruni, Klinik Dokter Gigi, Dokter Spesialis Anak, dan Praktek Dokter. Lokasi yang dekat dengan pemukiman penduduk memberikan keuntungan bagi apotek karena lokasinya mudah dijangkau oleh penduduk sekitar. Apotek juga mengadakan jasa jemput resep dan antar obat secara cuma-cuma bagi penduduk di sekitar apotek, hal ini membuat pelanggan semakin nyaman dan puas dengan pelayanan apotek. Lokasi yang strategis ini memberikan pengaruh terhadap omset penjualan apotek.

Apotek Endeh mempunyai desain dan tata letak cukup menarik. Penampilan eksterior dengan bangunan dan lahan parkir yang cukup luas, papan nama neon box yang terlihat jelas di siang hari maupun malam hari, warna cat dinding yang cerah, jendela kaca yang transparan sehingga konsumen dapat melihat kegiatan dan barang-barang yang ada di dalam apotek.

Ruangan interior Apotek Endeh cukup nyaman, di ruangan terdapat kursi tunggu untuk para pembeli dan dilengkapi dengan adanya media hiburan seperti televisi, majalah dan koran serta dilengkapi dengan adanya AC. Ruangan Apotek Endeh dibagi 3 yaitu ruang tunggu, ruang *display* yang dibatasi dengan etalase, dan ruang racik yang dibatasi dengan kaca film sehingga pembeli tidak dapat melihat ke area racik tetapi para karyawan apotek dapat melihat kearah pembeli obat. Sebaiknya, kaca pembatas menggunakan kaca tembus pandang agar konsumen dapat melihat aktivitas petugas di dalam ruang racik.

Obat di etalase disusun berdasarkan bentuk sediaan, obat generik dan obat merek dagang yang kemudian diatur berdasarkan abjad di etalase masing-masing. Etalase obat bebas, obat bebas terbatas, kosmetik dipajang pada bagian depan agar pembeli mudah melihat dan dijadikan sebagai pemisah antara ruang tunggu dengan ruangan *display* obat. Pada ruang ini juga terdapat etalase untuk sediaan padat obat generik. Sebaiknya, etalase untuk sediaan padat obat keras generik diletakkan di dalam ruang racik agar tidak terlihat oleh konsumen. Etalase obat tradisional dan produk konsinyasi dijadikan pemisah antara ruang *display* dan ruang racik. Pada ruang racik terdapat juga lemari etalase untuk obat sediaan padat, sediaan cair dan semi solid obat merek dagang, sediaan cair dan semi solid obat generik, bahan baku obat, lemari obat golongan narkotika dan psikotropika. Sediaan yang membutuhkan kondisi penyimpanan khusus, seperti Lacto-B,

**Universitas Indonesia**

dulcolax dan flagystatin supositoria disimpan di dalam lemari pendingin yang diletakkan di ruang racik. Kondisi penyimpanan khusus ini diperlukan agar zat aktif dan sediaan obat tetap stabil sehingga terjaga kualitasnya.

Apotek Endeh buka setiap hari Senin sampai Sabtu dari jam 08.00 sampai 22.00 WIB. Apoteker Pengelola Apotek (APA) dibantu oleh 2 orang asisten apoteker dan 2 orang tenaga teknis. Setiap tenaga kerja memiliki tugas, dan wewenang sesuai dengan kompetensinya. Pembagian jadwal kerja diatur berdasarkan *shiftt* pagi dan *shiftt* sore, dengan pergantian jam kerja pada pukul 15.00 WIB. Setiap *shiftt* terdiri dari 1 orang asisten apoteker dan 1 orang tenaga teknis. Pembagian kerja juga dibagi yaitu pada *shiftt* pagi bertanggung jawab terhadap pelayanan kefarmasian, perencanaan dan pengadaan barang/ pemesanan, pembayaran dan dokumentasi faktur, *shiftt* sore bertanggung jawab atas pelayanan kefarmasian, penerimaan barang, stok dan dokumentasi resep. Kegiatan tersebut merupakan tanggung jawab asisten apoteker pada masing-masing *shiftt* yang dibantu oleh tenaga teknis.

Kegiatan sehari-hari di Apotek Endeh dilakukan sepenuhnya oleh asisten apoteker yang bertanggung jawab kepada APA. Kurang terlibatnya apoteker mempengaruhi terhadap kegiatan yang ada dalam apotek, beberapa tugas dan wewenang apoteker yang sebenarnya tidak dapat didelegasikan, terpaksa harus dilakukan oleh seorang asisten apoteker. Pelayanan Informasi Obat (PIO), konsultasi obat, skrining resep dalam hal pertimbangan klinis merupakan tugas dan wewenang apoteker, tetapi di Apotek Endeh kegiatan tersebut dilakukan oleh asisten apoteker.

Perencanaan pengadaan perbekalan farmasi (obat, bahan obat, obat tradisional, bahan obat tradisional, alat kesehatan dan kosmetika sebaiknya dilakukan oleh apoteker tetapi di Apotek Endeh kegiatan ini dilakukan sepenuhnya oleh asisten apoteker. Perencanaan pengadaan perbekalan farmasi tergantung dari anggaran yang tersedia, anggaran pengadaan perbekalan farmasi untuk jangka waktu seminggu tidak boleh melebihi penghasilan apotek selama seminggu. Pemesanan perbekalan farmasi dibeli berdasarkan buku *defecta* yang ditulis oleh karyawan *shiftt* sore.

Pemesanan perbekalan farmasi dibatasi oleh anggaran yang disediakan sehingga tidak semua barang yang diperlukan bisa dipesan. Pemesanan barang setiap harinya umumnya lebih diutamakan untuk barang yang lebih murah (bukan pareto) dan banyak diminta. Hal ini berakibat terhadap ketidakpuasan konsumen, cukup banyak obat yang harganya mahal tidak tersedia saat konsumen membutuhkan.

Apotek Endeh tidak melakukan pencatatan dan pengisian kartu stok pada barang masuk dan barang keluar, sehingga dapat mempengaruhi ketersediaan perbekalan farmasi di apotek. Dengan adanya kartu stok kemungkinan barang kosong, barang yang kadaluarsa serta kebocoran barang lebih mudah dideteksi karena adanya pencatatan terhadap barang masuk dan keluar.

Pengadaan perbekalan farmasi dilakukan dengan pembelian langsung, pembelian dilakukan dengan pemesanan via telepon atau pemesanan secara langsung kepada karyawan PBF yang datang ke apotek. Selain obat yang dibeli langsung, Apotek Endeh juga melayani obat-obat konsinyasi. Pembelian langsung dilakukan setiap hari berdasarkan buku *defecta* yang telah dicatat sebelumnya oleh karyawan *shift* sore. Jumlah perbekalan farmasi yang dipesan tidak dipengaruhi oleh waktu tunggu (*limit time*) dari barang di pesan sampai barang datang, karena waktu tunggu datangnya barang relatif singkat. Barang yang dipesan pagi oleh karyawan *shift* pagi akan sampai pada sore hari dan diterima oleh karyawan *shift* sore. Hal ini memberikan keuntungan karena apabila pembeli atau pelanggan membeli obat yang tidak ada di apotek, maka obat tersebut bisa dipesan langsung dan bagi pelanggan, obat tersebut akan diantar ke alamat rumah. Selain hal tersebut, pembelian yang dilakukan setiap hari dengan jumlah yang sedikit memberikan keuntungan yaitu mengurangi risiko obat kadaluarsa dan rusak. Disamping keuntungan, terdapat kekurangan yaitu risiko barang kosong di apotek, tidak jarang resep ditolak karena kekosongan barang di apotek.

Pembelian obat dilakukan dengan menggunakan Surat Pemesanan (SP) yang ditandatangani APA. Untuk pemesanan obat keras, psikotropika, OTC, vitamin dan suplemen, kosmetik, serta produk lain, SP-nya dua rangkap, satu yang asli untuk *supplier* dan satu untuk apotek. Pesanan dikelompokkan berdasarkan nama distributor. Untuk narkotika, menggunakan surat pesanan khusus, yang

hanya tertera pesanan tiap jenis narkotika dan ditanda tangani APA. SP-nya sebanyak empat rangkap, satu rangkap aslinya diserahkan ke pihak distributor PBF Kimia Farma sementara sisanya disimpan oleh apotek sebagai arsip dan untuk lampiran laporan narkotika. Pemilihan distributor didasari oleh pertimbangan lokasi, kualitas barang yang dikirim, ketepatan waktu pengiriman, adanya diskon, dan kemudahan dalam pengembalian obat yang rusak dan kadaluwarsa. Pembelian ke PBF yang dilakukan secara kredit, pembayaran berkisar antara 3 sampai 4 minggu, sedangkan untuk barang konsinyasi umumnya waktu pembayaran dilakukan sesuai perjanjian, biasanya 3 bulan. Pembayaran barang konsinyasi hanya untuk produk yang laku terjual.

Dari kegiatan perencanaan dan pembelian perbekalan farmasi di Apotek Endeh, dapat dilihat bahwa jenis perbekalan farmasi yang dipesan hanya mempertimbangkan barang yang tertulis dalam buku *defecta* dan lebih sering diadakan barang *fast moving* yang harganya tidak mahal karena dibatasi oleh anggaran yang ada. Sebaiknya pengadaan produk, penting juga mempertimbangkan antara produk pareto dan bukan produk pareto. Hal ini penting karena tidak sedikit barang pareto yang ditolak karena tidak tersedia. Selain dari segi *item*, jumlah barang yang di pesan di Apotek Endeh khususnya barang *fast moving*, terkadang juga tidak mencukupi kebutuhan untuk penjualan 1 hari. Walaupun tidak terlalu membutuhkan stok pengaman, tetapi untuk barang *fast moving* sebaiknya diadakan stok pengaman untuk mencegah kekosongan barang apabila terjadi pembelian diluar perkiraan. Hal ini mungkin bisa diatasi apabila yang melakukan perencanaan dan pengadaan barang adalah APA.

Proses penerimaan barang yang datang dari distributor dilakukan setiap hari. Barang yang diantar harus disertai faktur dua rangkap untuk arsip apotek dan distributor. Barang yang datang harus diperiksa kesesuaiannya dengan faktur oleh Asisten Apoteker (AA). Pemeriksaan meliputi jumlah barang, pemeriksaan fisik, no batch dan tanggal kadaluwarsa. Kemudian faktur tersebut akan ditandatangani oleh AA yang menerima dan distempel cap apotek. Setelah barang diterima dilakukan perhitungan harga untuk tiap tiap barang sesuai harga di faktur dengan sistem harga jual apotek, kemudian barang disusun berdasarkan tempatnya sesuai abjad. Untuk barang yang datang tidak sesuai dengan pesanan dilakukan

**Universitas Indonesia**

pengembalian. Ketentuan pengembalian obat-obat kepada distributor (*retur*) telah disepakati antara apotek dengan distributor. *Retur* barang dapat berupa penggantian barang, uang, atau pemotongan tagihan. Selain itu, sistem pembayaran distributor dapat dilakukan secara kredit. Pembayaran kepada masing-masing distributor dilakukan berdasarkan tanggal kesepakatan yang telah ditetapkan.

Penyimpanan obat tidak dilakukan di gudang hanya disusun langsung berdasarkan abjad dan bentuk sediaannya. Setelah diperiksa sesuai faktur pembelian. Penyimpanan dan pengeluaran obat mengikuti sistem FIFO (*First In First Out*) karena perputaran obat di apotek ini cepat. Selain itu, mengikuti sistem FEFO (*First Expired First Out*) terutama untuk obat tetes mata, obat tetes hidung dan obat tetes telinga agar penyimpanan obat tidak melewati tanggal kadaluarsa.

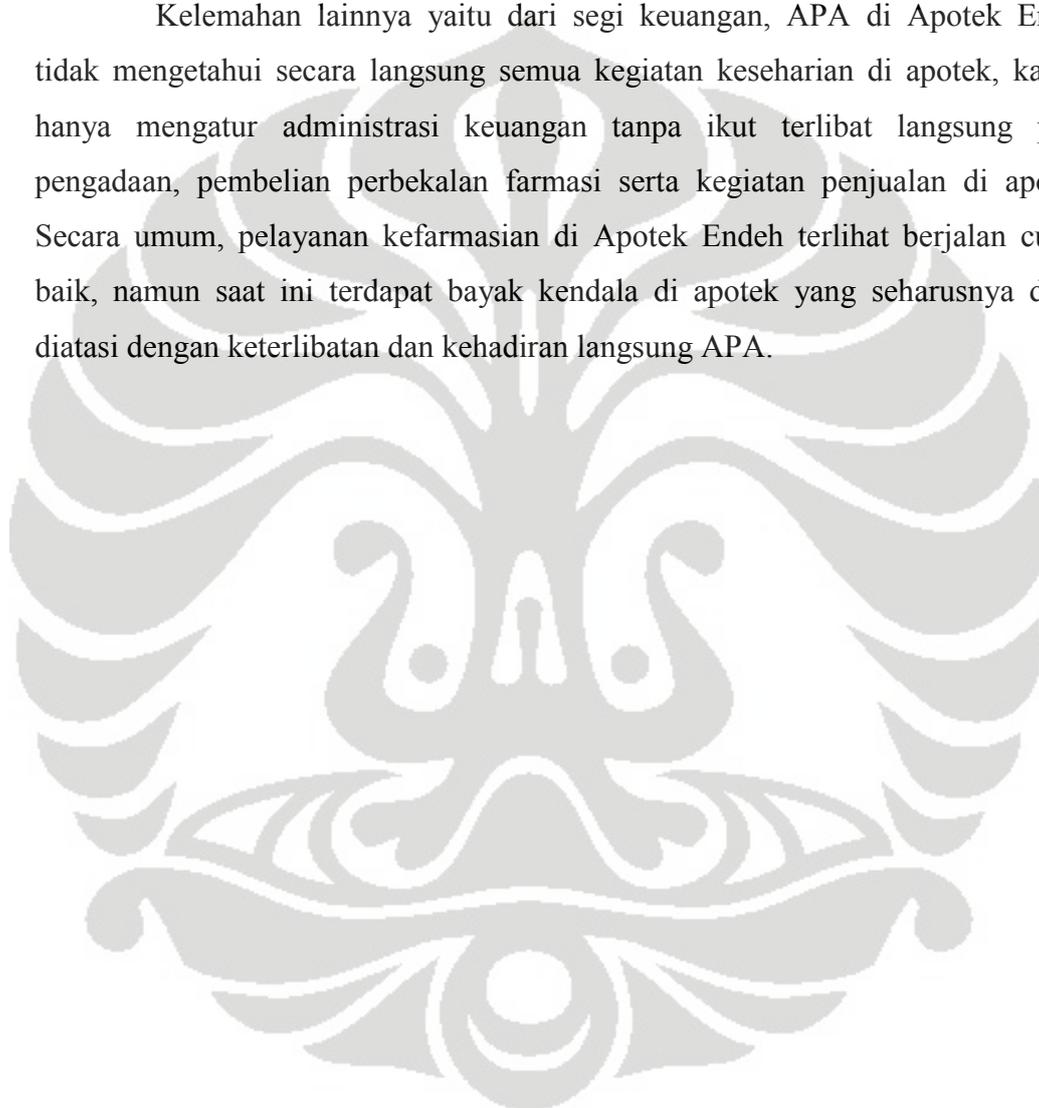
Dari segi pelayanan kefarmasian, Apotek Endeh melakukan pelayanan resep dan swamedikasi. Pelayanan resep dan swamedikasi dilakukan oleh asisten apoteker dan dibantu oleh teknisi karena APA jarang berada di apotek. Swamedikasi sebenarnya adalah kompetensi seorang apoteker yang tidak dapat didelegasikan kepada asisten apoteker maupun tenaga teknisi, namun APA yang jarang berada di apotek mengakibatkan pelayanan swamedikasi dilakukan oleh asisten apoteker. Pelayanan swamedikasi memberikan keuntungan bagi apotek, pembeli atau pelanggan merasa puas karena dilayani dan diberikan pilihan terapi obat yang sesuai untuk menyembuhkan penyakitnya. Tapi karena ini dilakukan oleh asisten apoteker, terkadang untuk obat yang tidak tersedia di apotek, asisten sering menolaknya, seharusnya obat tersebut diganti dengan obat lain yang khasiatnya sama. Penolakan resep atau penolakan pembelian dapat memberikan dampak negatif pada apotek, yaitu *image* apotek yang tidak lengkap dan risiko kehilangan pelanggan lebih besar.

Apoteker Pengelola Apotek yang jarang berada di apotek juga memberikan kelemahan terhadap PIO (Pelayanan Informasi Obat). Informasi hanya diberikan oleh asisten apoteker, informasi yang diberikan tidak terlalu lengkap, hanya aturan pakai yang cara pakai yang diresepkan oleh dokter. Pemberian informasi mengenai efek samping, interaksi dan cara pakai untuk obat tertentu, perlu diberikan kepada pasien. Apoteker yang berada di apotek dapat

**Universitas Indonesia**

melakukan edukasi kepada pasien yang datang untuk membeli obat. Terdapat kasus dimana pembeli mengeluh demam sudah 2 hari dan ingin membeli antibiotika hanya 5 tablet. Dalam kasus ini sebenarnya apabila ada APA di apotek maka APA dapat memberikan edukasi kepada pasien, bahwa pembelian antibiotika seharusnya hanya dapat dibeli dengan resep dokter. Pembelian 5 tablet untuk pemakaian 2 hari akan membuat bakteri resisten terhadap obat tersebut.

Kelemahan lainnya yaitu dari segi keuangan, APA di Apotek Endeh tidak mengetahui secara langsung semua kegiatan keseharian di apotek, karena hanya mengatur administrasi keuangan tanpa ikut terlibat langsung pada pengadaan, pembelian perbekalan farmasi serta kegiatan penjualan di apotek. Secara umum, pelayanan kefarmasian di Apotek Endeh terlihat berjalan cukup baik, namun saat ini terdapat banyak kendala di apotek yang seharusnya dapat diatasi dengan keterlibatan dan kehadiran langsung APA.



## **BAB 5**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **5.1 Kesimpulan**

- a. Dalam pelaksanaan di bidang teknik kefarmasian yang meliputi pengadaan atau pembelian perbekalan farmasi, penyimpanan barang, pembuatan obat racikan, penjualan dan bidang kegiatan non-teknis berupa kegiatan administrasi pembelian, piutang, penjualan, administrasi pajak, personalia-umum dan laporan keuangan, apotek Endeh belum dapat melaksanakan secara maksimal.
- b. Sebagian besar ilmu yang diperoleh selama perkuliahan dapat diterapkan di Apotek Endeh, khususnya kegiatan pelayanan teknis kefarmasian.

#### **5.2 Saran**

- a. Untuk lebih menarik pelanggan baru dan mempertahankan pelanggan yang lama, perlu ditingkatkan kegiatan pelayanan kefarmasian berupa persediaan obat lebih lengkap, cepat dan pemberian informasi obat serta konseling kepada pasien secara lebih professional.
- b. Untuk meningkatkan kepuasan dan kepercayaan pasien terhadap apotek Endeh. APA dapat mengangkat seorang Apoteker Pendamping yang memiliki SIPA.
- c. Agar terbentuk *team work* untuk tercapainya tujuan apotek Endeh baik dalam hal administrasi maupun teknis pelayanan apotek, maka perlu melakukan peningkatan kekeluargaan antara Apoteker Pengelola Apotek dengan karyawan.

## DAFTAR ACUAN

- Sekretariat Negara Republik Indonesia. (1992). *Undang-undang Republik Indonesia No.23 Tahun 1992 Tentang Kesehatan*. Jakarta.
- Sekretariat Negara Republik Indonesia. (1997). *Undang-undang Republik Indonesia No. 5 Tahun 1997 Tentang Psikotropika*. Jakarta.
- Sekretariat Negara Republik Indonesia. (2009). *Undang-undang Republik Indonesia No.35 Tahun 2009 Tentang Narkotika*. Jakarta.
- Sekretariat Negara Republik Indonesia. (2009). *Undang-undang Republik Indonesia No. 36 Tahun 2009 Tentang Kesehatan*. Jakarta.
- Sekretariat Negara Republik Indonesia. (1980). *Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 25 tahun 1980 Tentang Perubahan atas PP No.26 Tahun 1965 tentang Apotek*. Jakarta.
- Sekretariat Negara Republik Indonesia. (2009). *Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 51 Tahun 2009 Tentang Pekerjaan Kefarmasian*. Jakarta.
- Departemen Kesehatan Republik Indonesia. (1978). *Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia No.28/Menkes/Per/I/1978 Tentang Penyimpanan Narkotika*. Jakarta.
- Departemen Kesehatan Republik Indonesia. (1997). *Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia No.688/Menkes/Per/ VII/1997 Tentang Peredaran Psikotropika*. Jakarta.
- Departemen Kesehatan Republik Indonesia. (1990). *Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia No.347/Menkes/SK/VII/1990 Tentang Obat Wajib Apotek*. Jakarta.
- Departemen Kesehatan Republik Indonesia. (1993). *Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia No.922/Menkes/Per/X/1993 Tentang Ketentuan dan Tata Cara Pemberian Izin Apotek*. Jakarta.
- Departemen Kesehatan Republik Indonesia. (2002). *Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia No.1332/Menkes/SK/X/2002 Tentang perubahan atas Peraturan Menteri Kesehatan RI No.922/MenKes/Per/X/1993 Tentang Ketentuan dan Tata Cara Pemberian Izin Apotek*. Jakarta.
- Departemen Kesehatan Republik Indonesia. (2004). *Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia No.1027/Menkes/SK/IX/2004 Tentang Standar Pelayanan Kefarmasian di Apotek*. Jakarta.

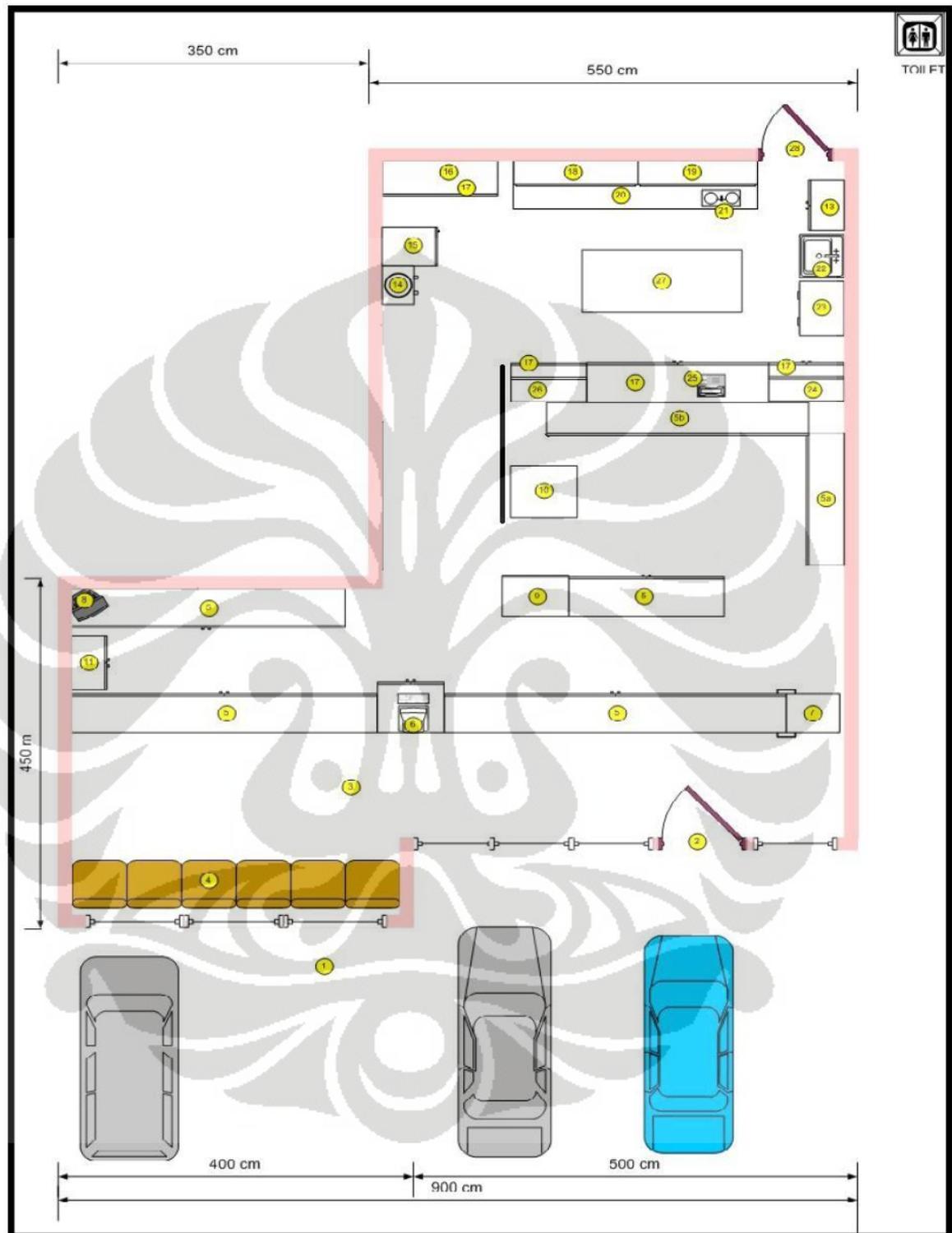
Departemen Kesehatan Republik Indonesia. (2006). *Pedoman Penggunaan Obat Bebas dan Bebas Terbatas*. (2006). Jakarta.





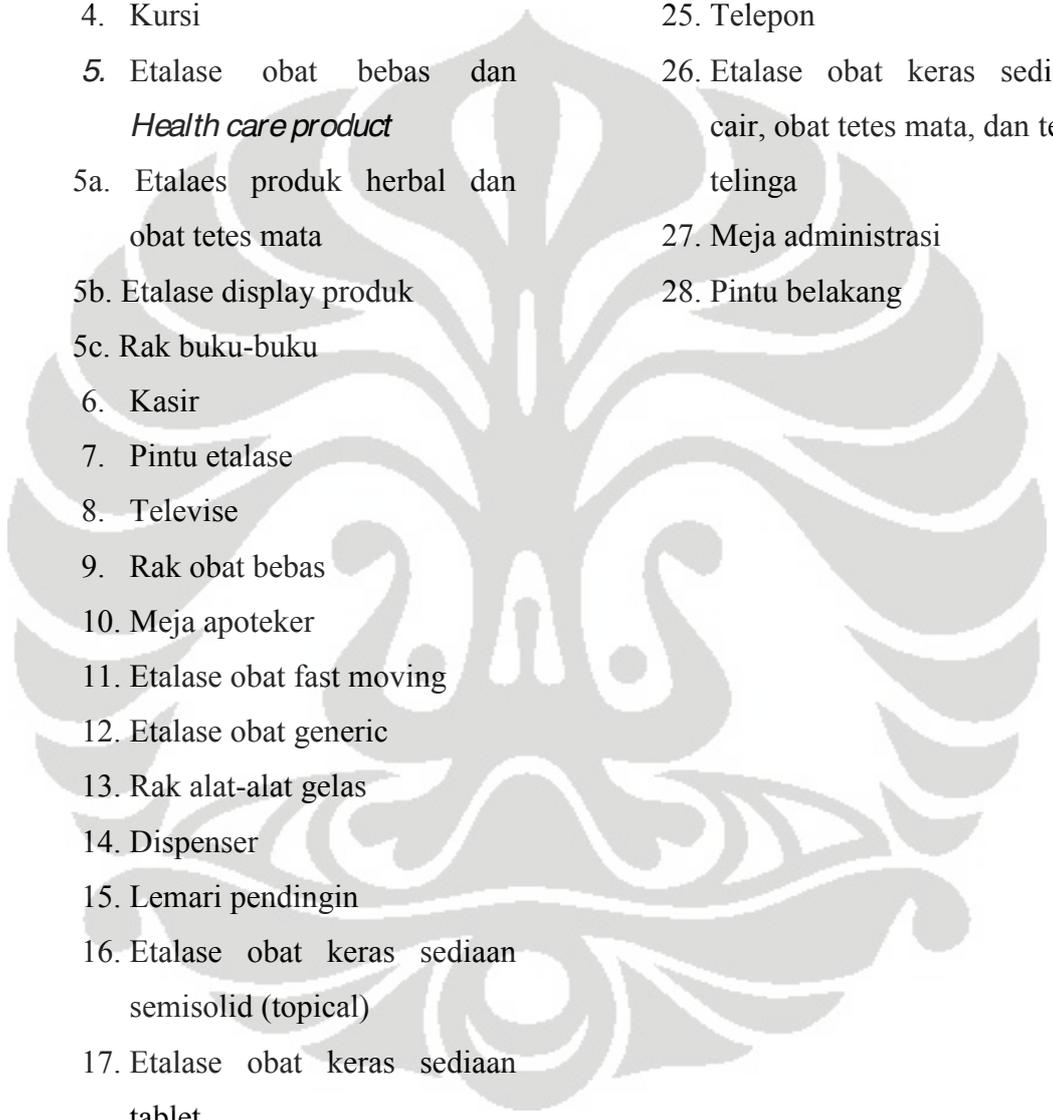
# LAMPIRAN

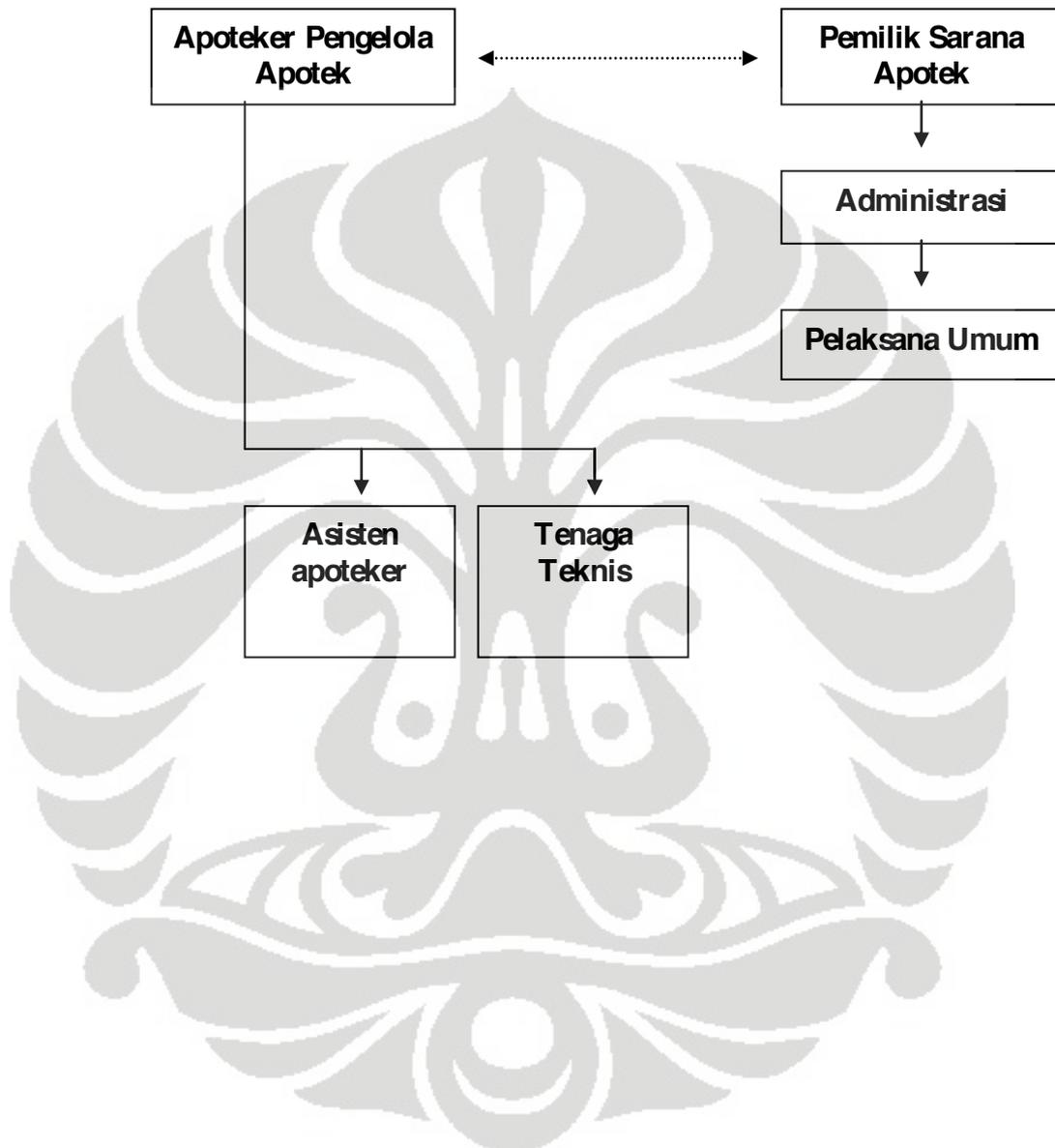
Lampiran 1. Denah Apotek Endeh



### Lampiran 1. Denah Apotek Endeh (lanjutan)

#### Keterangan Gambar:

- 
- |                                                           |                                                                         |
|-----------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------|
| 1. Area parker                                            | 22. Wastafel                                                            |
| 2. Pintu depan                                            | 23. Lemari arsip                                                        |
| 3. Ruang tunggu                                           | 24. Etalase obat keras sediaan cair                                     |
| 4. Kursi                                                  | 25. Telepon                                                             |
| 5. Etalase obat bebas dan <i>Health care product</i>      | 26. Etalase obat keras sediaan cair, obat tetes mata, dan tetes telinga |
| 5a. Etalase produk herbal dan obat tetes mata             | 27. Meja administrasi                                                   |
| 5b. Etalase display produk                                | 28. Pintu belakang                                                      |
| 5c. Rak buku-buku                                         |                                                                         |
| 6. Kasir                                                  |                                                                         |
| 7. Pintu etalase                                          |                                                                         |
| 8. Televisi                                               |                                                                         |
| 9. Rak obat bebas                                         |                                                                         |
| 10. Meja apoteker                                         |                                                                         |
| 11. Etalase obat fast moving                              |                                                                         |
| 12. Etalase obat generic                                  |                                                                         |
| 13. Rak alat-alat gelas                                   |                                                                         |
| 14. Dispenser                                             |                                                                         |
| 15. Lemari pendingin                                      |                                                                         |
| 16. Etalase obat keras sediaan semisolid (topical)        |                                                                         |
| 17. Etalase obat keras sediaan tablet                     |                                                                         |
| 18. Lemari narkotika                                      |                                                                         |
| 19. Lemari psikotropika                                   |                                                                         |
| 20. Meja racik serta lemari alat gelas dan wadah pengemas |                                                                         |
| 21. Timbangan                                             |                                                                         |

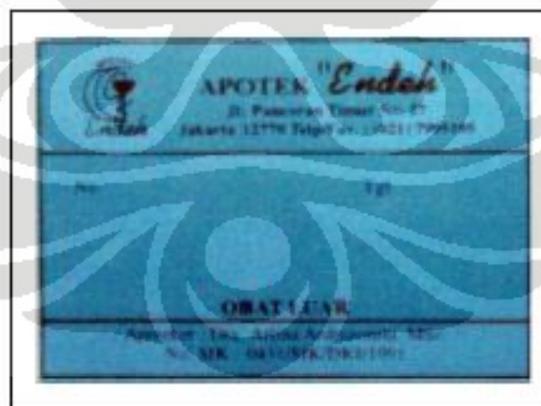
**Lampiran 2.** Struktur Organisasi Apotek Endeh

### Lampiran 3. Etiket Obat

#### Etiket Obat Dalam



#### Etiket Obat Luar



**Lampiran 4.** Blanko Salinan Resep

**APOTEK "Endeh"**  
Jl. Pancoran Timur No. 37  
Jakarta 12770 Telp. : (021) 7995105, Fax. : (021) 7981110  
Apoteker : Dra. Arlina Ardisasmita, MSc.  
No. SIK : 0431/SIK/DKI/1991

**SALINAN RESEP**

Dari : Dr No. :  
Dibuat tgl. :  
Untuk :  
R/

Jakarta,  
PCC  
Endeh

**Lampiran 5.** Blanko Kuitansi

**Lampiran 6.** Surat Pesanan Narkotika

Rayon : Np. S.P. :	Model N.9 Lembar ke 1/2/3/4
<b><u>SURAT PESANAN NARKOTIKA</u></b>	
Yang bertanda tangan di bawah ini :	
Nama :	.....
Jabatan :	.....
Alamat rumah :	.....
Mengajukan pesanan NARKOTIKA kepada :	
Nama Distributor :	.....
Alamat & No. Telephon :	.....
sebagai berikut :	
NARKOTIKA tersebut akan dipergunakan untuk keperluan :	
Apotik Lembaga	.....
STOK AHIR :	.....
	<b>PEMESAN</b>
	( ..... ) No. S.I.K

**Lampiran 7.** Blanko Laporan Narkotika

Laporan penggunaan Narkotika

NAMA APOTEK : ENDEH  
 No. SIA : 1299.04/Kanwil/SIA/0110  
 ALAMAT : Jalan Pancoran Timur No. 37  
 KAB/ KOTA : Jakarta Selatan

No	Nama Sediaan	Satuan	Persediaan Awal bln	Pemasukan			Jumlah keseluruhan	Pengeluaran			Persediaan akhir bulan	Ket
				tanggal	dari	jumlah		Untuk		Jumlah		
								Pembuatan	Lain-lain			
1	Codein 10 mg	Tablet										
2	Codein 20 mg	Tablet										
3	Codipront kapsul	Kapsul										
4	Codipront cumexpect	Kapsul										
5	Codipront cumexpect	Botol 60 ml										
6	Codipront	Botol 60 ml										
7	Doveri 100 mg	Tablet										

Jakarta,  
 Apoteker Pengelola Apotek

(Dra. Arlina Ardisasmita, M.Sc. Pharm)  
 SIK No. 0431/SIK/1991

**Lampiran 8.** Surat Pesanan Psikotropika

Nomor : .....

**SURAT PESANAN PSIKOTROPIKA**

Yang bertanda tangan dibawah ini :

N a m a :  
A l a m a t :  
J a b a t a n :

Mengajukan permohonan kepada :

N a m a P e r u s a h a a n :  
A l a m a t :

Jenis **PSIKOTROPIKA** sebagai berikut :

Untuk keperluan Pedagang Besar Farmasi/Apotek/Rumah Sakit/Sarana penyimpanan  
sediaan farmasi Pemerintah/Lembaga penelitian dan/atau Lembaga Pendidikan \*)

N a m a :  
A l a m a t :

.....  
Penanggung Jawab

\*)Catatan:  
\*)Caret yang tidak perlu

S I K / S I D

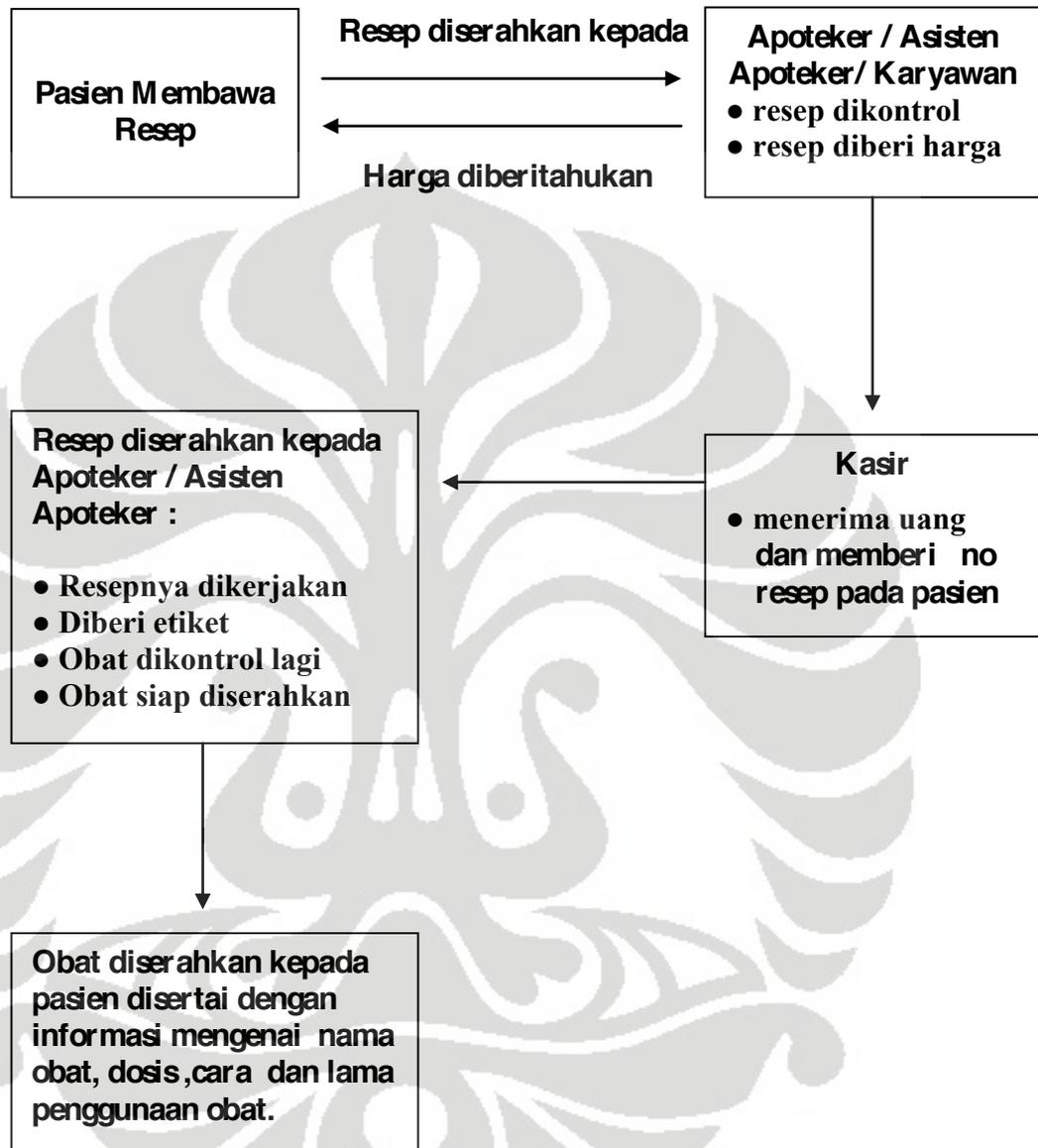
**Lampiran 9.** Blanko Laporan Penggunaan Psikotropika

NAMA APOTEK : APOTEK ENDEH  
 No. SIA : 1299.04/Kanwil/SIA/0110  
 ALAMAT : Jalan Pancoran Timur No. 37  
 KAB/KOTA : Jakarta Selatan

No.	NAMA BARANG SEDIAAN	SATUAN	STOK AWAL	PENERIMAAN		PENGELUARAN		STOK AKHIR
				DARI	JUMLAH	DARI	JUMLAH	
1.	Ampisiline	Tablet						
2.	Analsik	Tablet						
3.	Ativan 0,5 mg	Tablet						
4.	Broxidin	Tablet						
5.	Citalgin	Tablet						
6.	Clobazam	Tablet						
7.	Danalgin	Tablet						
8.	Deparon	Tablet						
9.	Diazepam 2 mg	Tablet						
10.	Elsigan 2 mg	Tablet						
11.	Haloperidol	Tablet						
12.	Frisium	Tablet						
13.	Librax	Tablet						
14.	Mentalium 5 mg	Tablet						
15.	Metaneuron	Tablet						
16.	Neuradial	Tablet						
17.	Phenobarbital 30 mg	Tablet						
18.	Sanmag	Tablet						
19.	Spasmm	Tablet						
20.	Teroneo	Tablet						
21.	Valium 2 mg	Tablet						
22.	Valium 5 mg	Tablet						
23.	Zyorax 1 mg	Tablet						
24.	Sanac 0,25 mg	Tablet						

## Lampiran 10. Lembar Stok Opname

No.	Nama Obat	Jumlah	ED	Harga	Total
A					
	Asma roho				
	Asmasolon				
	Aspirin				
	Antimo				
	Antimo anak				
	Antangin JRG				
	Anader				
	Ambeven				
B					
	Bintare				
	Bronchophylin				
	Biogesic				
	Biodfer				
	Bodrex tablet				
	Bodrexin				
	Bodrex flu & batuk				
	Bodrex migra				
	Bisolvon tab 4				
C					
	Combantrin tablet				
	Combantrin'syr				
D					
	Diapet NR				
	Decolgen tablet				
	Decolsin capsul				
	Decolgen FX				
	Degiral				
	Dumin tablet				
	Dulcolac tablet 10"				
	Dulcolac tablet 4'				
	Dumocaldin pepermin				
	Dumocaldin coklat				
	Deconal				
E					
	Entrostop				
	Effisol tablet				
F					
	Fludane caplet				
	Fludane forte				
	Fludane plus				
	Flucyl tablet				
	Feminax				
G					
	Gastran				
I					
	Inza tablet				
	Inzana tablet				
	Intunal tablet				
	Intunal forte				

**Lampiran 11.** Alur pelayanan resep tunai

### Lampiran 12. Alur Pengelolaan Barang di Apotek Endeh







**UNIVERSITAS INDONESIA**

**SWAMEDIKASI DI APOTEK ENDEH  
JALAN PANCORAN TIMUR NO 37 JAKARTA SELATAN  
PERIODE 20 JUNI – 1 JULI 2011**

**TUGAS KHUSUS PRAKTEK KERJA PROFESI APOTEKER**

**RIZKY FARMASITA BUDI ASTUTI, S.Farm.  
1006835495**

**ANGKATAN LXXIII**

**FAKULTAS MATEMATIKA DAN ILMU PENGETAHUAN ALAM  
PROGRAM PROFESI APOTEKER - DEPARTEMEN FARMASI  
DEPOK  
SEPTEMBER 2011**

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
DAFTAR ISI.....	ii
DAFTAR TABEL.....	iii
DAFTAR GAMBAR.....	iv
DAFTAR LAMPIRAN.....	v
<b>BAB 1. PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Tujuan.....	2
<b>BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA.....</b>	<b>3</b>
2.1 Swamedikasi.....	3
2.2 Obat yang Digunakan Dalam Swamedikasi.....	5
2.3 Informasi Obat.....	10
<b>BAB 3. METODOLOGI DAN WAKTU PELAKSANAAN.....</b>	<b>12</b>
3.1 Tempat dan waktu Pelaksanaan.....	12
3.2 Cara Kerja.....	12
<b>BAB 4. HASIL DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>13</b>
4.1 Hasil.....	13
4.2 Pembahasan.....	14
<b>BAB 5. KESIMPULAN DAN SARAN.....</b>	<b>19</b>
5.1 Kesimpulan.....	19
5.2 Saran.....	19
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>20</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 4.1. Rekapitulasi rata-rata pasien yang melakukan swamedikasi di Apotek .....	12
Tabel 4.2. Rekapitulasi persentase obat berdasarkan kelas terapi dari data penjualan obat non resep tanggal 20 Juni - 1 Juli 2011 .....	12
Tabel 4.3. Rekapitulasi persentase obat generik dan non generik dari data penjualan obat non resep tanggal 20 Juni - 1 Juli 2011.....	13
Tabel 4.4. Rekapitulasi persentase obat berdasarkan golongan obat dari data penjualan obat non resep tanggal 20 Juni - 1 Juli 2011.....	13

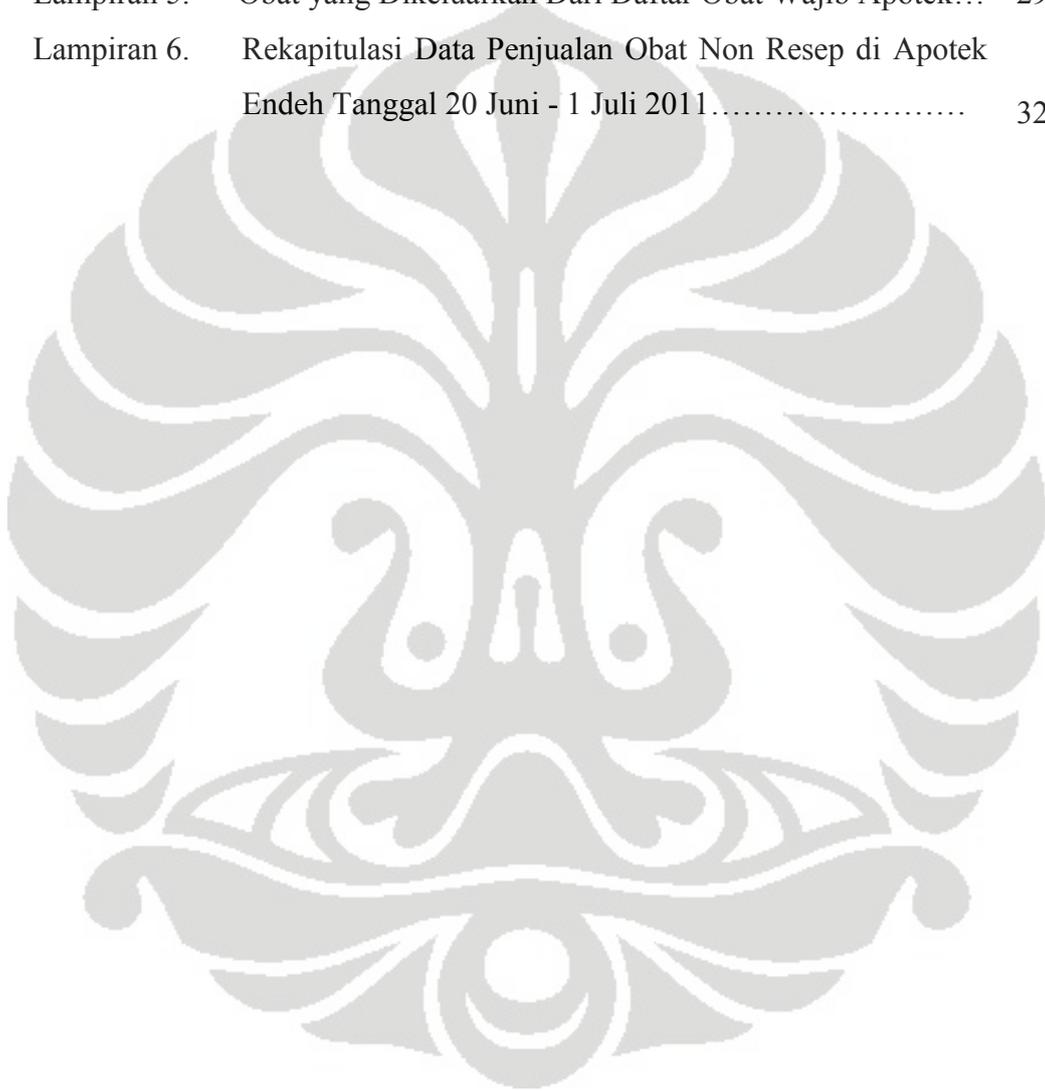
## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1. Logo Obat Bebas .....	7
Gambar 2.2. Logo Obat Bebas Terbatas .....	8
Gambar 2.3. Tanda Peringatan Obat Bebas Terbatas .....	8



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1.	Daftar Obat Wajib Apotek No.1 .....	21
Lampiran 2.	Daftar Perubahan Obat Wajib Apotek No.1.....	25
Lampiran 3.	Daftar Obat Wajib Apotek No. 2 .....	27
Lampiran 4.	Daftar Obat Wajib Apotek No. 3 .....	28
Lampiran 5.	Obat yang Dikeluarkan Dari Daftar Obat Wajib Apotek...	29
Lampiran 6.	Rekapitulasi Data Penjualan Obat Non Resep di Apotek Endeh Tanggal 20 Juni - 1 Juli 2011.....	32



# BAB 1 PENDAHULUAN

## 1.1. Latar Belakang

Apotek termasuk dalam sarana kesehatan yang berperan penting dalam upaya-upaya kesehatan terutama dalam pendistribusian dan pemberian informasi obat kepada masyarakat. Perkembangan tingkat ekonomi dan kemudahan mendapatkan informasi, menjadikan masyarakat lebih kritis dalam menjaga kesehatan dirinya. Untuk itu, Apoteker di apotek harus mampu memberikan pelayanan kefarmasian secara tepat dan bermutu. Pelayanan kefarmasian tidak lagi hanya memfokuskan diri terhadap pengelolaan obat sebagai komoditas (*product oriented*) namun juga harus mengedepankan pelayanan yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas hidup pasien (*patient oriented*).

Standar pelayanan farmasi di apotek disusun atas kerjasama ISFI dengan Direktorat Bina Farmasi Komunitas dan Klinik Direktorat Jenderal Pelayanan Farmasi Departemen Kesehatan pada tahun 2003. Standar kompetensi apoteker di apotek ini dimaksudkan untuk melindungi masyarakat dari pelayanan yang tidak profesional, melindungi profesi dari tuntutan masyarakat yang tidak wajar, sebagai pedoman dalam pengawasan praktek apoteker dan untuk pembinaan serta meningkatkan mutu pelayanan farmasi di apotek. Didalam standar tersebut pelaksanaan farmasi di apotek terdiri dari pelayanan obat non resep (bidang I), pelayanan komunikasi – informasi – edukasi (bidang II), pelayanan obat resep (bidang III) dan pengelolaan obat (bidang IV) (Departemen Kesehatan Republik Indonesia, 2003).

Pelayanan Obat Non Resep merupakan pelayanan kepada pasien yang ingin melakukan pengobatan sendiri, dikenal dengan swamedikasi. Obat untuk swamedikasi meliputi obat-obat yang dapat digunakan tanpa resep yang meliputi obat wajib apotek (OWA), obat bebas terbatas (OBT) dan obat bebas (OB). OWA nomor 1, 2, dan 3 terdiri dari kelas terapi oral kontrasepsi, obat saluran cerna, obat mulut serta tenggorokan, obat saluran nafas, obat yang mempengaruhi sistem neuromuskular, anti parasit dan obat kulit topical (Dirjen POM Departemen Kesehatan RI, 1998). Apoteker dalam melayani OWA diwajibkan memenuhi

ketentuan dan batasan tiap jenis obat per pasien yang tercantum dalam daftar OWA 1, OWA 2 dan OWA 2. Disamping itu, catatan nama serta obat yang diserahkan perlu diarsipkan. Apoteker hendaknya memberikan informasi penting tentang dosis, cara pakai, kontra indikasi, efek samping dan lain-lain yang perlu diperhatikan oleh pasien (Departemen Kesehatan Republik Indonesia, 1990; Departemen Kesehatan Republik Indonesia, 1993a).

Swamedikasi adalah tindakan mengobati segala keluhan pada diri sendiri dengan obat yang dibeli bebas di apotek atau toko obat atas inisiatif sendiri tanpa resep dokter. Beberapa keuntungan yang didapatkan oleh masyarakat dengan tindakan ini ialah masyarakat akan banyak menghemat waktu dan biaya dari pada harus pergi ke dokter. Obat-obatannya pun dapat diperoleh dengan mudah di toko obat atau apotek. Selain membawa keuntungan, tindakan swamedikasi dapat menyebabkan kerugian misalnya penggunaan kurang tepat, dosis tidak sesuai dan kesulitan menentukan keluhan mana yang perlu penanganan dokter dan keluhan mana yang dapat diatasi sendiri (Tjay dan Raharja, 1993).

Upaya swamedikasi ini dilakukan karena pengaruh tingkat ekonomi yang rendah, kepraktisan dalam pengobatan serta anggapan bahwa penyakit yang diderita masih tergolong ringan dan mudah diobati. Penelitian tentang perilaku masyarakat terhadap gejala penyakit dari riset rumah tangga Dinas Kesehatan RI bahwa 63 % penderita melakukan swamedikasi untuk menjaga kesehatan (Sirait, 2001). Dalam melakukan tindakan swamedikasi tersebut, ada kemungkinan terjadi kesalahan dalam memahami maksud dan tujuan dari informasi yang terdapat dalam brosur atau leaflet dari suatu kemasan obat yang beredar di pasaran. Berdasarkan uraian tersebut, perlu adanya penelitian untuk mengetahui pola swamedikasi di Apotek Endeh Jl Pancoran Timur no 37 Jakarta Selatan.

## **1.2. Tujuan**

- a. Mengetahui rata-rata jumlah pasien per hari yang melakukan swamedikasi di Apotek Endeh.
- b. Mengetahui peran Apoteker dalam pelayanan swamedikasi di apotek.
- c. Mengetahui pola swamedikasi di di Apotek Endeh.

## **BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA**

### **2.1. Swamedikasi**

Menurut WHO, swamedikasi (*self medication*) merupakan aktivitas yang dilakukan oleh seseorang atau masyarakat dengan tujuan meningkatkan kesehatan, mengatasi penyakit dan memulihkan kesehatan. Tindakan ini dapat diawali oleh individu atas inisiatif sendiri atau direkomendasikan oleh tenaga kesehatan (WHO, 1998).

Pemerintah juga turut berperan serta dalam meningkatkan upaya pengobatan sendiri dengan mengeluarkan Keputusan Menteri Kesehatan Nomor 347 tahun 1990 tentang Obat Wajib Apotek. Obat keras yang dapat diserahkan tanpa resep dokter oleh Apoteker di apotek disebut Obat Wajib Apotek (OWA). Adapun latar belakang dari Keputusan Menteri Kesehatan tersebut yaitu (Hartini dan Sulasmono, 2008):

- a. Bahwa untuk meningkatkan kemampuan masyarakat dalam menolong dirinya sendiri guna mengatasi masalah kesehatan dirasa perlu ditunjang dengan sarana yang dapat meningkatkan pengobatan sendiri secara tepat, aman dan rasional.
- b. Bahwa peningkatan pengobatan sendiri secara tepat, aman, dan rasional dapat dicapai melalui peningkatan penyediaan obat yang dibutuhkan untuk pengobatan sendiri yang sekaligus menjamin penggunaan obat secara tepat, aman, dan rasional.
- c. Bahwa oleh karena itu peran Apoteker di apotek dalam pelayanan Komunikasi, Informasi dan Edukasi (KIE) serta pelayanan obat kepada masyarakat perlu ditingkatkan dalam rangka peningkatan pengobatan sendiri.
- d. Bahwa untuk itu perlu ditetapkan Keputusan Menteri Kesehatan tentang Obat Keras yang dapat diserahkan tanpa resep dokter oleh Apoteker di apotek.

Swamedikasi membutuhkan penggunaan obat yang tepat atau rasional. Penggunaan obat yang rasional adalah bahwa pasien menerima obat yang tepat

dengan keadaan kliniknya, dalam dosis yang sesuai dengan keadaan individunya, pada waktu yang tepat dan dengan harga terjangkau. Pengertian lain dari penggunaan obat yang rasional adalah suatu tindakan pengobatan yang memberikan efek terapi serta manfaat dan keamanan yang besar daripada risiko efek samping dan biaya yang dikeluarkan. Pengobatan suatu penyakit dikatakan rasional apabila mempunyai beberapa kriteria berikut (Tjay dan Raharja, 1993):

a. Ketepatan indikasi

Pengobatan yang sesuai dengan hasil diagnosis atau pengobatan yang sesuai dengan penyakit yang diderita oleh pasien disebut ketepatan indikasi yang merupakan faktor utama dalam pengobatan suatu penyakit sehingga dapat menimbulkan efek terapi yang optimal. Pengobatan dengan indikasi yang tepat dapat memperkecil kemungkinan efek samping yang terjadi.

b. Pemilihan jenis obat

Faktor penunjang yang kedua dalam pengobatan rasional adalah Pemilihan jenis obat. Hal ini harus memenuhi beberapa pertimbangan Pertama, kemanfaatan dan keamanan obat sudah terbukti secara pasti. Kedua, risiko pengobatan kecil untuk pasien dan seimbang dengan manfaat yang diperoleh. Ketiga, biaya obat paling sesuai untuk obat alternatif dengan manfaat yang sama dan paling terjangkau oleh pasien. Keempat, jenis obat yang paling mudah didapati. Kelima, kemungkinan kombinasi obat paling sedikit.

c. Cara penggunaan

Cara pemakaian obat yang baik dalam pengobatan rasional dapat berpengaruh terhadap kecepatan absorpsi sehingga dapat meningkatkan efek yang ditimbulkan. Oleh karena itu, cara pemakaian obat harus mempertimbangkan farmakokenetikanya, antara lain cara pemberian, besar dosis, frekuensi pemberian dan lama pemberian, sampai ke pemilihan cara pemakaian yang paling mudah diikuti oleh pasien dan paling aman serta efektif.

d. Ketepatan penilaian kondisi pasien

Dalam pemilihan obat, ketepatan penilaian kondisi pasien akan sangat membantu, terutama pertimbangan kontraindikasi atau kondisi-kondisi khusus yang memerlukan penyesuaian dosis secara individual dan kemungkinan adanya keadaan yang merupakan faktor pencetus efek samping obat pada penderita.

Penilaian kondisi pasien menjadi hal yang penting untuk diperhatikan karena mempengaruhi efektivitas pengobatan.

e. Waspada terhadap efek samping obat

Pada umumnya obat memiliki lebih dari satu khasiat farmakologis, sehingga penggunaannya bergantung pada tujuan terapi dan efek samping yang timbul.

Swamedikasi memiliki keuntungan aman bila digunakan sesuai aturan, efektif menghilangkan keluhan dan ikut berperan dalam mengambil keputusan sendiri. Keuntungan lain yaitu lebih murah, cepat, mudah, tidak membebani sistem pelayanan kesehatan dan dapat dilakukan sendiri. Bagi konsumen obat, swamedikasi dapat memberi keuntungan yaitu bila berhasil konsumen akan dapat (Anief, 1997) :

- 1) Menghemat biaya ke dokter
- 2) Menghemat waktu ke dokter
- 3) Segera dapat bekerja kembali.

Risiko dari swamedikasi adalah tidak mengenali keseriusan gangguan atau keberlanjutan dari penyakit, sehingga swamedikasi bisa dilakukan terlalu lama. Gangguan bersangkutan dapat memperhebat keluhan, sehingga dokter perlu menggunakan obat-obat yang lebih keras. Risiko lain adalah penggunaan obat kurang tepat. Obat yang digunakan bisa saja salah, terlalu lama atau dalam takaran yang terlalu besar. Guna mengatasi risiko tersebut, maka aturan pakai atau peringatan-peringatan yang diikutsertakan dalam kemasan obat hendaknya dibaca secara seksama dan ditaati dengan baik (Tjay dan Rahardja, 1993).

## **2.2. Obat yang Digunakan Dalam Swamedikasi**

Obat untuk jenis penyakit yang pengobatannya ditetapkan sendiri oleh masyarakat dan tidak begitu membahayakan jika mengikuti aturan memakainya disebut obat tanpa resep. Jenis-jenis perbekalan farmasi (khususnya obat) yang terdapat di apotek, terdiri dari berbagai macam golongan sesuai dengan fungsi dan efek yang ditimbulkannya. Jika tidak terdapat tanda pembeda dan kata peringatan yang melekat pada wadah obat, maka bisa jadi penggunaan obat oleh masyarakat menjadi tidak tepat. Pemerintah dalam mengawasi dan mengendalikan keamanan, ketepatan penggunaan dan pendistribusiannya kepada masyarakat serta sekaligus

memudahkan APA dalam melaksanakan profesi kefarmasiannya di apotek, menerbitkan beberapa peraturan yang mengatur tentang tanda atau simbol untuk membedakan antara satu jenis obat dengan jenis obat lainnya yang beredar di masyarakat, sehingga penggunaan obat oleh masyarakat betul-betul untuk kepentingan tindakan preventif, terapeutik, atau rehabilitatif kesehatan masyarakat tersebut (Umar, 2004).

Obat yang dapat diperoleh tanpa resep sering digunakan pasien atas anjuran medis. Sikap dokter terhadap swamedikasi dengan obat tanpa resep umumnya tidak keberatan dalam batas-batas tertentu. Profesi kedokteran meyakinkan bahwa swamedikasi adalah terbatas pada kondisi kecil yang pasien mampu mengenal dengan jelas pengalaman sebelumnya dan rasa kurang enak yang diderita adalah bersifat sementara.

Penggunaan obat tanpa resep perlu diperhatikan (Anief, 1997):

- a. Obatnya masih baik atau tidak.
- b. Bila ada tanggal kadaluarsa, perhatikan tanggalnya sudah lewat atau belum.
- c. Keterangan pada brosur atau selebaran yang disertakan oleh pabrik dibaca dengan baik, antara lain berisi informasi tentang:
  - 1) Indikasi adalah petunjuk kegunaan obat dalam pengobatan penyakit.
  - 2) Kontra indikasi adalah petunjuk penggunaan obat yang tidak diperbolehkan karena berlawanan dengan kondisi tubuh kita.
  - 3) Efek samping adalah efek yang timbul tetapi bukan efek yang diinginkan.
  - 4) Dosis obat adalah besaran obat yang boleh digunakan untuk orang dewasa atau anak-anak berdasarkan berat badan atau umur anak.
  - 5) Waktu kadaluarsa.
  - 6) Cara penyimpanan obat.

Dalam Peraturan Menteri Kesehatan No.919/Menkes/Per/X/1993 disebutkan bahwa penyerahan obat tanpa resep harus memenuhi kriteria pada penggunaan obatnya :

- a. Tidak dikontraindikasikan untuk penggunaan pada wanita hamil, anak di bawah usia 2 tahun dan orang tua di atas 65 tahun.

- b. Pengobatan sendiri dengan obat dimaksudkan tidak memberi risiko pada kelanjutan penyakit.
- c. Tidak memerlukan cara atau alat khusus yang harus dilakukan oleh tenaga kesehatan.
- d. Penggunaan diperlukan untuk penyakit yang prevalensinya tinggi di Indonesia.
- e. Obat dimaksud memiliki rasio khasiat keamanan yang dapat dipertanggungjawabkan untuk pengobatan sendiri.

Untuk ketepatan penggunaannya di tangan konsumen, Pemerintah menetapkan golongan obat yang dapat digunakan untuk swamedikasi meliputi obat bebas, obat bebas terbatas, dan obat yang termasuk dalam Daftar Obat Wajib Apotik (DOWA).

a. Kelompok obat bebas

Obat bebas adalah obat yang dijual bebas di pasaran dan dapat dibeli tanpa resep dokter misalnya paracetamol (Departemen Kesehatan Republik Indonesia, 2006). Obat bebas dapat diperoleh dari toko obat, pedagang eceran obat berizin yang dipimpin oleh asisten Apoteker dan dari apotek. Biasanya obat bebas dapat mendorong swamedikasi atau perawatan penyakit tanpa pemeriksaan dokter (Anief, 1997).

Obat tersebut dalam kemasan asli dari pemberian dengan disertai lingkaran hijau dengan garis tepi hitam sebagai tanda obat bebas dan disertai brosur yang berisi nama obat, nama dan isi obat, nama dan isi zat berkhasiat, indikasi, dosis atau aturan pemakaiannya, no batch dan no registrasi nama pabrik. Di apotik boleh menimbang kembali dari pengemasan besar, tetapi disertai etiket dimana ditulis nama obat dan aturan memakainya (dosis) dan hanya boleh dijual langsung kepada pemakainya (Anief, 1997).



**Gambar 2.1** Penandaan Obat Bebas

- b. Kelompok obat bebas terbatas (Departemen Kesehatan Republik Indonesia, 2006).

Obat ini disebut juga obat daftar W ( $W = Waarschuing =$  peringatan). Obat bebas terbatas adalah obat yang sebenarnya termasuk obat keras tetapi masih dapat dijual atau dibeli bebas tanpa resep dokter, dan disertai dengan tanda peringatan. Golongan ini dapat diperjualbelikan secara bebas dengan jumlah terbatas dan disertai tanda peringatan.



**Gambar 2.2** Penandaan Obat Bebas Terbatas

Khusus untuk obat bebas terbatas, selain tanda khusus lingkaran biru, terdapat juga tanda peringatan untuk aturan pakai obat. Tanda peringatan berupa empat persegi panjang berwarna hitam berukuran panjang 5 (lima) sentimeter, lebar 2 (dua) sentimeter dan tulisan berwarna, terdiri dari 6 macam yaitu :



**Gambar 2.3.** Tanda Peringatan Obat Bebas Terbatas

- 1) Contoh P No.1 : Actifed syrup, Woods expektoran syrup.
- 2) Contoh P No.2 : Betadin kumur.
- 3) Contoh P No.3 : Miconazole cream, Kalpanax.
- 4) Contoh P No.5 : Dulcolax supositoria.
- 5) Contoh P No.6 : Anusol supositoria.

Obat Bebas Terbatas dapat diperoleh tanpa resep dari pedagang eceran obat berizin yang dipimpin oleh asisten Apoteker dan Apoteker, dalam bungkus asli dari pabrik dengan disertai tanda lingkaran berwarna biru sebagai tanda Obat Bebas Terbatas. Sesuai dengan SK menteri Kesehatan nomor 6355/ dirjen/ SK/69 tanggal 15 November 1975, disamping peringatan dari peringatan 1-6, brosur juga harus menyebutkan (Anief, 1997) :

- 1) Nama obat yang bersangkutan
- 2) Daftar bahan berkhasiat dan jumlah yang digunakan
- 3) Nomor *bacth*, tanggal kadaluarsa, nomor registrasi
- 4) Nama dan alamat produsen
- 5) Petunjuk penggunaan (indikasi), cara pemakaian dan peringatan, pencegahan (kontra indikasi) yang dianggap perlu.

Obat bebas dan bebas terbatas jika dalam brosurinya tidak mencantumkan hal-hal seperti diatas maka obat tersebut dinyatakan sebagai obat keras dan boleh tidak dijual tanpa resep.

c. Daftar Obat Wajib Apotek (DOWA)

Pemerintah juga turut berperan serta dalam meningkatkan upaya pengobatan sendiri dengan mengeluarkan Keputusan Menteri Kesehatan Nomor 347 tahun 1990 tentang Obat Wajib Apotek. Obat Wajib Apotek (OWA) adalah obat keras yang dapat diserahkan tanpa resep dokter oleh Apoteker di apotek.

Menurut Keputusan Menteri Kesehatan RI No 1027 tahun 2004, Apoteker harus memberikan informasi apabila masyarakat ingin mengobati diri sendiri sesuai dengan kewenangannya. Pada aktivitas ini apotek hendaknya memelihara catatan untuk semua penderita dan nasehat serta obat yang diberikan. Apoteker di apotek dalam melayani pasien yang memerlukan OWA diwajibkan :

- 1) Memenuhi ketentuan dan batasan tiap jenis obat per pasien yang disebutkan dalam OWA yang bersangkutan.
- 2) Membuat catatan pasien serta obat yang telah diserahkan.
- 3) Memberikan informasi meliputi dosis dan aturan pakainya, kontraindikasi, efek samping dan lain-lain yang diperlukan oleh pasien.

Jenis obat yang termasuk dalam OWA tertulis dalam Kepmenkes tentang OWA 1 (lampiran 1), OWA 2 (lampiran 3), dan OWA 3 (lampiran 4). Obat-obat

dalam OWA 2 merupakan tambahan terhadap OWA 1 demikian juga OWA 3 merupakan tambahan terhadap OWA 1 dan 2. Beberapa obat dalam daftar OWA 1 dikeluarkan / tidak berlaku lagi sebagai OWA (lampiran 2 dan 5) karena :

- 1) Berubah golongan obatnya dari obat keras ke obat bebas terbatas misalnya bromheksin.
- 2) Merupakan psikotropika, karena diberlakukannya UU psikotropika yang menyatakan bahwa psikotropika harus diserahkan atas resep dokter, maka obat yang semula dalam daftar OWA 1 yang mengandung psikotropika menjadi tidak lagi sebagai OWA misalnya obat golongan antasida ditambah sedatif/spasmodik yang komponennya mengandung diazepam maupun klordiazepoksid.

Permenkes Nomor 925 tahun 1993 tentang Daftar Perubahan Golongan Obat No 1 sedangkan pencabutan diazepam dan klordiazepoksid dari daftar OWA tertuang dalam Perubahan golongan obat tersebut tercantum dalam Permenkes Nomor 688 tahun 1997 tentang Peredaran Psikotropika (Hartini dan Sulasmono, 2008).

### **2.3. Informasi Obat** (Anief, 1997)

Pasien harus benar-benar paham dalam memilih obat sebagai upaya swamedikasi. Dalam hal ini, farmasis atau apoteker berperan untuk membantu memilih obat yang tepat. Apoteker adalah tenaga yang memberi nasehat kepada pasien pemakai obat tanpa resep. Informasi terhadap golongan obat untuk swamedikasi akan dapat menolong pemakai untuk memahami lebih baik mengenai aksi obat, mencegah dan merawat risiko yang mungkin timbul.

Pasien yang akan membeli obat bebas atau obat bebas terbatas di apotik, perlu dijelaskan hal-hal :

- a. Pernah mengalami alergi terhadap makanan obat-obatan atau senyawa lain atau tidak.
- b. Sedang diet rendah garam, rendah gula atau senyawa lain atau tidak, karena selain mengandung bahan berkhasiat sediaan obat juga mengandung bahan tambahan lain.

- c. Sedang hamil atau tidak, sebab beberapa obat yang diminum oleh ibu hamil maupun yang menyusui dapat melewati air susu ibu dan menimbulkan efek yang tidak diinginkan pada bayi.
- d. Sedang minum obat lain selain minum obat yang dianjurkan dokter atau tidak, termasuk obat bebas dan bebas terbatas seperti pereda nyeri, atau penggunaan antasida.



## **BAB 3**

### **METODOLOGI DAN WAKTU PELAKSANAAN**

#### **3.1. Tempat Dan Waktu Pelaksanaan**

Pengambilan data dilakukan di Apotek Endeh pada saat PKPA berlangsung. Data yang diambil adalah data hasil penjualan obat non resep tanggal 20 Juni sampai dengan 1 Juli 2011 (lampiran 6). Data penjualan obat non resep tersebut selanjutnya dikelompokkan berdasarkan generik dan non generik, golongan serta kelas terapi

#### **3.2. Cara Kerja**

- a. Dilakukan pencatatan penjualan obat non resep tanggal 20 Juni sampai dengan 1 Juli 2011.
- b. Dianalisa jumlah penjualan obat non resep tanggal 20 Juni sampai dengan 1 Juli 2011 berdasarkan jenis obat yang digunakan berdasarkan penyakit, golongan obat serta generik dan non generik.

## BAB 4 HASIL DAN PEMBAHASAN

### 4.1. Hasil

Berdasarkan rekapitulasi data yang telah diperoleh, dapat diketahui persentase obat berdasarkan kelas terapi, *brand*, dan golongan dari data penjualan obat non resep tanggal 20 Juni sampai dengan 1 Juli 2011.

**Tabel 4.1** Rekapitulasi rata-rata pasien yang melakukan swamedikasi di Apotek

No	Hari, tanggal	Jumlah
1	Senin, 20 Juni 2011	72
2	Selasa, 21 Juni 2011	49
3	Rabu, 22 Juni 2011	48
4	Kamis, 23 Juni 2011	63
5	Jumat, 24 Juni 2011	19
6	Senin, 27 Juni 2011	58
7	Selasa, 28 Juni 2011	55
8	Kamis, 30 Juni 2011	47
9	Jumat, 1 Juli 2011	48
Total		449
Rata-rata		49,89

**Tabel 4.2** Rekapitulasi persentase obat berdasarkan kelas terapi dari data penjualan obat non resep tanggal 20 Juni - 1 Juli 2011

No	Kelas Terapi	Jumlah	Persentase (%)
1	Obat untuk saluran nafas	115	25,61
2	Analgesik dan antipiretik	82	18,26
3	Vitamin dan mineral	76	16,93
4	Obat untuk saluran cerna	57	12,69
5	Obat topikal untuk kulit	45	10,02
6	Antiseptik dan desinfektan	26	5,79
7	Hormon dan kontrasepsi	16	3,56
8	Antihistamin dan antialergi	13	2,90
9	Obat untuk mata	10	2,23
10	Karminatif	5	1,11
11	Obat untuk telinga hidung tenggorokan	2	0,45
12	Obat yang mempengaruhi saluran kemih	2	0,45
Total		449	100

**Tabel 4.3** Rekapitulasi persentase obat generik dan non generik dari data penjualan obat non resep tanggal 20 Juni - 1 Juli 2011

No	Brand	Jumlah	Persentase (%)
1	Non Generik	417	92,87
2	Generik	30	6,68
3	Anmaak	2	0,45
Total		449	100

**Tabel 4.4** Rekapitulasi persentase obat berdasarkan golongan obat dari data penjualan obat non resep tanggal 20 Juni - 1 Juli 2011

No	Golongan	Jumlah	Persentase (%)
1	Obat Bebas	210	46,77
2	Obat Bebas Terbatas	137	30,51
3	Obat Wajib Apotek (OWA)	90	20,04
4	Obat Tradisional	12	2,67
Total		449	100

#### 4.2. Pembahasan

Swamedikasi adalah suatu pengobatan yang dilakukan sendiri oleh masyarakat terhadap penyakit yang umum diderita, dengan menggunakan obat-obatan yang dijual bebas di pasaran atau obat keras yang bisa didapat tanpa resep dokter dan diserahkan oleh apoteker di apotek. Menurut Badan Pusat Statistik 1998, terdapat 62,17% penduduk Indonesia yang melakukan swamedikasi. Sejumlah 88,15% diantaranya melakukan swamedikasi dengan obat modern dan tradisional (Purwanti *et al*, 2004). Di Apotek Endeh sendiri, rata-rata setiap harinya sejumlah 49 pasien melakukan swamedikasi (Tabel 4.1). Saat ini, dimanapun konsumen berada, konsumen akan berusaha mengatasi sendiri masalah kesehatannya yang sifatnya sederhana dan umum diderita. Masyarakat melakukan hal tersebut karena cara ini dianggap lebih murah dan lebih praktis. Mereka sering merasa kondisi yang dirasakannya belum memerlukan pemeriksaan ke tenaga kesehatan karena tidak mempunyai kesempatan atau tidak ada pilihan lain (Anief, 1997). Berdasarkan hal tersebut maka pada umumnya setiap apotek memiliki rasio perbandingan penjualan item obat bebas lebih besar daripada penjualan obat resepnya.

Apoteker di apotek adalah tempat pertama dimana masyarakat mendapatkan informasi sebelum melakukan swamedikasi. Prosedur pelayanan swamedikasi di Apotek Endeh adalah, pasien datang dan berjumpa dengan Apoteker atau Asisten Apoteker (AA), kemudian pasien menyampaikan keluhan-keluhan yang berhubungan dengan kesehatannya kepada Apoteker atau AA. Dalam hal ini Apoteker atau AA akan memberikan rekomendasi cara pengobatan yang sesuai dengan keluhan pasien dan bila pasien setuju dengan pengobatan yang diberikan, apoteker atau AA segera menyediakan obat yang diminta kemudian menyerahkannya kepada pasien disertai informasi yang diperlukan. Untuk menetapkan jenis obat perlu diperhatikan gejala atau keluhan penyakit; kondisi khusus misalnya hamil, menyusui, bayi, lanjut usia, diabetes mellitus dan lain-lain; pengalaman alergi atau reaksi yang tidak diinginkan terhadap obat tertentu; nama obat, zat berkhasiat, kegunaan, cara pemakaian, efek samping dan interaksi obat yang dapat dibaca pada etiket atau brosur obat; dan tidak ada interaksi obat dengan obat yang sedang diminum.

Swamedikasi biasanya dilakukan untuk mengatasi masalah kesehatan atau gangguan yang ringan, misalnya batuk-pilek, demam, sakit kepala, diare, sembelit, perut kembung, maag, gatal-gatal, infeksi jamur kulit dan lain-lain. Swamedikasi hendaknya dilakukan dengan hati-hati dan benar. Dari data penjualan obat non resep tanggal 20 Juni - 1 Juli 2011 (Tabel 4.2) dapat diketahui sebanyak 25,61% pasien melakukan swamedikasi menggunakan obat untuk saluran nafas; 18,26% menggunakan analgesik dan antipiretik; 16,93% menggunakan vitamin dan mineral, 12,69 menggunakan obat untuk saluran cerna; 10,52% menggunakan obat topikal untuk kulit; 5,79% menggunakan antiseptik dan desinfektan; 3,56% menggunakan hormon dan kontrasepsi; 2,90% menggunakan antihistamin dan antialergi; 2,23% menggunakan obat untuk mata; 1,11% menggunakan karminatif; dan masing-masing sebanyak 0,45% menggunakan obat untuk telinga hidung tenggorokan dan obat yang mempengaruhi saluran kemih. Hasil tersebut mungkin disebabkan karena saat dilakukannya pengumpulan data sedang berlangsung peralihan dari musim penghujan ke musim kemarau sehingga sebagian besar pasien melakukan swamedikasi untuk penyakit influenza dengan gejala pilek, demam, pusing dan

terkadang disertai batuk. Vitamin biasa digunakan oleh masyarakat sebagai suplemen saat sedang menderita influenza. Apabila dalam 3 hari gejala tidak menghilang atau tidak ada perbaikan maka pasien disarankan segera menghubungi dokter.

Swamedikasi yang dilakukan di apotek Ende sejumlah 92,87% pasien memilih menggunakan obat non generik dan sejumlah 6,68% pasien memilih menggunakan obat generik (tabel 4.3). Pemilihan obat non generik yang jauh lebih banyak menunjukkan bahwa masyarakat belum sepenuhnya mempercayai produk obat generik. Sebenarnya, mutu obat generik juga terjamin karena diproduksi sesuai dengan persyaratan Cara Pembuatan Obat yang Baik (CPOB) dan diuji ulang oleh Badan Pemeriksaan Obat dan Makanan Departemen Kesehatan. Hal ini menunjukkan perlu ditingkatkannya peran pemerintah dalam mensosialisasikan tentang penggunaan obat generik yang mutunya sama tetapi dengan harga yang lebih murah sehingga lebih terjangkau oleh masyarakat. Selain pemerintah, upaya ini juga harus didukung oleh tenaga kesehatan khususnya dokter dan apoteker yang dapat meresepkan dan merekomendasikan obat generik berlogo pada pasien.

Berdasarkan tabel 4.4 tentang rekapitulasi obat berdasarkan golongan dari data penjualan obat non resep tanggal 20 Juni - 1 Juli 2011, diketahui bahwa pasien yang melakukan swamedikasi sejumlah 46,77% memilih menggunakan obat bebas dan 30,51% menggunakan obat bebas terbatas. Sejumlah 2,67% memilih menggunakan obat tradisional. Obat-obat yang dilayani untuk keperluan swamedikasi tidak hanya terbatas obat bebas dan obat bebas terbatas saja, tetapi dapat juga diberikan obat keras seperti yang telah diatur dalam Daftar Obat Wajib Apotek (DOWA). Dari data diperoleh bahwa sejumlah 20,04% pasien yang melakukan swamedikasi memilih menggunakan OWA. Catatan yang perlu diperhatikan adalah, pemberian obat keras yang tercantum dalam DOWA harus diberikan langsung oleh Apoteker.

Menurut Keputusan Menteri Kesehatan RI No 1027 tahun 2004, Apoteker harus memberikan informasi apabila masyarakat ingin mengobati diri sendiri sesuai dengan kewenangannya. Apoteker di apotek dalam melayani pasien yang memerlukan OWA, diwajibkan memenuhi ketentuan dan batasan tiap jenis obat

per pasien, membuat catatan pasien serta obat yang telah diserahkan, dan memberikan informasi meliputi dosis dan aturan pakainya, kontraindikasi, efek samping dan lain-lain yang diperlukan oleh pasien.

Dari hasil survei yang dilakukan Purwanti *et al* tentang Gambaran Pelaksanaan Standar Pelayanan Farmasi di Apotek DKI Jakarta Tahun 2003, Pelayanan OB dan OBT 100% dilakukan oleh asisten apoteker (AA). Hanya ada 19,1% apoteker yang berperan dalam pelayanan OWA, 73,5% pelayanan OWA dilakukan oleh AA. Selain itu juga disebutkan bahwa sebagian besar apotek di DKI Jakarta yang disurvei 94,1% tidak melakukan dokumentasi pelayanan swamedikasi, hanya 5,9% yang melakukan dokumentasi. Hal yang sama juga terjadi di Apotek Endeh, dimana hampir keseluruhan pelayanan obat di apotek dilakukan oleh AA dan tidak dilakukan dokumentasi pelayanan swamedikasi. Jika pasien menggunakan OWA sangat penting dilakukan dokumentasi pelayanan swamedikasi terutama untuk memonitor riwayat penggunaan obat pasien sehingga dapat digunakan sebagai acuan untuk menentukan obat yang sesuai dengan kondisi pasien dan dapat segera ditelusuri jika terdapat efek yang tidak diinginkan dari penggunaan suatu obat.

Swamedikasi yang dilakukan pasien, diduga berdasarkan pengalaman pribadi, saudara, atau kenalan dekat sebelumnya. Selain itu adanya iklan/promosi dari industri farmasi juga mempengaruhi pilihan obat pasien dalam melakukan swamedikasi. Peran apoteker yang tampak jelas disini adalah pemberian informasi selengkap-lengkapny mengenai swamedikasi yang dipilih pasien. Keputusan penggunaan obat tetap dikembalikan lagi kepada pasien, tetapi Apoteker memiliki tanggung jawab untuk memberikan alasan tepat obat tersebut perlu dipilih atau tidak. Hal ini memerlukan kemampuan seorang Apoteker di bidang farmakologi dan farmakoterapi terapan sehingga dapat membuat pengobatan menjadi rasional yang meliputi tepat pasien, tepat indikasi, tepat dosis, tepat cara dan waktu pemberian. Dalam swamedikasi masyarakat sangat memerlukan informasi obat yang tidak memihak. Umumnya masyarakat tidak mengetahui nama bahan aktif obat yang digunakan. Hal tersebut menyebabkan rentannya masyarakat terhadap informasi komersil, sehingga dikhawatirkan penggunaan obat untuk swamedikasi lebih banyak karena mengikuti informasi promosi.

Pasien-pasien yang datang untuk keperluan swamedikasi memiliki pertanyaan kritis yang perlu dijawab dengan tepat dan benar oleh Apoteker. Pada umumnya, pasien hanya mau berkonsultasi dengan Apoteker mengenai obat yang akan dipilihnya. Hal tersebut memerlukan kehadiran Apoteker saat jam buka apotek agar informasi obat yang diperlukan pasien dapat selalu terpenuhi. Selain memberikan layanan informasi obat, Apoteker juga memberikan layanan konseling untuk penderita penyakit kronis mengenai sediaan farmasi agar tercapai tujuan terapi yang optimal. Apotek Endeh telah memulai pelayanan informasi obat kepada pihak-pihak yang memerlukan. Kriteria pasien yang memerlukan pelayanan konseling diantaranya penderita penyakit kronis seperti asma, pasien lanjut usia, anak-anak dan penderita yang sering mengalami reaksi alergi pada penggunaan obat. Pelayanan konseling dapat dipermudah dengan menyediakan leaflet atau booklet yang isinya meliputi patofisiologi penyakit dan mekanisme kerja obat. Pasien tidak hanya menanyakan langsung kepada Apoteker di apotek, tetapi ada pula yang menelepon untuk berbicara dengan Apoteker dalam hal berkonsultasi mengenai obat-obatan.

Dalam melakukan swamedikasi terlihat hubungan antara kurang memadainya bekal pengetahuan masyarakat dengan tidak imbangnya informasi yang objektif dan netral. Peran Apoteker di apotek Endeh belum optimal dalam membantu masyarakat melakukan swamedikasi dikarenakan peran dan wewenangnya masih banyak yang didelegasikan ke AA. Untuk mengoptimalkan pelayanan di Apotek Endeh, maka perlu ditingkatkan peran dan kehadiran Apoteker di apotek dalam pelayanan obat, terutama untuk pelayanan obat non resep atau swamedikasi agar peran Apoteker lebih dikenal oleh masyarakat dan meningkatkan citra apotek.

## **BAB 5 KESIMPULAN DAN SARAN**

### **5.1. Kesimpulan**

- a. Setiap hari rata-rata sejumlah 49 orang melakukan swamedikasi di Apotek Endeh.
- b. Peran Apoteker di Apotek Endeh dalam pelayanan swamedikasi adalah membantu dalam memilihkan obat yang sesuai dengan kondisi pasien meliputi tepat pasien, tepat indikasi, tepat dosis, tepat cara dan waktu pemberian sehingga pengobatan menjadi rasional.
- c. Dari rekapitulasi dari data penjualan obat non resep tanggal 20 Juni - 1 Juli 2011 di Apotek Endeh dapat disimpulkan bahwa :
  - 1) Berdasarkan kelas terapi tiga urutan tertinggi yaitu 25,61% pasien melakukan swamedikasi menggunakan obat untuk saluran nafas; 18,26% menggunakan analgesik dan antipiretik; dan 16,93% menggunakan vitamin dan mineral.
  - 2) Berdasarkan golongan obatnya, diketahui bahwa pasien yang melakukan swamedikasi, sejumlah 46,77% memilih menggunakan obat bebas; 30,51% menggunakan obat bebas terbatas; 20,05% pasien menggunakan OWA dan 2,67% menggunakan obat tradisional.
  - 3) Sejumlah 92,87% pasien memilih menggunakan obat non generik dan 6,68% pasien memilih menggunakan obat generik.

### **5.2. Saran**

- a. Agar peran Apoteker lebih dikenal oleh masyarakat dan untuk meningkatkan citra apotek, maka perlu ditingkatkan kehadiran dan peran Apoteker di Apotek Endeh dalam pelayanan obat, terutama untuk pelayanan obat non resep atau swamedikasi.
- b. Untuk memonitor riwayat penggunaan obat pasien dan untuk menelusuri jika terdapat efek yang tidak diinginkan dari penggunaan suatu obat, maka sebaiknya dilakukan dokumentasi pelayanan swamedikasi terutama jika pasien menggunakan OWA.

## DAFTAR PUSTAKA

- Departemen Kesehatan Republik Indonesia. (1990). *Kepmenkes RI No.347/Menkes/SK/VII/1990 tentang Obat Wajib Apotek*. Jakarta.
- Departemen Kesehatan Republik Indonesia. (1993a). *Permenkes RI No.924/Menkes/Per/X/1993 tentang Daftar Obat Wajib Apotek No.2*. Jakarta.
- Departemen Kesehatan Republik Indonesia. (1993b). *Permenkes RI No.925/Menkes/Per/X/1993 tentang Daftar Perubahan Obat Wajib Apotek No. 1*. Jakarta.
- Departemen Kesehatan Republik Indonesia. (1999). *Keputusan Menteri Kesehatan nomor 1176/Menkes/SK/X/1999 tentang Daftar Obat Wajib Apotek No. 3*. Jakarta.
- Departemen Kesehatan RI. (2006). *Pedoman Penggunaan Obat Bebas dan Obat Bebas Terbatas*. Jakarta : Direktorat Bina farmasi Komunitas dan Klinik Dirjen Yanfar dan Alkes.
- Departemen Kesehatan RI. (2003). *Standar Pelayanan Farmasi di Apotek*. Jakarta : Direktorat Bina Farmasi Komunitas dan Klinik Dirjen Yanfar dan Alkes.
- Direktorat Jenderal Pengawasan Obat dan Makanan Departemen Kesehatan RI. (1998). *Kumpulan Pelatihan Apoteker Pengelola Obat*. Jakarta.
- Hartini, Yustina Sri., dan Sulasmono., (2008). *Apotek*. Edisi Revisi. Yogyakarta : Penerbit USD.
- Purwanti, Angki., Harianto., dan Sudibjo Supardi., (2004). Gambaran Pelaksanaan Standar Pelayanan Farmasi di Apotek Dki Jakarta Tahun 2003, *Majalah Ilmu Kefarmasian*, Vol. I, No.2, 102 – 115.
- Sirait. (2001). *Tiga Dimensi Farmasi : Ilmu-Teknologi, Pelayanan Kesehatan, Dan Potensi Ekonomi*. Institut Darma Mahardika. Jakarta.
- Tan, H.T., Kirana Rahardja., (1993). *Swamedikasi, Cara-Cara Mengobati Gangguan Sehari-hari dengan Obat-Obat Bebas Sederhana*. Edisi Pertama. Cetakan Pertama. Jakarta.
- Umar, M., (2004). *Manajemen Apotek Praktis*. Wira Putra Kencana. Jakarta.
- WHO. (1998). *The Role of the Pharmacist in Self – care and Self – medication*. The Hague, August 26<sup>th</sup> – 28<sup>th</sup> 1998. Netherlands.

**Lampiran 1.** Daftar Obat Wajib Apotek No.1

LAMPIRAN SURAT KEPUTUSAN MENTERI KESEHATAN  
 NOMOR : 347/MenKes/SK/VII/1990  
 TANGGAL : 16 Juli 1990

**MENTERI KESEHATAN  
 REPUBLIK INDONESIA**

OBAT KERAS YANG DAPAT DISERAHKAN  
 TANPA RESEP DOKTER OLEH APOTEKER DI APOTIK  
 (OBAT WAJIB APOTIK NO. 1)

NO.	KELAS TERAPI	NAMA OBAT	INDIKASI	JUMLAH TIAP JENIS OBAT PER-PASIEN	CATATAN
1	Oral Kontrasepsi	<u>Tunggal</u> Linastrenol	Kontrasepsi	1 siklus	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Untuk siklus pertama harus dengan resep dokter</li> <li>• Akseptor dianjurkan control ke dokter tiap 6 bulan</li> <li>• Akseptor dianjurkan control ke dokter tiap 6 bulan</li> <li>• Untuk akseptor "lingkaran biru" wajib menunjukkan kartu</li> </ul>
		<u>Kombinasi</u> Etinodiol diasetat-mestranol Norgestrel-etinil estradiol Linestrenoil- etinil estradiol Etinodiol diasetat- etinil estradiol Levonorgestrel- etinil estradiol Norethindrone-mestranol Desogestrel- etinil estradiol	Kontrasepsi	1 siklus	

**Lampiran 1.** Daftar Obat Wajib Apotek No.1 (lanjutan)

NO.	KELAS TERAPI	NAMA OBAT	INDIKASI	JUMLAH TIAP JENIS OBAT PER-PASIE	CATATAN
2	Obat Saluran Cerna	<p><u>A. Antasid + Sedativ / Spasmodik</u></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Al.oksida, Mg.trisilikat + Papaverin HCl, Klordiazep-oksida</li> <li>- Mg.trisilikat, Al.oksida + Papaverin HCl + Klordiasepoksida + diazepam + sodium bicarbonate</li> <li>- Mg.trisilikat, Al.hidroksida + Papaverin HCl, diazepam</li> <li>- Mg-Al.silikat + beladona + kloediasepoksid + diazepam</li>   <li>- Al.oksida, Mg.oksida + hiosiamin HBr, atropine SO<sub>4</sub>, hiosin HBr</li> <li>- Mg.trisilikat, Al.hidroksida + Papaverin HCl</li> <li>- Mg.trisilikat + Al.hidroksida + Papaverin HCl, klordiasepoksida + beladona</li> <li>- Mg.karbonat, Mg.oksida, Al.hidroksida + Papaverin HCl, beladona</li> <li>- Mg.oksida, Bi.subnitrat + beladona, papaverin, klordiasepoksida</li> <li>- Mg.oksida, Bi.subnitrat + beladona, klordiasepoksida</li> <li>- Mg.trisilikat, alukol + papaverin HCl, beladona, klordiasepoksida</li> </ul>			

**Lampiran 1.** Daftar Obat Wajib Apotek No.1 (lanjutan)

NO.	KELAS TERAPI	NAMA OBAT	INDIKASI	JUMLAH TIAP JENIS OBAT PER-PASIE	CATATAN
		<p>B. <u>Anti Spasmodik</u> Papaverin/Hiosin butilbromide/Atropin SO<sub>4</sub>/ekstrak beladon</p> <p>C. <u>Spasmodik - Analgesik</u> - Metamizole, Penpivennium bromide - Hyoscine N-butylbromide, dipyrrone - Methampyrone, beladona, papaverin HCl - Methampyrone hyoscine butylbromide,diazepam - Pramiverin, metamizole - Tiemonium methyl sulphate, sodium noramidopromethane sulphonate - Pafinium bromide, sulpyon</p> <p>D. <u>Anti Mual</u> - Metoklopramid HCl</p> <p>E. <u>Laksan</u> - Bisakodil Supp</p>	<p>Kejang saluran cerna</p> <p>Kejang saluran cerna yang disertai nyeri hebat</p> <p>Mual, muntah</p> <p>Konstipasi</p>	<p>Maksimal 20 tablet</p> <p>Maksimal 20 tablet</p> <p>Maksimal 20 tablet</p> <p>Maksimal 3 supp</p>	

**Lampiran 1.** Daftar Obat Wajib Apotek No.1 (lanjutan)

<b>NO</b>	<b>KELAS TERAPI</b>	<b>NAMA OBAT</b>	<b>INDIKASI</b>	<b>JUMLAH TIAP JENIS OBAT PER-PASIE</b>	<b>CATATAN</b>
	Obat Mulut dan Tenggorokan	A. Hexetidine	Sariawan, radang tenggorokan	Maksimal 1 botol	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pemberian obat-obat asma hanya atas</li> </ul>
		B. Triamicinolone acetonide	Sariawan berat	Maksimal 1 tube	
	Obat Saluran napas	A. <u>Obat Asma</u> 1. Aminoilin Supp 2. Ketotien	Asma Asma Asma Asma	Maksimal 3 supp Maksimal 10 tablet Sirup 1 botol Maksimal 20 tablet Sirup 1 botol Inhaler 1 tabung Maksimal 20 tablet Sirup 1 botol Inhaler 1 tabung	

**Lampiran 2.** Daftar Perubahan Obat Wajib Apotek No.1

LAMPIRAN SURAT KEPUTUSAN MENTERI KESEHATAN RI

NOMOR 925/MENKES/PER/X/1993

TENTANG : DAFTAR PERUBAHAN GOLONGAN OBAT NO. 1

DAFTAR PERUBAHAN GOLONGAN OBAT NO. 1

NO.	NAMA GENERIK OBAT	GOLONGAN SEMULA	GOLONGAN BARU	PEMBATASAN
1.	Aminophylline	Obat keras dalam substansi/Obat Wajib Apotik (suppositoria)	Obat bebas Terbatas	
2.	Benzoxonium	Obat keras	Obat bebas Terbatas	Sebagai obat luar untuk mulut dan tenggorokan (Kadar $\leq$ 0.05%).
3.	Benzocain	Obat keras	Obat bebas Terbatas	Anestetik mulut dan tenggorokan
4.	Bromhexin	Obat keras/ Obat Wajib Apotik	Obat bebas Terbatas	
5.	Cetrimide	Obat keras	Obat bebas Terbatas	
6.	Chlorhexidin	Obat keras	Obat bebas Terbatas	Sebagai obat luar untuk antiseptik kulit (kadar $\leq$ 0.12%)
7.	Choline Theophyllinate	Obat keras	Obat bebas Terbatas	
8.	Dexbrompheniramine maleat	Obat keras	Obat bebas Terbatas	
9.	Diphenhyramine	Obat keras Terbatas dengan Batasan	Obat bebas Terbatas	
10.	Docusate Sodium	Obat keras	Obat bebas	

**Lampiran 2.** Daftar Perubahan Obat Wajib Apotek No.1 (lanjutan)

NO.	NAMA GENERIK OBAT	GOLONGAN SEMULA	GOLONGAN BARU	PEMBATASAN
11.	Hexetidine	Obat keras/Obat Wajib Apotik	Obat Bebas Terbatas	Sebagai obat luar untuk mulut dan tenggorokan (Kadar $\leq$ 0.1%).
12.	Ibuprofen	Obat Keras	Obat Bebas Terbatas	Tablet 200 mg, kemasan tidak lebih dari 10 tablet
13.	Lidocain	Obat Keras	Obat Bebas Terbatas	Anestetik mulut dan tenggorokan
14.	Mebendazol	Obat Keras/Obat Wajib Apotik	Obat Bebas Terbatas	Semua materi untuk promosi harus mengemukakan resiko bahaya obat.
15.	Oxymetazoline	Obat Keras	Obat Bebas Terbatas	Obat semprot hidung (Kadar $\leq$ 0.05%)
16.	Theophylline	Obat Keras dalam substansi	Obat Bebas Terbatas	
17.	Tolnaftate	Obat Keras/Obat Wajib Apotik	Obat Bebas	Sebagai obat luar untuk infeksi jamur lokal (Kadar $\leq$ 1%)
18.	Triprolidine	Obat Keras	Obat Bebas Terbatas	

### Lampiran 3. Daftar Obat Wajib Apotek No. 2

#### LAMPIRAN SURAT KEPUTUSAN MENTERI KESEHATAN RI

NOMOR : 924/MENKES/PER/1993  
TENTANG : DAFTAR OBAT WAJIB Apotik NO 2

#### OBAT KERAS YANG DAPAT DISERAHKAN TANPA RESEP DOKTER OLEH Apoteker DI Apotik (OBAT WAJIB Apotik NO 2)

No.	NAMA GENERIK OBAT	JUMLAH MAKSIMAL TIAP JENIS OBAT PER PASIEN	PEMBATASAN
1.	Albendazol	Tab 200 mg, 6 Tab	
2.	Bacitracin	Tab 400 mg, 3 Tab 1 tube	Sebagai obat luar untuk infeksi pada kulit
3.	Benolirate	10 tablet	
4.	Bismuth subcitrate	10 tablet	
5.	Carbinoxamin	10 tablet	
6.	Clindamicin	1 tube	Sebagai obat luar untuk obat acne.
7.	Dexametason	1 tube	Sebagai obat luar untuk obat acne.
8.	Dexpanthenol	1 tube	Sebagai obat luar untuk obat acne.
9.	Diclofenac	1 tube	Sebagai obat luar untuk obat acne.
10.	Diponium	10 tablet	
11.	Fenoterol	1 tabung	Inhalasi
12.	Flumetason	1 tube	Sebagai obat luar untuk inflamasi.
13.	Hydrocortison butyrat	1 tube	Sebagai obat luar untuk inflamasi.
14.	Ibuprofen	Tab 400 mg, 10 tab Tab 400 mg, 10 tab	
15.	Isoconazol	1 tube	Sebagai obat luar untuk infeksi jamur lokal
16.	Ketokonazole	Kadar $\leq$ 2%: • Krim 1 tube • Scalp sol. 1 botol	Sebagai obat luar untuk infeksi jamur lokal
17.	Levamisole	Tab 50 mg, 3 tab	
18.	Methylprednisolon	1 tube	Sebagai obat luar untuk inflamasi
19.	Niclosamide	Tab 500 mg, 4 tab	
20.	Noretisteron	1 siklus	
21.	Omeprazole	7 tablet	
22.	Oxiconazole	Kadar $<$ 2%, 1 tube	Sebagai obat luar untuk infeksi jamur lokal
23.	Pipazetate	Sirup 1 botol	
24.	Piratasin Kloroteofilin	10 tablet	
25.	Pirenzepine	20 tablet	
26.	Piroxicam	1 tube	Sebagai obat luar untuk inflamasi
27.	Polymixin B Sulfate	1 tube	Sebagai obat luar untuk infeksi jamur lokal
28.	Prednisolon	1 tube	Sebagai obat luar untuk inflamasi
29.	Scopolamin	10 tablet	
30.	Silver Sulfadiazin	1 tube	Sebagai obat luar untuk infeksi bakteri pada kulit
31.	Sucrafate	20 tablet	
32.	Sulfasalazine	20 tablet	
33.	Tioconazole	1 tube	Sebagai obat luar untuk infeksi jamur lokal
34.	Urea	1 tube	Sebagai obat luar untuk hiperkeratosis.

#### Lampiran 4. Daftar Obat Wajib Apotek No. 3

No	Kelas terapi	Nama generik obat	Indikasi	Jumlah maksimal tiap jenis obat per pasien	Catatan
1	Saluran pencernaan dan metabolisme	Famotidin	Antiulkus peptik	Maksimal 10 tablet 20 mg/40mg	Pemberian obat hanya atas dasar pengobatan ulangan dari dokter
		Ranitidin	Antiulkus peptik	Maksimal 10 tablet 150 mg	Pemberian obat hanya atas dasar pengobatan ulangan dari dokter
2	Obat kulit	Asam azelaat Asam fusidat Motretinida Tolsiklat Tretinoin	Antiakne Antimikroba Antiakne Antifungi Antiakne	Maksimal 1 tube 5g Maksimal 1 tube 5g Maksimal 1 tube 5g Maksimal 1 tube 5g Maksimal 1 tube 5g	
3	Antiinfeksi umum	1. Kategori I (2HRZE/4H3R3) Kombipak II Fase awal isoniazid 300mg Rifampisin 450mg Pirazinamid 1500mg Etambutol 750mg	Antituberkulosis	Satu paket	Kategori I Penderita baru BTA positif Penderita baru BTA negatif dan rontgen positif yang sakit berat Penderita ekstra paru berat
		Kombipak III Fase lanjutan isoniazid 600mg Rifampisin 450mg			Sebelum fase lanjutan, penderita harus kembali ke dokter
		2. Kategori II (2HRZE/HRZE/5H3R3E-3) Kombipak II Fase awal isoniazid 300mg Rifampisin 450mg Pirazinamid 1500mg Etambutol 750mg Streptomisin 0,75 mg		Satu paket	Kategori II: Penderita kambuh (relaps) BTA positif Penderita gagal pengobatan BTA positif
		Kombipak IV Fase lanjutan isoniazid 600mg Rifampisin 450mg Etambutol 1250mg			Sebelum fase lanjutan, penderita harus kembali ke dokter
		3. Kategori III (2HRZ/4H3R3) Kombipak I Fase awal isoniazid 300mg Rifampisin 450mg Pirazinamid 1500mg		Satu paket	Kategori III : Penderita baru BTA negatif/ rontgen positif Penderita ekstra paru ringan
		Kombipak III Fase lanjutan isoniazid 300mg Rifampisin 450mg			Sebelum fase lanjutan, penderita harus kembali ke dokter
4	Sistem muskuloskeletal	Alopurinol	Antigout	Maksimal 10 tablet 100 mg	Pemberian obat hanya atas dasar pengobatan ulangan dari dokter
		Diklofenak natrium	Antiinflamasi dan antirematik	Maksimal 10 tablet 25 mg	Pemberian obat hanya atas dasar pengobatan ulangan dari dokter
		Piroksikam	Antiinflamasi dan Antirematik	Maksimal 10 tablet 10 mg	Pemberian obat hanya atas dasar pengobatan ulangan dari dokter
5	Sistem saluran pernapasan	Klemastin	Antihistamin	Maksimal 10 tablet	Pemberian obat hanya atas dasar pengobatan ulangan dari dokter
		Mequitazin	Antihistamin	Maksimal 10 tablet atau botol 60 ml	Pemberian obat hanya atas dasar pengobatan ulangan dari dokter
		Orsiprenalin	Antiasma	Maksimal 1 tube inhaler	Pemberian obat hanya atas dasar pengobatan ulangan dari dokter
		Prometazin teoklat	Antihistamin	Maksimal 10 tablet atau botol 60 ml	Pemberian obat hanya atas dasar pengobatan ulangan dari dokter
		Setirizin	Antihistamin	Maksimal 10 tablet	Pemberian obat hanya atas dasar pengobatan ulangan dari dokter
		Siproheptadin	Antihistamin	Maksimal 10 tablet	Pemberian obat hanya atas dasar pengobatan ulangan dari dokter
6	Organ-organ sensorik	Gentamisin	Obat mata	Maksimal 1 tube 5g atau botol 5 ml	Pemberian obat hanya atas dasar pengobatan ulangan dari dokter
		Kloramfenikol	Obat mata	Maksimal 1 tube 5g atau botol 5 ml	Pemberian obat hanya atas dasar pengobatan ulangan dari dokter
		Kloramfenikol	Obat telinga	Maksimal 1 botol 5 ml	Pemberian obat hanya atas dasar pengobatan ulangan dari dokter



**Lampiran 5.** Obat yang Dikeluarkan Dari Daftar Obat Wajib Apotek (lanjutan)

NO	KELAS TERAPI	NAMA GENERIK OBAT	INDIKASI	JUMLAH TIAP JENIS OBAT PER PASIEN	CATATAN
		HCl 7. Mg. trisilikat, Al. hidroksida + Papaverin HCl, Klordiazepoksid + Beladona 8. Mg. karbonat, Mg. oksida, Al. hidroksida + Papaverin HCl, Beladona 9. Mg. oksida, Bi. Subnitrat + Beladona, Papaverin, Klordiazepoksid 10. Mg. oksida, Bi. Subnitrat + Beladona, Klordiazepoksid 11. Mg. trisilikat, akukol + Papaverin HCl, Beladona, Klordiazepoksid			
II	Obat mulut dan tenggorokan	B. Antispasmodic +Analgesik Metampiron, Hiosine butilbromid, Diazepam Heksitidin	Sariawan, radang tenggorokan	Maksimal 1 botol	
III	Obat saluran nafas	A. Obat Asma Aminofilin supositoria B. Sekretolitik, Mukolitik Bromheksin	Asma Mukolitik	Maksimal 3 supositoria Maksimal 20 tablet Sirup 1 botol	Pemberian obat asma hanya atas dasar pengobatan ulangan dari dokter
IV	Obat yang mempengaruhi sistem neuromuskular	A. Analgetik Antipiretik  1. Glafenin 2. Metampiron + Klordiazepoksid/Diazepam	Sakit kepala/gigi Sakit kepala yang disertai ketegangan	Maksimal 20 tablet Maksimal 20 tablet	

**Lampiran 5.** Obat yang Dikeluarkan Dari Daftar Obat Wajib Apotek (lanjutan)

NO	KELAS TERAPI	NAMA GENERIK OBAT	INDIKASI	JUMLAH TIAP JENIS OBAT PER PASIEN	CATATAN
V	Antiparasit	Obat Cacing Mebendazol	Cacing kremi, tambang, telang, cambuk	Maksimal 6 tablet, sirup 1 botol	
VI	Obat kulit tropical	Anti fungi Tolnaftat	Infeksi jamur lokal	Maksimal 1 tube	

MENTERI KESEHATAN

Prof. Dr. F.A. Moeloek

**Lampiran 6.** Rekapitulasi Data Penjualan Obat Non Resep di Apotek Endeh Tanggal 20 Juni - 1 Juli 2011

No	Tanggal	Nama Obat	Bentuk Sediaan	Jumlah	Golongan	Jenis	Komposisi Zat Aktif	Kelas Terapi
1	20-Jun-11	Panadol Extra	Kaplet	1 strip	Bebas	Non Generik	Paracetamol 500 mg, Caffeine 65 mg	Analgesik (Non-Opioid) & Antipiretik
2	20-Jun-11	Asam Mefenamat	Tablet	1 strip	Bebas	Generik	Asam mefenamat 500 mg	Analgesik (Non-Opioid) & Antipiretik
3	20-Jun-11	OBH Combi Batuk Flu	Sirup	1 botol	Bebas Terbatas	Non Generik	OBH, Paracetamol, Effedrine HCl, Chlorpheniramine maleate	Obat Batuk dan Pilek
4	20-Jun-11	Nelco Special	Sirup	1 botol	Bebas Terbatas	Non Generik	Glycyrrizhae succus, Effedrine HCl, Paractamol, Ammonium Chlorida, Chlorpheniramine maleate	Obat Batuk dan Pilek
5	20-Jun-11	Panadol	Kaplet	1 strip	Bebas	Non Generik	Paracetamol 500 mg	Analgesik (Non-Opioid) & Antipiretik
6	20-Jun-11	Panadol Cold and Flu	Kaplet	1 strip	Bebas	Non Generik	Paracetamol 500 mg, Pseudoephedrine HCl 30 mg, Dextromethorphan HBr 15 mg	Obat Batuk dan Pilek
7	20-Jun-11	Albothyl	Solutio	1 botol	Bebas Terbatas	Non Generik	Policresulen	Antiseptik dan Desinfektan
8	20-Jun-11	Dulcolax	Tablet	1 strip	Bebas Terbatas	Non Generik	Bisacodyl 5 mg	Laksatif
9	20-Jun-11	Neuralgin	Tablet	1 strip	Bebas	Non Generik	Methampyrone 500 mg, thiamine HCl 50 mg, pyridoxine HCl 10 mg, cyanocobalamin 10 mcg, caffeine 50 mg	Analgesik (Non-Opioid) & Antipiretik
10	20-Jun-11	Betadine	Solutio	1 botol	Bebas	Non Generik	Povidone iodine	Antiseptik dan Desinfektan
11	20-Jun-11	Biolyisin Kids	Chewable tablet	1 botol	Bebas	Non Generik	Vit A 1,500 iu, vit B <sub>1</sub> 1.4 mg, vit B <sub>2</sub> 1.6 mg, vit B <sub>6</sub> 1.6 mg, vit B <sub>12</sub> 3 mg, vit C 60 mg, D <sub>3</sub> 400 iu, E 5 mg, niacinamide 10 mg, Ca pantothenate 3 mg, L-lysine HCl 100 mg	Multivitamin dan Mineral
12	20-Jun-11	Dulcolax	Suppositoria	2 suppo	Bebas Terbatas	Non Generik	Bisacodyl 10 mg	Laksatif
13	20-Jun-11	Dulcolactol	Sirup	1 botol	Bebas Terbatas	Non Generik	Lactulose	Laksatif
14	20-Jun-11	Lacto B	Serbuk	10 sachet	Bebas	Non Generik	Viable cell counts $1 \times 10^9$ CFU/g ( <i>Lactobacillus acidophilus</i> , <i>Bifidobacterium longum</i> , <i>Streptococcus thermophilus</i> ), vit C 10 mg, vit B <sub>1</sub> 0.5 mg, vit B <sub>2</sub> 0.5 mg, vit B <sub>6</sub> 0.5 mg, niacin 2 mg, protein 0.02 g, fat 0.1 g. Energy: 3.4 cal.	Antidiare
15	20-Jun-11	Actifed DM	Sirup	1 botol	Bebas Terbatas	Non Generik	Pseudoephedrine HCl 30 mg, Triprolidine HCl 1.25 mg, Dextrometorfan HBr 10 mg	Obat Batuk dan Pilek
16	20-Jun-11	UNI Baby Cough	Sirup	1 botol	Bebas Terbatas	Non Generik	Paracetamol 120 mg, Guaifenesin 25 mg, Chlorpheniramine maleate 1 mg	Obat Batuk dan Pilek
17	20-Jun-11	UNI Baby Cough	Sirup	1 botol	Bebas Terbatas	Non Generik	Paracetamol 120 mg, Guaifenesin 25 mg, Chlorpheniramine maleate 1 mg	Obat Batuk dan Pilek
18	20-Jun-11	Ibuprofen	Tablet	1 strip	Keras	Generik	Ibuprofen 200 mg	Analgesik (Non-Opioid) & Antipiretik
19	20-Jun-11	Incidal-OD	Tablet	1 strip	Keras	Non Generik	Cetirizine 10 mg	Antihistamin dan Antialergi
20	20-Jun-11	Caladine	Powder	1 botol	Bebas	Non Generik	Calamine 10%, Zinc Oxide 2%, Champor 0,04%, Menthol 0,016%	Antihistamin / Antipruritus

**Lampiran 6.** Rekapitulasi Data Penjualan Obat Non Resep di Apotek Endeh Tanggal 20 Juni - 1 Juli 2011 (Lanjutan)

No	Tanggal	Nama Obat	Bentuk Sediaan	Jumlah	Golongan	Jenis	Komposisi Zat Aktif	Kelas Terapi
21	20-Jun-11	Betasone-N	Cream	1 tube	Keras	Non Generik	Betamethasone valerate 0.1%, neomycin sulfate 0.5%	Antiinfeksi dengan Kortikosteroid topikal
22	20-Jun-11		Cream	1 tube	Keras	Non Generik	Mometasone furoate	Kortikosteroid Topikal
23	20-Jun-11	Albothyl	Solutio	1 botol	Bebas Terbatas	Non Generik	Policresulen	Antiseptik dan Desinfektan
24	20-Jun-11	OBH Combi Batuk Flu	Sirup	1 botol	Bebas	Non Generik	OBH, Paracetamol, Effedrine HCl, Chlorpheniramine maleate	Obat Batuk dan Pilek
25	20-Jun-11	Fludane Plus	Kaplet	2 strip	Bebas Terbatas	Non Generik	Paracetamol 500 mg, chlorpheniramine maleate 2 mg, phenylpropranolamine HCl 12.5 mg, dextromethorphan HBr 15 mg	Obat Batuk dan Pilek
26	20-Jun-11	Incidal-OD	Tablet	1 strip	Keras	Non Generik	Cetirizine 10 mg	Antihistamin dan Antialergi
27	20-Jun-11	Combantrin	Tablet	1 strip	Bebas Terbatas	Non Generik	Pyrantel Pamoate 250 mg	Antelmintik
28	20-Jun-11	Obimin AF	Kapsul	2 strip	Bebas	Non Generik	Vit A 6,000 u, vit B <sub>1</sub> 10 mg, vit B <sub>2</sub> 2.5 mg, vit B <sub>6</sub> 15 mg, vit B <sub>12</sub> 4 mcg, vit C 100 mg, vit D 400 u, niacinamide 20 mg, Ca pantothenate 7.5 mg, folic acid 1 mg, Fe fumarate 90 mg, Ca lactate 250 mg, copper 0.1 mg, iodine 0.1 mg, Na fluoride 1 mg	Multivitamin dan Mineral
29	20-Jun-11	Woods Peppermint Antitusive	Sirup	1 botol	Bebas Terbatas	Non Generik	Dextromethorphan HBr 7.5 mg, diphenhydramine HCl 12.5 mg	Obat Batuk dan Pilek
30	20-Jun-11	Cemicitin	Salep	1 tube	Keras	Non Generik	Kloramfenikol	Antibiotik Topikal
31	20-Jun-11	Albothyl	Solutio	1 botol	Bebas Terbatas	Non Generik	Policresulen	Antiseptik dan Desinfektan
32	20-Jun-11	Neuralgin	Tablet	1 strip	Bebas	Non Generik	Methampyrone 500 mg, thiamine HCl 50 mg, pyridoxine HCl 10 mg, cyanocobalamin 10 mcg, caffeine 50 mg	Analgesik (Non-Opioid) & Antipiretik
33	20-Jun-11	Neurobion	Tablet	1 strip	Bebas	Non Generik	Vit B <sub>1</sub> 100 mg, vit B <sub>6</sub> 200 mg, vit B <sub>12</sub> 200 mcg	Multivitamin dan Mineral
34	20-Jun-11	Imbost Force	Kaplet	1 strip	Bebas Terbatas	Non Generik	<i>Echinacea purpurea</i> 250 mg, black elderberry extr 400 mg, Zn picolinate 10 mg	Multivitamin dan Mineral
35	20-Jun-11	Sanmol	Tablet	1 strip	Bebas	Non Generik	Paracetamol 500 mg	Analgesik (Non-Opioid) & Antipiretik
36	20-Jun-11	Neozep Forte	Tablet	1 strip	Bebas Terbatas	Non Generik	Phenylpropranolamine HCl 15 mg, paracetamol 250 mg, salicylamide 150 mg, chlorpheniramine maleate 2 mg, ascorbic acid 25 mg	Obat Batuk dan Pilek
37	20-Jun-11	Neuralgin	Tablet	3 strip	Bebas	Non Generik	Methampyrone 500 mg, thiamine HCl 50 mg, pyridoxine HCl 10 mg, cyanocobalamin 10 mcg, caffeine 50 mg	Analgesik (Non-Opioid) & Antipiretik
38	20-Jun-11	Benoson	Cream	1 tube	Keras	Non Generik	Betamethasone valerate 0.1%	Kortikosteroid Topikal
39	20-Jun-11	Santa-E	Kaplet	5 strip	Bebas Terbatas	Non Generik	Vitamin E	Multivitamin dan Mineral
40	20-Jun-11	Microgynon	Tablet	1 siklus	Keras	Non Generik	Levonorgestrel 0.15 mg, ethinylestradiol 0.03 mg plus 7 placebo tab	Kontrasepsi Oral
41	20-Jun-11	Temptra	Sirup	1 botol	Bebas	Non Generik	Paracetamol	Analgesik (Non-Opioid) & Antipiretik

**Lampiran 6.** Rekapitulasi Data Penjualan Obat Non Resep di Apotek Endeh Tanggal 20 Juni - 1 Juli 2011 (Lanjutan)

No	Tanggal	Nama Obat	Bentuk Sediaan	Jumlah	Golongan	Jenis	Komposisi Zat Aktif	Kelas Terapi
42	20-Jun-11	Counterpain	Cream	1 tube	Bebas	Non Generik	Methyl salicylate 102 mg, menthol 54.4 mg, eugenol 13.6 mg	Analgesik dan Antiinflamasi topikal
43	20-Jun-11	Sangobion	Kapsul	1 strip	Bebas	Non Generik	Fe gluconate 250 mg, manganese sulfate 200 mcg, copper sulfate 200 mcg, vit C 50 mg, folic acid 1,000 mcg, vit B <sub>12</sub> 7.5 mcg, sorbitol 25 mg	Multivitamin dan Mineral
44	20-Jun-11	Bodrexin	Tablet	1 strip	Bebas	Non Generik	Acetosal 80 mg	Analgesik (Non-Opioid) & Antipiretik
45	20-Jun-11	Biogesic	Tablet	1 strip	Bebas	Non Generik	Paracetamol 500 mg	Analgesik (Non-Opioid) & Antipiretik
46	20-Jun-11	Ichtiyol Zalf	Salep	2 pot	Bebas	Non Generik	Ichtamolium	Antiseptik dan Desinfektan
47	20-Jun-11	Minyak Angin Kapak	Solutio	1 botol	Bebas	Non Generik	Methyl salicylate, menthol, Eucalyptus	Analgesik dan Antipruritus
48	20-Jun-11	Nelco Special	Sirup	1 botol	Bebas Terbatas	Non Generik	Glycyrrhizae succus, Effedrine HCl, Paractamol, Ammonium Chlorida, Chlorpheniramine maleate	Obat Batuk dan Pilek
49	20-Jun-11	Panadol Cold and Flu	Kaplet	1 strip	Bebas Terbatas	Non Generik	Paracetamol 500 mg, Pseudoephedrine HCl 30 mg, Dextromethorphan HBr 15 mg	Obat Batuk dan Pilek
50	20-Jun-11	Siladex Batuk Pilek	Sirup	1 botol	Bebas Terbatas	Non Generik	Dextromethorphan HBr 5 mg, Doxylamine Succinate 3 mg, Fenilpropanolamine HCl 6,25 mg	Obat Batuk dan Pilek
51	20-Jun-11	Neo Rheumacyl	Tablet	1 strip	Bebas Terbatas	Non Generik	Ibuprofen 200 mg, Paracetamol 350 mg	Analgesik (Non-Opioid) & Antipiretik
52	20-Jun-11	Combantrin	Tablet	1 strip	Bebas Terbatas	Non Generik	Pyrantel Pamoate 250 mg	Antelmintik
53	20-Jun-11	Inerson	Salep	1 tube	Keras	Non Generik	Desoximetasone	Kortikosteroid Topikal
54	20-Jun-11	Minosep	Solutio	1 botol	Bebas	Non Generik	Klorheksidin Glukonat 0,05%	Antiseptik dan Desinfektan
55	20-Jun-11	Enervon-C	Tablet	2 strip	Bebas	Non Generik	Vit B <sub>1</sub> 50 mg, vit B <sub>2</sub> 25 mg, vit B <sub>6</sub> 10 mg, vit B <sub>12</sub> 5 mcg, vit C 500 mg, niacinamide 50 mg, Ca pantothenate 20 mg	Multivitamin dan Mineral
56	20-Jun-11	Neozep Forte	Tablet	1 strip	Bebas Terbatas	Non Generik	Phenylpropanolamine HCl 15 mg, paracetamol 250 mg, salicylamide 150 mg, chlorpheniramine maleate 2 mg, ascorbic acid 25 mg	Obat Batuk dan Pilek
57	20-Jun-11	Esperson	Salep	1 tube	Keras	Non Generik	Desoximetasone	Kortikosteroid Topikal
58	20-Jun-11	Mefinal	Kapsul	1 strip	Keras	Non Generik	Asam mefenamat 500 mg	Analgesik (Non-Opioid) & Antipiretik
59	20-Jun-11	Cerebrovit x-cel	Kapsul	1 strip	Bebas	Non Generik	L-glutamic acid 200 mg, folic acid 150 mcg, Zn 15 mg, selenium 50 mcg, vit B <sub>1</sub> 5 mg, vit B <sub>6</sub> 2 mg, vit B <sub>12</sub> 1.5 mcg, vit C 60 mcg, vit E 30 mg	Multivitamin dan Mineral
60	20-Jun-11	Bricasma	Tablet	1 strip	Keras	Non Generik	Terbutaline sulfate	Antiasma dan PPOK
61	20-Jun-11	Actifed	Sirup	1 botol	Bebas Terbatas	Non Generik	Per 5 mL Pseudoephedrine HCl 30 mg, Tripolidine HCl 1.25 mg	Obat Batuk dan Pilek
62	20-Jun-11	Exluton 28	Tablet	1 siklus	Keras	Non Generik	Lynestrenol	Kontrasepsi Oral

**Lampiran 6.** Rekapitulasi Data Penjualan Obat Non Resep di Apotek Endeh Tanggal 20 Juni - 1 Juli 2011 (Lanjutan)

No	Tanggal	Nama Obat	Bentuk Sediaan	Jumlah	Golongan	Jenis	Komposisi Zat Aktif	Kelas Terapi
63	20-Jun-11	Benoson-N	Cream	1 tube	Keras	Non Generik	Betamethasone valerate 0.1%, neomycin sulfate 0.5%	Antiinfeksi dengan Kortikosteroid Topikal
64	20-Jun-11	Chloramfecort	Cream	1 tube	Keras	Non Generik	Per g Chloramphencort Hydrocortisone acetate 25 mg, chloramphenicol 20 mg	Kortikosteroid Topikal
65	20-Jun-11	Ranitidine	Tablet	1 strip	Keras	Generik	Ranitidine	Antasida dan Antiulserasi
66	20-Jun-11	Decolsin	Suspensi	1 botol	Bebas Terbatas	Non Generik	Per 5 mL susp Paracetamol 150 mg, phenylpropanolamine HCl 6.25 mg, ethylephedrine HCl 6.25 mg, chlorpheniramine maleate 0.75 mg, dextromethorphan HBr 5 mg, guaifenesin 50 mg	Obat Batuk dan Pilek
67	20-Jun-11	Microgynon	Tablet	1 siklus	Keras	Non Generik	Levonorgestrel 0.15 mg, ethinylestradiol 0.03 mg plus 7 placebo tab	Kontrasepsi Oral
68	20-Jun-11	Nelco Special	Sirup	1 botol	Bebas Terbatas	Non Generik	Glycyrrhizae succus, Efedrine HCl, Paractamol, Ammonium Chlorida, Chlorpheniramine maleate	Obat Batuk dan Pilek
69	20-Jun-11	Vitacimin	Tablet hisap	1 strip	Bebas	Non Generik	Ascorbic acid	Multivitamin dan Mineral
70	20-Jun-11	Neurobion 5000	Tablet	1 strip	Bebas	Non Generik	Vit B <sub>1</sub> 100 mg, vit B <sub>6</sub> 100 mg, vit B <sub>12</sub> 5,000 mg. <b>Per amp</b> Vit B <sub>1</sub> 100 mg, vit B <sub>6</sub> 100 mg, vit B <sub>12</sub> 5,000 mg	Multivitamin dan Mineral
71	20-Jun-11	New Diatab	Tablet	1 strip	Bebas	Non Generik	Activated attapulgitte 600 mg	Antidiare
72	20-Jun-11	Bisoltussin	Sirup	1 botol	Bebas Terbatas	Non Generik	Dextromethorphan HBr	Obat Batuk dan Pilek
73	21-Jun-11	Fludane Plus	Kaplet	3 strip	Bebas Terbatas	Non Generik	Paracetamol 500 mg, chlorpheniramine maleate 2 mg, phenylpropanolamine HCl 12.5 mg, dextromethorphan HBr 15 mg	Obat Batuk dan Pilek
74	21-Jun-11	Visine	Eye drop	1 botol	Bebas Terbatas	Non Generik	Tetrahidrozolin HCl	Preparat Mata
75	21-Jun-11	Microgynon	Tablet	1 siklus	Keras	Non Generik	Levonorgestrel 0.15 mg, ethinylestradiol 0.03 mg plus 7 placebo tab	Kontrasepsi Oral
76	21-Jun-11	Strepcils	Tablet hisap	1 box	Bebas	Non Generik	1.2 mg 2,4-dichlorobenzyl alcohol, 0.6 mg amylmetacresol and 100 mg vitamin C	Antiseptik dan Desinfektan
77	21-Jun-11	Enzyplex	Tablet	6 strip	Bebas	Non Generik	Amylase 10,000 u, protease 9,000 u, lipase 240 u, desoxycholic acid 30 mg, dimethylpolysiloxane 25 mg, vit B <sub>1</sub> 10 mg, vit B <sub>2</sub> 5 mg, vit B <sub>6</sub> 5 mg, vit B <sub>12</sub> 5 mcg, niacinamide 10 mg, Ca pantothenate 5 mg	Digestan
78	21-Jun-11	Rivanol	Solutio	1 botol	Bebas	Non Generik	Aethacridin Laktas 0,1%	Antiseptik dan Desinfektan
79	21-Jun-11	Garamisin sulfat	Salep	1 tube	Keras	Generik	Garamisin sulfat 1 mg	Antibiotik Topikal
80	21-Jun-11	Termorex	Sirup	1 botol	Bebas	Non Generik	Paracetamol 160 mg/5 ml sirup	Analgesik (Non-Opioid) & Antipiretik
81	21-Jun-11	Norit	Tablet	1 botol	Bebas	Non Generik	Karbon Akif	Antidiare
82	21-Jun-11	PK	Serbuk	1 botol	Bebas	Generik	Kalium Permanganat	Antiseptik dan Desinfektan
83	21-Jun-11	Cendo Fenicol	Eye drop	1 botol	Keras	Non Generik	Kloramfenikol 1%	Tetes Mata

**Lampiran 6.** Rekapitulasi Data Penjualan Obat Non Resep di Apotek Endeh Tanggal 20 Juni - 1 Juli 2011 (Lanjutan)

No	Tanggal	Nama Obat	Bentuk Sediaan	Jumlah	Golongan	Jenis	Komposisi Zat Aktif	Kelas Terapi
84	21-Jun-11	Aspirin	Tablet	3 strip	Bebas	Non Generik	Asetosal 500 mg	Analgesik (Non-Opioid) & Antipiretik
85	21-Jun-11	Panadol	Kaplet	1 strip	Bebas	Non Generik	Paracetamol 500 mg	Analgesik (Non-Opioid) & Antipiretik
86	21-Jun-11	Redoxon	Tablet Effervescent	1 tube	Bebas	Non Generik	Vitamin C 1g, Zink	Multivitamin dan Mineral
87	21-Jun-11	Actifed Plus Expectorant	Sirup	1 botol	Bebas Terbatas	Non Generik	Per 5 mL Pseudoephedrine HCl 30 mg, Triprolidine HCl 1.25 mg, Guaphenesin 100 mg	Obat Batuk dan Pilek
88	21-Jun-11	Mylanta	Suspensi	1 botol	Bebas	Non Generik	Mg(OH) <sub>2</sub> 200 mg, Al(OH) <sub>3</sub> 200 mg, Setikon 20 mg	Antasida dan Antiulserasi
89	21-Jun-11	Sanmol	Tablet	1 strip	Bebas	Non Generik	Paracetamol 500 mg	Analgesik (Non-Opioid) & Antipiretik
90	21-Jun-11	Hufagrip BP	Sirup	1 botol	Bebas Terbatas	Non Generik	Dextromethorphan HBr 15 mg, Psudoefedrine HCl 15 mg, Chlorpheniramin Maleas 0,5 mg	Obat Batuk dan Pilek
91	21-Jun-11	Proris	Suspensi	1 botol	Bebas Terbatas	Non Generik	Ibuprofen 200 mg	Analgesik (Non-Opioid) & Antipiretik
92	21-Jun-11	Tonikum Bayer	Sirup	1 botol	Bebas	Non Generik	Per 5 mL Vit B <sub>1</sub> 15 mg, vit B <sub>2</sub> 2.25 mg, vit B <sub>3</sub> 22.5 mg, vit B <sub>6</sub> 3 mg, vit B <sub>12</sub> 15 mcg, vit C 150 mg, Ca 100 mg, manganese 2 mg, Zn 5 mg	Multivitamin dan Mineral
93	21-Jun-11	OB Herbal	Sirup	1 botol	Jamu	Non Generik	Zingiberis Rhizoma 4,5; Kaempferiae Rhizoma 1,5; Citrus Aurantii fructus 1,5; Thymi herba 1,5; Mentahae fructus 0,75; Myristicae Semen 0,75; Licorice 0,25	Obat Batuk dan Pilek
94	21-Jun-11	Laserin Madu Anak	Sirup	1 botol	Jamu	Non Generik	Herba Euphorbia hirta 0,15 gram, Jahe 6 mg, Cengkeh, Daun Sirih 1,8 gram, Daun Saga 0,3 gram, Buah Kardamon 0,15 gram, Mentha arvensis 0,15 gram, Daun Hibiscus 0,15 gram, Minyak Permen 0,015 mL, Sari Akar Manis 0,015 gram.	Obat Batuk dan Pilek
95	21-Jun-11	Microgynon	Tablet	1 siklus	Keras	Non Generik	Levonorgestrel 0.15 mg, ethinylestradiol 0.03 mg plus 7 placebo tab	Kontrasepsi Oral
96	21-Jun-11	Ibuprofen	Tablet	1 strip	Keras	Generik	Ibuprofen 200 mg	Analgesik (Non-Opioid) & Antipiretik
97	21-Jun-11	Dulcolax	Tablet	1 strip	Bebas Terbatas	Non Generik	Bisacodyl	Laksatif
98	21-Jun-11	Imbost Force	Kaplet	1 strip	Bebas Terbatas	Non Generik	<i>Echinacea purpurea</i> 250 mg, black elderberry extr 400 mg, Zn picolinate 10 mg	Multivitamin dan Mineral

**Lampiran 6.** Rekapitulasi Data Penjualan Obat Non Resep di Apotek Endeh Tanggal 20 Juni - 1 Juli 2011 (Lanjutan)

No	Tanggal	Nama Obat	Bentuk Sediaan	Jumlah	Golongan	Jenis	Komposisi Zat Aktif	Kelas Terapi
99	21-Jun-11	Enzyplex	Tablet	6 strip	Bebas	Non Generik	Amylase 10,000 u, protease 9,000 u, lipase 240 u, desoxycholic acid 30 mg, dimethylpolysiloxane 25 mg, vit B <sub>1</sub> 10 mg, vit B <sub>2</sub> 5 mg, vit B <sub>6</sub> 5 mg, vit B <sub>12</sub> 5 mcg, niacinamide 10 mg, Ca pantothenate 5 mg	Digestan
100	21-Jun-11	Ventolin	Sirup	1 botol	Keras	Non Generik	Salbutamol sulfat 1 mg, Guaiphenesin 50 mg	Antiasma dan PPOK
101	21-Jun-11	Ponstan	Tablet	2 tablet	Keras	Non Generik	Asam mefenamat 500 mg	Analgesik (Non-Opioid) & Antipiretik
102	21-Jun-11	Enkasari	Sirup	1 botol	Bebas	Non Generik	Sari daun saga ( <i>Abrus precatorius Folia</i> ) setara dengan bubuk daun kering 0.167%, Sari daun sirih ( <i>Piper betle Folia</i> ) setara dengan daun segar 1.00%, Sari akar kayu manis ( <i>Liquiritiae Radix</i> ) setara dengan bubuk akar kering 0.044%, Mentholum 0.022%	Antiseptik dan Desinfektan
103	21-Jun-11	Refagan	Tablet	2 strip	Bebas Terbatas	Non Generik	Paracetamol 500 mg, pseudoephedrine HCl 30 mg, chlorpheniramine maleate 2 mg	Obat Batuk dan Pilek
104	21-Jun-11	Ultraflu	Tablet	1 strip	Bebas Terbatas	Non Generik	Asetaminofen 600 mg, fenilpropanolamina-HCl 15 mg, klorfeniramina maleat 2 mg	Obat Batuk dan Pilek
105	21-Jun-11	Minosep	Solutio	1 botol	Bebas	Non Generik	Klorheksidin Glukonat 0,05%	Antiseptik dan Desinfektan
106	21-Jun-11	Hufagrip Demam TMP	Sirup	1 botol	Bebas Terbatas	Non Generik	Ibuprofen 100 mg/ 5ml	Analgesik (Non-Opioid) & Antipiretik
107	21-Jun-11	OBH Combi Batuk Flu	Sirup	1 botol	Bebas Terbatas	Non Generik	OBH, Paracetamol, Effedrine HCl, Chlorpheniramine maleate	Obat Batuk dan Pilek
108	21-Jun-11	Dulcolax	Tablet	1 strip	Bebas Terbatas	Non Generik	Bisacodyl 5 mg	Laksatif
109	21-Jun-11	Neuralgin	Tablet	1 strip	Bebas	Non Generik	Methampyrone 500 mg, thiamine HCl 50 mg, pyridoxine HCl 10 mg, cyanocobalamin 10 mcg, caffeine 50 mg	Analgesik (Non-Opioid) & Antipiretik
110	21-Jun-11	Dumin	Tablet	1 strip	Bebas	Non Generik	Paracetamol 500 mg	Analgesik (Non-Opioid) & Antipiretik
111	21-Jun-11	Nelco Special	Sirup	1 botol	Bebas Terbatas	Non Generik	Glycyrrhizae succus, Effedrine HCl, Paracetamol, Ammonium Chlorida, Chlorpheniramine maleate	Obat Batuk dan Pilek
112	21-Jun-11	Neo Rheumacyl Neuro	Tablet	1 strip	Bebas Terbatas	Non Generik	Ibuprofen 200 mg, Paracetamol 350 mg, Vitamin B <sub>1</sub> , B <sub>6</sub> , B <sub>12</sub>	Analgesik (Non-Opioid) & Antipiretik
113	21-Jun-11	Decolsin	Suspensi	1 botol	Bebas Terbatas	Non Generik	Per 5 mL susp Paracetamol 150 mg, phenylpropanolamine HCl 6.25 mg, ethylephedrine HCl 6.25 mg, chlorpheniramine maleate 0.75 mg, dextromethorphan HBr 5 mg, guaifenesin 50 mg	Obat Batuk dan Pilek
114	21-Jun-11	Bio Placenton	Gel	1 tube	Keras	Non Generik	Neomycin sulfat 0,5%, placenta extrac 10%	Antibiotik Topikal
115	21-Jun-11	Vicks Vaporub	Salep	1 pot	Bebas	Non Generik	Camphor 2630 mg, Menthol 1410 mg, Eucalyptus oil 665 mg	Obat Batuk dan Pilek
116	21-Jun-11	Hufagrip Demam TMP	Sirup	1 botol	Bebas Terbatas	Non Generik	Ibuprofen 100 mg/ 5ml	Analgesik (Non-Opioid) & Antipiretik
117	21-Jun-11	Ichtiyol Zalf	Salep	2 pot	Bebas	Non Generik	Ichthamolum	Antiseptik dan Desinfektan

**Lampiran 6.** Rekapitulasi Data Penjualan Obat Non Resep di Apotek Endeh Tanggal 20 Juni - 1 Juli 2011 (Lanjutan)

No	Tanggal	Nama Obat	Bentuk Sediaan	Jumlah	Golongan	Jenis	Komposisi Zat Aktif	Kelas Terapi
118	21-Jun-11	Micro lax	Suspensi	1 tube	Bebas	Non Generik	Na lauryl sulfoacetate 45 mg, Na citrate 450 mg, sorbic acid 5 mg, sorbitol 4,465 mg, PEG-400 625 mg	Laksatif Lokal
119	21-Jun-11	Pharmaton Formula	Soft capsul	2 strip	Bebas	Non Generik	Ginseng extr G115 40 mg, dimethylaminoethanol bitartrate 26 mg, vit A palmitate 4,000 iu, vit B <sub>1</sub> mononitrate 2 mg, vit B <sub>2</sub> 2 mg, vit B <sub>6</sub> 1 mg, vit B <sub>12</sub> 1 mcg, vit C 60 mg, vit D 400 iu, vit E 10 mg, nicotinamide 15 mg, Ca pantothenate 10 mg, rutin 20 mg, Fe sulfatate dihydrate 33 mg, dibasic Ca phosphate 307.5 mg, Ca fluoride 0.42 mg, K sulfatate 18 mg, copper sulfatate monohydrate 2.8 mg, manganese sulfatate monohydrate 3.1 mg, Mg sulfatate trihydrate 71 mg, Zn oxide 1.25 mg, lecithin 66 mg	Multivitamin dan Mineral
120	21-Jun-11	Bissolvon	Eliksir	1 botol	Bebas Terbatas	Non Generik	Bromheksin HCl	Obat Batuk dan Pilek
121	21-Jun-11	Betadine	Salep	1 tube	Bebas	Non Generik	Povidone iodine 10%	Antiseptik dan Desinfektan
122	22-Jun-11	Neo Napacin	Tablet	1 strip	Bebas Terbatas	Non Generik	12,5 mg Ephedrine HCl, 130 mg Theophylline.	Antiasma dan PPOK
123	22-Jun-11	Incidal-OD	Tablet	1 strip	Keras	Non Generik	Cetirizine 10 mg	Antihistamin dan Antialergi
130	22-Jun-11	Inza	Tablet	1 strip	Bebas Terbatas	Non Generik	Parasetamol 500 mg Pseudoefedrin HCl 30 mg Klorfeniramina Maleat 1 mg	Obat Batuk dan Pilek
131	22-Jun-11	Bissolvon	Eliksir	1 botol	Bebas Terbatas	Non Generik	Bromheksin HCl	Obat Batuk dan Pilek
132	22-Jun-11	OBH Combi Batuk Flu	Sirup	1 botol	Bebas Terbatas	Non Generik	OBH, Paracetamol, Effedrine HCl, Chlorpheniramine maleate	Obat Batuk dan Pilek
133	22-Jun-11	Neurobion	Tablet	1 strip	Bebas	Non Generik	Vit B <sub>1</sub> 100 mg, vit B <sub>6</sub> 200 mg, vit B <sub>12</sub> 200 mcg	Multivitamin dan Mineral
134	22-Jun-11	Cataflam 25 mg	Tablet	2 tablet	Keras	Non Generik	Natrium Diklofenak 25 mg	Antireumatik, Analgesik dan Antiinflamasi
135	22-Jun-11	Neurobion	Tablet	1 strip	Bebas	Non Generik	Vit B <sub>1</sub> 100 mg, vit B <sub>6</sub> 200 mg, vit B <sub>12</sub> 200 mcg	Multivitamin dan Mineral
136	22-Jun-11	Tempra	Sirup	1 botol	Bebas	Non Generik	Paracetamol	Analgesik (Non-Opioid) & Antipiretik
137	22-Jun-11	Vicks Formula 44	Sirup	1 botol	Bebas	Non Generik	Dextromethorphan, Doxylamine Succinate	Obat Batuk dan Pilek
138	22-Jun-11	Neurobion	Tablet	1 strip	Bebas	Non Generik	Vit B <sub>1</sub> 100 mg, vit B <sub>6</sub> 200 mg, vit B <sub>12</sub> 200 mcg	Multivitamin dan Mineral
139	22-Jun-11	Panadol Anak	Sirup	1 botol	Bebas	Non Generik	Paracetamol 160 mg/5 ml sirup	Analgesik (Non-Opioid) & Antipiretik
140	22-Jun-11	Incidal-OD	Tablet	1 strip	Keras	Non Generik	Cetirizine 10 mg	Antihistamin dan Antialergi
141	22-Jun-11	Neurobion	Tablet	1 strip	Bebas	Non Generik	Vit B <sub>1</sub> 100 mg, vit B <sub>6</sub> 200 mg, vit B <sub>12</sub> 200 mcg	Multivitamin dan Mineral
142	22-Jun-11	Tremenza	Tablet	1 strip	Bebas Terbatas	Non Generik	Pseudoephedrine HCl 60 mg, Triprolidine HCl 2,5 mg	Obat Batuk dan Pilek
143	22-Jun-11	Counterpain	Cream	1 tube	Bebas	Non Generik	Methyl salicylate 102 mg, menthol 54.4 mg, eugenol 13.6 mg	Analgesik dan Antiinflamasi topikal
144	22-Jun-11	Oskadon SP	Tablet	1 strip	Bebas	Non Generik	Paracetamol 500 mg, Kafein anhidrat 35 mg	Analgesik (Non-Opioid) & Antipiretik
145	22-Jun-11	Combantrin	Sirup	1 botol	Bebas Terbatas	Non Generik	Pyrantel Pamoate 125 mg	Antelmintik

**Lampiran 6.** Rekapitulasi Data Penjualan Obat Non Resep di Apotek Endeh Tanggal 20 Juni - 1 Juli 2011 (Lanjutan)

No	Tanggal	Nama Obat	Bentuk Sediaan	Jumlah	Golongan	Jenis	Komposisi Zat Aktif	Kelas Terapi
146	22-Jun-11	Incidal-OD	Tablet	1 strip	Keras	Non Generik	Cetirizine 10 mg	Antihistamin dan Antialergi
147	22-Jun-11	Nelco Special	Sirup	1 botol	Bebas Terbatas	Non Generik	Glycyrrhizae succus, Effedrine HCl, Paracetamol, Ammonium Chlorida, Chlorpheniramine maleate	Obat Batuk dan Pilek
148	22-Jun-11	Actifed Plus Expectorant	Sirup	1 botol	Bebas Terbatas	Non Generik	Per 5 mL Pseudoephedrine HCl 30 mg, Triprolidine HCl 1.25 mg, Guaphenesin 100 mg	Obat Batuk dan Pilek
149	22-Jun-11	OBH Combi Batuk Flu	Sirup	1 botol	Bebas Terbatas	Non Generik	OBH, Paracetamol, Effedrine HCl, Chlorpheniramine maleate	Obat Batuk dan Pilek
150	22-Jun-11	Alkohol 70%	Solutio	1 botol	Bebas	-	Alkohol 70 %	Antiseptik dan Desinfektan
151	22-Jun-11	Andalan	Tablet	1 siklus	Keras	Non Generik	Ethinylestradiol, Levonogestrel	Kontrasepsi Oral
152	22-Jun-11	Sangobion	Kapsul	1 strip	Bebas	Non Generik	Fe gluconate 250 mg, manganese sulfat 200 mcg, copper sulfat 200 mcg, vit C 50 mg, folic acid 1,000 mcg, vit B <sub>12</sub> 7.5 mcg, sorbitol 25 mg	Multivitamin dan Mineral
153	22-Jun-11	Enervon-C	Tablet	2 botol	Bebas	Non Generik	Vit B <sub>1</sub> 50 mg, vit B <sub>2</sub> 25 mg, vit B <sub>6</sub> 10 mg, vit B <sub>12</sub> 5 mcg, vit C 500 mg, niacinamide 50 mg, Ca pantothenate 20 mg	Multivitamin dan Mineral
154	22-Jun-11	Vicks Formula 44	Sirup	1 botol	Bebas	Non Generik	Dextromethorphan, Doxylamine Succinate	Obat Batuk dan Pilek
155	22-Jun-11	Transpulmin BB	Balsam	1 tube	Bebas	Non Generik	Per g BB Balsam Conc camomile 7.44 mg, eucalyptol 100 mg	Obat Batuk dan Pilek
156	22-Jun-11	Promag Double Action	Tablet kunyah	2 strip	Bebas	Non Generik	Famotidine 10 mg, Ca Carbonate 800 mg, Mg(OH) <sub>2</sub> 165 mg	Antasida dan Antiulserasi
157	22-Jun-11	Panadol Extra	Kaplet	1 strip	Bebas	Non Generik	Paracetamol 500 mg, Caffeine 65 mg	Analgesik (Non-Opioid) & Antipiretik
158	22-Jun-11	Panadol	Kaplet	1 strip	Bebas	Non Generik	Paracetamol 500 mg	Analgesik (Non-Opioid) & Antipiretik
159	22-Jun-11	Combantrin	Sirup	1 botol	Bebas Terbatas	Non Generik	Pyrantel Pamoate 125 mg	Antelmintik
160	22-Jun-11	Ranitidine	Tablet	1 strip	Keras	Generik	Ranitidine	Antasida dan Antiulserasi
161	22-Jun-11	Sangobion	Kapsul	1 strip	Bebas	Non Generik	Fe gluconate 250 mg, manganese sulfat 200 mcg, copper sulfat 200 mcg, vit C 50 mg, folic acid 1,000 mcg, vit B <sub>12</sub> 7.5 mcg, sorbitol 25 mg	Multivitamin dan Mineral
162	22-Jun-11	Counterpain	Cream	1 tube	Bebas	Non Generik	Methyl salicylate 102 mg, menthol 54.4 mg, eugenol 13.6 mg	Analgesik dan Antiinflamasi topikal
163	22-Jun-11	Ester-C	Kaplet	1 strip	Bebas	Non Generik	Ester-C, CA, Citrus bioflavonoid	Multivitamin dan Mineral
164	22-Jun-11	Geliga	Salep	1 pot	Bebas	Non Generik	Oleum Cajuputi 10%, Oleum Eucalypti 4%, menthol 8%, Camphor 15%, Clove oil 2%, Pepermint oil 12%, Methyl salisylate 10%, Vaseline album ad 100%.	Analgesik (Non-Opioid) topikal
165	22-Jun-11	CDR	Tablet Effervescent	1 tube	Bebas	Non Generik	Ca Carbonate 625 mg (setara dengan Ca 250 mg), Vit B6 15 mg, Vit C180 mg	Multivitamin dan Mineral

**Lampiran 6.** Rekapitulasi Data Penjualan Obat Non Resep di Apotek Endeh Tanggal 20 Juni - 1 Juli 2011 (Lanjutan)

No	Tanggal	Nama Obat	Bentuk Sediaan	Jumlah	Golongan	Jenis	Komposisi Zat Aktif	Kelas Terapi
166	22-Jun-11	Theragran M	Tablet	1 strip	Bebas	Non Generik	Vit A 10,000 iu, vit B <sub>1</sub> 10 mg, vit B <sub>2</sub> 10 mg, vit B <sub>6</sub> 5 mg, vit B <sub>12</sub> 5 mcg, vit C 200 mg, vit D 400 iu, Ca pantothenate 20 mg, K iodide 150 mcg, Fe 12 mg, Mg 65 mg, manganese 1 mg, copper 2 mg, Zn 1.5 mg	Multivitamin dan Mineral
167	22-Jun-11	Bissolvon	Eliksir	1 botol	Bebas Terbatas	Non Generik	Bromheksin HCl	Obat Batuk dan Pilek
168	22-Jun-11	Panadol	Kaplet	1 strip	Bebas	Non Generik	Paracetamol 500 mg	Analgesik (Non-Opioid) & Antipiretik
169	22-Jun-11	Ponstan	Tablet	2 tablet	Keras	Non Generik	Asam mefenamat 500 mg	Analgesik (Non-Opioid) & Antipiretik
170	23-Jun-11	Tolak Angin	Sirup	1 sachet	Jamu	Non Generik	30% ekstrak bahan : Foeniculi fruktus (Minyak Adas) 10%, Isorae Fructus (Kayu Ules) 10%, Caryophylli Folium (Daun Cengkeh) 10%, Zingiberis Rhizoma (Jahe) 10%, Menthae arvensis herba (Daun mint) 10%, dan bahan lain hingga 100%. 70% Mel depuratum (Madu).	Karminatif
171	23-Jun-11	Primperan	Tablet	1 strip	Keras	Non Generik	Metoclopramide 10 mg	Antiemetik
172	23-Jun-11	Vitamin K	Tablet	50 tablet	Bebas	Generik	Vitamin K	Vitamin
173	23-Jun-11	Oralit	Serbuk	2 sachet	Bebas	Generik	Anhydrous glucose 4 g, Sodium chloride 0.7 g. Sodium citrate dehydrate 0.58 g, Potassium chloride 0.3 g	Elektrolit
174	23-Jun-11	Rohto	Eye drop	1 botol	Bebas	Non Generik	Tiap ml tetes mata : Tetrahidrozolin HCl 0,05%, magnesium L-aspartat : Kalium L-aspartat (1:1), asam borat, Na borat, Benzalkonium Cl, klorbutanol	Antiinflamasi untuk Mata
175	23-Jun-11	Sanmol	Tablet	1 strip	Bebas	Non Generik	Paracetamol 500 mg	Analgesik (Non-Opioid) & Antipiretik
176	23-Jun-11	Cendo Lyteers	Eye drop	1 botol	Bebas	Non Generik	Natrium Cl 8,64 mg, Kalium Cl 1,32 mg	Tetes Mata
177	23-Jun-11	Acnol	Lotion	1 botol	Bebas	Non Generik	Sulfur Precipitat	Antiakne
178	23-Jun-11	Curcuma Plus	Emulsi	1 botol	Bebas	Non Generik	Per 5 mL Vit B <sub>1</sub> 3 mg, vit B <sub>2</sub> 2 mg, vit B <sub>6</sub> 5 mg, vit B <sub>12</sub> 5 mcg, β-carotene 10% 4 mg, dexpanthenol 3 mg, curcuminoid 2 mg	Suplemen dan Terapi Adjuvan
179	23-Jun-11	Paracetamol	Tablet	1 strip	Bebas	Generik	Paracetamol 500 mg	Analgesik (Non-Opioid) & Antipiretik
180	23-Jun-11	OB Ibu dan Anak	Sirup	1 botol	Bebas	Non Generik	Succus Liquiritqe 167 mg, amonium klorida 100 mg, menthol qs	Obat Batuk dan Pilek
181	23-Jun-11	Mefinal	Kapsul	1 strip	Keras	Non Generik	Asam mefenamat 500 mg	Analgesik (Non-Opioid) & Antipiretik
182	23-Jun-11	Ponstan	Tablet	2 tablet	Keras	Non Generik	Asam mefenamat 500 mg	Analgesik (Non-Opioid) & Antipiretik

**Lampiran 6.** Rekapitulasi Data Penjualan Obat Non Resep di Apotek Endeh Tanggal 20 Juni - 1 Juli 2011 (Lanjutan)

No	Tanggal	Nama Obat	Bentuk Sediaan	Jumlah	Golongan	Jenis	Komposisi Zat Aktif	Kelas Terapi
183	23-Jun-11	Neozep Forte	Tablet	1 strip	Bebas Terbatas	Non Generik	Phenylpropanolamine HCl 15 mg, paracetamol 250 mg, salicylamide 150 mg, chlorpheniramine maleate 2 mg, ascorbic acid 25 mg	Obat Batuk dan Pilek
184	23-Jun-11	Albothyl	Solutio	1 botol	Bebas Terbatas	Non Generik	Policresulen	Antiseptik dan Desinfektan
185	23-Jun-11	Betasone-N	Cream	1 tube	Keras	Non Generik	Betamethasone valerate 0.1%, neomycin sulfate 0.5%	Antiinfeksi dengan Kortikosteroid topikal
186	23-Jun-11	Benoson-N	Cream	1 tube	Keras	Non Generik	Betamethasone valerate 0.1%, neomycin sulfate 0.5%	Antiinfeksi dengan Kortikosteroid Topikal
187	23-Jun-11	Candistin	Oral Drops	1 botol	Keras	Non Generik	Nystatin	Antifungi
188	23-Jun-11	Kalsium	Tablet	25 tablet	Bebas	Generik	Kalsium	Mineral
189	23-Jun-11	OBH Combi Batuk Flu	Sirup	1 botol	Bebas Terbatas	Non Generik	OBH, Paracetamol, Effedrine HCl, Chlorpheniramine maleate	Obat Batuk dan Pilek
190	23-Jun-11	Combantrin	Tablet	1 strip	Bebas Terbatas	Non Generik	Pyrantel Pamoate 250 mg	Antelmintik
191	23-Jun-11	Rhinofed	Tablet	3 tablet	Bebas Terbatas	Non Generik	Pseudoephedrine HCl 30 mg, Terfenadine 40 mg	Obat Batuk dan Pilek
192	23-Jun-11	Neurobion	Tablet	2 strip	Bebas	Non Generik	Vit B <sub>1</sub> 100 mg, vit B <sub>6</sub> 200 mg, vit B <sub>12</sub> 200 mcg	Multivitamin dan Mineral
193	23-Jun-11	Siladex Batuk Berdahak	Sirup	1 botol	Bebas Terbatas	Non Generik	Tiap 5 ml : Bromhexine HCl 10 mg, Guaifenesin 50 mg	Obat Batuk dan Pilek
194	23-Jun-11	Andalan	Tablet	1 siklus	Keras	Non Generik	Ethinylestradiol, Levonogestrel	Kontrasepsi Oral
195	23-Jun-11	Sakatonik Liver	Sirup	1 botol	Bebas	Non Generik	Vit B <sub>1</sub> , Vit B <sub>2</sub> , Vit B <sub>6</sub> , Vit B <sub>12</sub> , Vit C, Vit B <sub>3</sub> , Ca pantotenat, Na hipofosfat, Mangan, Fe	Multivitamin dan Mineral
196	23-Jun-11	Albothyl	Solutio	1 botol	Bebas Terbatas	Non Generik	Policresulen	Antiseptik dan Desinfektan
197	23-Jun-11	Refagan	Tablet	2 strip	Bebas Terbatas	Non Generik	Paracetamol 500 mg, pseudoephedrine HCl 30 mg, chlorpheniramine maleate 2 mg	Obat Batuk dan Pilek
198	23-Jun-11	Dumin	Tablet	1 strip	Bebas	Non Generik	Paracetamol 500 mg	Analgesik (Non-Opioid) & Antipiretik
199	23-Jun-11	Bio Placenton	Gel	1 tube	Keras	Non Generik	Neomycin sulfate 0.5%, placenta extrac 10%	Antibiotik Topikal
200	23-Jun-11	Salbutamol	Tablet	1 strip	Keras	Generik	Salbutamol 4 mg	Antiasma dan PPOK
201	23-Jun-11	Laserin	Sirup	1 botol	Bebas	Non Generik	Tiap 5 ml : Herba Euphorbiahirta 0,15 g, Jahe 6 g, Cengkeh 0,6 g, Daun sirih 1,8 g, Daun saga 0,3 g, Buah kardamon 0,15 g dan mentho arvensis 0,15 g, ddaun Hibiscus 0,15 g, minyak permanen 0,015 ml, Sari akar manis 0,015 g	Obat Batuk dan Pilek
202	23-Jun-11	Siladex Batuk Pilek	Sirup	1 botol	Bebas Terbatas	Non Generik	Tiap 5 ml : Dekstrometorfan HBr 7.5 mg, Pseudoefedrin HCl 15 mg Doksilamina Suksinat 2 mg	Obat Batuk dan Pilek
203	23-Jun-11	Enkasari	Sirup	1 botol	Bebas	Non Generik	Sari daun saga (Abrus precatorius Folia) setara dengan bubuk daun kering 0.167%, Sari daun sirih (Piper betle Folia) setara dengan daun segar 1.00%, Sari akar kayu manis (Liquiritiae Radix) setara dengan bubuk akar kering 0.044%, Mentholum 0.022%	Antiseptik dan Desinfektan

**Lampiran 6.** Rekapitulasi Data Penjualan Obat Non Resep di Apotek Endeh Tanggal 20 Juni - 1 Juli 2011 (Lanjutan)

No	Tanggal	Nama Obat	Bentuk Sediaan	Jumlah	Golongan	Jenis	Komposisi Zat Aktif	Kelas Terapi
204	23-Jun-11	Paracetamol	Tablet	1 strip	Bebas	Generik	Paracetamol 500 mg	Analgesik (Non-Opioid) & Antipiretik
205	23-Jun-11	Vicks Formula 44	Sirup	1 botol	Bebas	Non Generik	Dextromethorphan, Doxylamine Succinate	Obat Batuk dan Pilek
206	23-Jun-11	Nifural	Sirup	1 botol	Bebas Terbatas	Non Generik	Tiap 5 ml : Nifluoxazide 250 mg	Antidiare
207	23-Jun-11	Bissolvon Kids	Eliksir	1 botol	Bebas Terbatas	Non Generik	Bromheksin HCl 4 mg	Obat Batuk dan Pilek
208	23-Jun-11	Vitalong-C	Kapsul	1 botol	Bebas	Non Generik	Vitamin C 500 mg	Vitamin
209	23-Jun-11	Microlax	Suspensi	1 tube	Bebas	Non Generik	Na lauryl sulfoacetate 45 mg, Na citrate 450 mg, sorbic acid 5 mg, sorbitol 4,465 mg, PEG-400 625 mg	Laksatif Lokal
210	23-Jun-11	Neurobion	Tablet	1 strip	Bebas	Non Generik	Vit B <sub>1</sub> 100 mg, vit B <sub>6</sub> 200 mg, vit B <sub>12</sub> 200 mcg	Multivitamin dan Mineral
211	23-Jun-11	Zevith Growth	Tablet	1 strip	Bebas	Non Generik	Vit C, vit D, Calcium, Zinc	Multivitamin dan Mineral
212	23-Jun-11	Ambeven	Kapsul	1 strip	Bebas	Non Generik	Graptopyllum pictum - flos 30%, Sophora japonica - flos 15%, Rubia cordifolia radix 15%, Coleus arthropurpureus - folia 10%, Sanguisorba officinalis - radix 10%, Kaempferia angustifolia - rhizoma 10%, Curcuma heyneana- rhizoma 1%	Antihemoroid
213	23-Jun-11	Salbutamol	Tablet	1 strip	Keras	Generik	Salbutamol 4 mg	Antiasma dan PPOK
214	23-Jun-11	Cetirizine	Tablet	1 strip	Keras	Generik	Cetirizine 10 mg	Antihistamin dan Antialergi
215	23-Jun-11	Curcuma	Tablet	1 strip	Bebas	Non Generik	Bubuk akar curcuma 200 mg	Suplemen dan Terapi Adjuvan
216	23-Jun-11	Incidal-OD	Tablet	1 strip	Keras	Non Generik	Cetirizine 10 mg	Antihistamin dan Antialergi
217	23-Jun-11	Imbost Force	Kaplet	1 strip	Bebas Terbatas	Non Generik	<i>Echinacea purpurea</i> 250 mg, black elderberry extr 400 mg, Zn picolinate 10 mg	Multivitamin dan Mineral
218	23-Jun-11	Vicks Inhaler	Tube inhaler	1 tube	Bebas	Non Generik	Menthol 197 mg dan Kamfer 197 mg	Obat Batuk dan Pilek
219	23-Jun-11	Mylanta	Suspensi	1 botol	Bebas	Non Generik	Mg(OH) <sub>2</sub> 200 mg, Al(OH) <sub>3</sub> 200 mg, Setikon 20 mg	Antasida dan Antiulserasi
220	23-Jun-11	Decadryl	Sirup	1 botol	Bebas Terbatas	Non Generik	Tiap 5 ml sirup: difenhidramina-HCl 13,5 mg, amonium klorida 131,5 mg, Na-sitrat 55 mg, deksstometorfan HBr 10 mg, mentol 1 mg, alkohol 5%.	Obat Batuk dan Pilek
221	23-Jun-11	Neozep Forte	Tablet	2 strip	Bebas Terbatas	Non Generik	Phenylpropanolamine HCl 15 mg, paracetamol 250 mg, salicylamide 150 mg, chlorpheniramine maleate 2 mg, ascorbic acid 25 mg	Obat Batuk dan Pilek
222	23-Jun-11	Bodrex Flu dan Batuk	Kaplet	2 strip	Bebas Terbatas	Non Generik	Per caplet Paracetamol 500 mg, pseudoephedrine HCl 30 mg, dextromethorphan HBr 12 mg. Per 5 mL syr Paracetamol 150 mg, pseudoephedrine HCl 10 mg, dextromethorphan HBr 4 mg	Obat Batuk dan Pilek

**Lampiran 6.** Rekapitulasi Data Penjualan Obat Non Resep di Apotek Endeh Tanggal 20 Juni - 1 Juli 2011 (Lanjutan)

No	Tanggal	Nama Obat	Bentuk Sediaan	Jumlah	Golongan	Jenis	Komposisi Zat Aktif	Kelas Terapi
223	23-Jun-11	Bodrex Extra		2 strip	Bebas Terbatas	Non Generik	Paracetamol 350 mg, ibuprofen 200 mg, caffeine 50 mg	Analgesik (Non-Opioid) & Antipiretik
224	23-Jun-11	Imbost Force	Kaplet	1 strip	Bebas Terbatas	Non Generik	<i>Echinacea purpurea</i> 250 mg, black elderberry extr 400 mg, Zn picolinate 10 mg	Multivitamin dan Mineral
225	23-Jun-11	Actifed Plus Expectorant	Sirup	1 botol	Bebas Terbatas	Non Generik	Per 5 mL Pseudoephedrine HCl 30 mg, Triprolidine HCl 1.25 mg, Guaphenesin 100 mg	Obat Batuk dan Pilek
226	23-Jun-11	Incidal-OD	Tablet	5 tablet	Keras	Non Generik	Cetirizine 10 mg	Antihistamin dan Antialergi
227	23-Jun-11	Folic Acid	Tablet	10 tablet	Bebas	Generik	Folic Acid 5 mg	Multivitamin dan Mineral
228	23-Jun-11	Natur-E	Soft capsul	1 strip	Bebas	Non Generik	D- $\alpha$ -tocopherol	Vitamin
229	23-Jun-11	Neuralgin	Tablet	1 strip	Bebas	Non Generik	Methampyrone 500 mg, thiamine HCl 50 mg, pyridoxine HCl 10 mg, cyanocobalamin 10 mcg, caffeine 50 mg	Analgesik (Non-Opioid) & Antipiretik
230	23-Jun-11	Counterpain	Cream	1 tube	Bebas	Non Generik	Methyl salicylate 102 mg, menthol 54.4 mg, eugenol 13.6 mg	Analgesik dan Antiinflamasi topikal
231	23-Jun-11	Rivanol	Solutio	1 botol	Bebas	Non Generik	Aethacridin Laktas 0,1%	Antiseptik dan Desinfektan
232	23-Jun-11	Paracetamol	Tablet	1 strip	Bebas	Generik	Paracetamol 500 mg	Analgesik (Non-Opioid) & Antipiretik
233	24-Jun-11	Koyo Cabe	Pacth	1 sachet	Bebas	Non Generik	Methyl Salisilat	analgesik topikal
234	24-Jun-11	Imbost Force	Kaplet	1 strip	Bebas Terbatas	Non Generik	<i>Echinacea purpurea</i> 250 mg, black elderberry extr 400 mg, Zn picolinate 10 mg	Multivitamin dan Mineral
235	24-Jun-11	Lacto B	Serbuk	10 sachet	Bebas	Non Generik	Viable cell counts $1 \times 10^9$ CFU/g ( <i>Lactobacillus acidophilus</i> , <i>Bifidobacterium longum</i> , <i>Streptococcus thermophilus</i> ), vit C 10 mg, vit B <sub>1</sub> 0.5 mg, vit B <sub>2</sub> 0.5 mg, vit B <sub>6</sub> 0.5 mg, niacin 2 mg, protein 0.02 g, fat 0.1 g. Energy: 3.4 cal.	Antidiare
236	24-Jun-11	Decolsin	Suspensi	1 botol	Bebas Terbatas	Non Generik	Per 5 mL susp Paracetamol 150 mg, phenylpropanolamine HCl 6.25 mg, ethylephedrine HCl 6.25 mg, chlorpheniramine maleate 0.75 mg, dextromethorphan HBr 5 mg, guaifenesin 50 mg	Obat Batuk dan Pilek
237	24-Jun-11	Bodrexin	Tablet	1 strip	Bebas	Non Generik	Acetosal 80 mg	Analgesik (Non-Opioid) & Antipiretik
238	24-Jun-11	Scots caps	Kapsul	1 botol	Bebas	Non Generik	Vit A 625 iu, Vit D 62,5 iu, Omega 3	Multivitamin dan Mineral
239	24-Jun-11	Woods Peppermint Antitusive	Sirup	1 botol	Bebas Terbatas	Non Generik	Dextromethorphan HBr 7.5 mg, diphenhydramine HCl 12.5 mg	Obat Batuk dan Pilek
240	24-Jun-11	Kenalog	Gel	1 tube	Keras	Non Generik	Triamcinolone acetoneide	Preparat Mulut dan Tenggorokan

**Lampiran 6.** Rekapitulasi Data Penjualan Obat Non Resep di Apotek Endeh Tanggal 20 Juni - 1 Juli 2011 (Lanjutan)

No	Tanggal	Nama Obat	Bentuk Sediaan	Jumlah	Golongan	Jenis	Komposisi Zat Aktif	Kelas Terapi
241	24-Jun-11	Neurobion	Tablet	1 strip	Bebas	Non Generik	Vit B <sub>1</sub> 100 mg, vit B <sub>6</sub> 200 mg, vit B <sub>12</sub> 200 mcg	Multivitamin dan Mineral
242	24-Jun-11	Decolgen	Tablet	1 strip	Bebas Terbatas	Non Generik	Paracetamol 150 mg, phenylpropanolamine HCl 6.25 mg, chlorpheniramine maleate 0.75 mg	Obat Batuk dan Pilek
243	24-Jun-11	Incidal-OD	Tablet	5 tablet	Keras	Non Generik	Cetirizine 10 mg	Antihistamin dan Antialergi
244	24-Jun-11	Rivanol	Solutio	1 botol	Bebas	Non Generik	Aethacridin Laktas 0,1%	Antiseptik dan Desinfektan
245	24-Jun-11	Voltadex	Tablet	1 strip	Keras	Non Generik	Natrium Diklofenak 25 mg	Antireumatik, Analgesik dan Antiinflamasi
246	24-Jun-11	Polysilane	Suspensi	1 botol	Bebas	Non Generik	Dimetilpolioksane, Al(OH), Mg(OH)	Antasida dan Antiulserasi
247	24-Jun-11	Panadol Anak	Sirup	1 botol	Bebas	Non Generik	Paracetamol 160 mg/5 ml sirup	Analgesik (Non-Opioid) & Antipiretik
248	24-Jun-11	Paracetamol	Tablet	1 strip	Bebas	Generik	Paracetamol 500 mg	Analgesik (Non-Opioid) & Antipiretik
249	24-Jun-11	Woods Peppermint Antitusive	Sirup	1 botol	Bebas Terbatas	Non Generik	Dextromethorphan HBr 7.5 mg, diphenhydramine HCl 12.5 mg	Obat Batuk dan Pilek
250	24-Jun-11	Insto	Eye drop	1 botol	Bebas Terbatas	Non Generik	Tetrahydrozoline HCl 0,05% b/v, Benzalkonium Cl 0,01% b/v	Tetes Mata
251	24-Jun-11	Cinolon-N	Cream	1 tube	Keras	Non Generik	Fluocinolone acetonide 0,025%, Neocycin sulfat 0,5%	Antiinfeksi dengan Kortikosteroid topikal
252	27-Jun-11	Redoxon	Tablet Effervescent	2 tube	Bebas	Non Generik	Vitamin C 1g, Zink	Multivitamin dan Mineral
253	27-Jun-11	CDR	Tablet Effervescent	1 tube	Bebas	Non Generik	Ca Carbonate 625 mg (setara dengan Ca 250 mg), Vit B6 15 mg, Vit C 180 mg	Multivitamin dan Mineral
254	27-Jun-11	Bio Placenton	Gel	1 tube	Keras	Non Generik	Neomycin sulfat 0,5%, placenta extract 10%	Antibiotik Topikal
255	27-Jun-11	Garamisin sulfat	Salep	1 tube	Keras	Generik	Garamisin sulfat 1 mg	Antibiotik Topikal
256	27-Jun-11	Paratusin	Tablet	1 strip	Bebas Terbatas	Non Generik	Noscapine 10 mg, chlorpheniramine maleate 2 mg, glyceryl guaiacolate 50 mg, paracetamol 500 mg, phenylpropanolamine HCl 15 mg	Obat Batuk dan Pilek
257	27-Jun-11	Prenamia	Kapsul	1 strip	Bebas	Non Generik	Fero Fumarat 360 mg, Asam Folat 1,5 mg, Vit B12	Multivitamin dan Mineral
258	27-Jun-11	Candistin	Oral Drops	1 botol	Keras	Non Generik	Nystatin	Antifungi
259	27-Jun-11	UNI Baby Cough	Sirup	1 botol	Bebas Terbatas	Non Generik	Paracetamol 120 mg, Guaifenesin 25 mg, Chlorpheniramine maleate 1 mg	Obat Batuk dan Pilek

**Lampiran 6.** Rekapitulasi Data Penjualan Obat Non Resep di Apotek Endeh Tanggal 20 Juni - 1 Juli 2011 (Lanjutan)

No	Tanggal	Nama Obat	Bentuk Sediaan	Jumlah	Golongan	Jenis	Komposisi Zat Aktif	Kelas Terapi
260	27-Jun-11	OB Herbal	Sirup	1 botol	Jamu	Non Generik	Zingiberis Rhizoma 4,5; Kaempferiae Rhizoma 1,5; Citrus Aurantii fructus 1,5; Thymi herba 1,5; Menthae fructus 0,75; Myristicae Semen 0,75; Licorice 0,25	Obat Batuk dan Pilek
261	27-Jun-11	Triaminic Pilek	Sirup	1 botol	Bebas Terbatas	Non Generik	Klorfeniramin Maleat, Pseudoefedrin HCl	Obat Batuk dan Pilek
262	27-Jun-11	Enervon-C	Tablet	1 strip	Bebas	Non Generik	Vit B <sub>1</sub> 50 mg, vit B <sub>2</sub> 25 mg, vit B <sub>6</sub> 10 mg, vit B <sub>12</sub> 5 mcg, vit C 500 mg, niacinamide 50 mg, Ca pantothenate 20 mg	Multivitamin dan Mineral
263	27-Jun-11	Mylanta	Suspensi	1 botol	Bebas	Non Generik	Mg(OH) <sub>2</sub> 200 mg, Al(OH) <sub>3</sub> 200 mg, Setikon 20 mg	Antasida dan Antiulserasi
264	27-Jun-11	Apolar-N	Cream	1 tube	Keras	Non Generik	Desonide, Neomycin Sulphate	Antiinfeksi dengan Kortikosteroid Topikal
265	27-Jun-11	Neurobion	Tablet	1 strip	Bebas	Non Generik	Vit B <sub>1</sub> 100 mg, vit B <sub>6</sub> 200 mg, vit B <sub>12</sub> 200 mcg	Multivitamin dan Mineral
266	27-Jun-11	Actifed DM	Sirup	1 botol	Bebas Terbatas	Non Generik	Pseudoephedrine HCl 30 mg, Triprolidine HCl 1.25 mg, Dextrometorfan HBr 10 mg	Obat Batuk dan Pilek
267	27-Jun-11	Polycrol	Gel	1 botol	Bebas	Non Generik	Per 5 mL Polycrol gel Activated methylpolysiloxane 25 mg, Mg(OH) <sub>2</sub> 100 mg, Al(OH) <sub>3</sub> compressed gel (equiv to Al(OH) <sub>3</sub> 306 mg) 1.55 g	Antasida, Antirefluk dan Antiulserasi
268	27-Jun-11	Batugin Elixir	Eliksir	1 botol	Jamu	Non Generik	Sonchi Folium extr, Strobilanthe Folium extr	Peluruh Batu Ginjal
269	27-Jun-11	Alkohol 70%	Solutio	1 botol	Bebas	-	Alkohol 70 %	Antiseptik dan Desinfektan
270	27-Jun-11	Cerebrofort Gold	Sirup	1 botol	Bebas	Non Generik	Per 5 mL Arachidonic acid 15 mg, DHA 10 mg, EPA 2 mg, L-glutamic acid 50 mg, folic acid 100 mcg, biotin 0.2 mg, L-lysine monohydrochloride 50 mg, vit B <sub>1</sub> 1.5 mg, vit B <sub>2</sub> 1.5 mg, vit B <sub>6</sub> 1.5 mg, vit B <sub>12</sub> 2 mcg, vit A 2,000 iu, vit C 50 mg, vit D 200 iu	Multivitamin dan Mineral
271	27-Jun-11	Curcuma Plus	Emulsi	1 botol	Bebas	Non Generik	Per 5 mL Vit B <sub>1</sub> 3 mg, vit B <sub>2</sub> 2 mg, vit B <sub>6</sub> 5 mg, vit B <sub>12</sub> 5 mcg, β-carotene 10% 4 mg, dexpantenol 3 mg, curcuminoid 2 mg	Suplemen dan Terapi Adjuvan
272	27-Jun-11	Microgynon	Tablet	1 siklus	Keras	Non Generik	Levonorgestrel 0.15 mg, ethinylestradiol 0.03 mg plus 7 placebo tab	Kontrasepsi Oral
273	27-Jun-11	Strepcils	Tablet hisap	1 box	Bebas	Non Generik	1.2 mg 2,4-dichlorobenzyl alcohol, 0.6 mg amylmetacresol and 100 mg vitamin C	Antiseptik dan Desinfektan
274	27-Jun-11	Microgynon	Tablet	1 siklus	Keras	Non Generik	Levonorgestrel 0.15 mg, ethinylestradiol 0.03 mg plus 7 placebo tab	Kontrasepsi Oral
275	27-Jun-11	Betadine	Salep	1 tube	Bebas	Non Generik	Povidone iodine 10%	Antiseptik dan Desinfektan
276	27-Jun-11	Bissolvon	Eliksir	1 botol	Bebas Terbatas	Non Generik	Bromheksin HCl	Obat Batuk dan Pilek
277	27-Jun-11	Laserin Madu Anak	Sirup	1 botol	Jamu	Non Generik	Herba Euphorbia hirta 0,15 gram, Jahe 6 mg, Cengkeh, Daun Sirih 1,8 gram, Daun Saga 0,3 gram, Buah Kardamon 0,15 gram, Mentha arvensis 0,15 gram, Daun Hibiscus 0,15 gram, Minyak Permen 0,015 mL, Sari Akar Manis 0,015 gram.	Obat Batuk dan Pilek
278	27-Jun-11	UNI Baby Cough	Sirup	1 botol	Bebas Terbatas	Non Generik	Paracetamol 120 mg, Guaifenesin 25 mg, Chlorpheniramine maleate 1 mg	Obat Batuk dan Pilek

**Lampiran 6.** Rekapitulasi Data Penjualan Obat Non Resep di Apotek Endeh Tanggal 20 Juni - 1 Juli 2011 (Lanjutan)

No	Tanggal	Nama Obat	Bentuk Sediaan	Jumlah	Golongan	Jenis	Komposisi Zat Aktif	Kelas Terapi
279	27-Jun-11	Vicks Formula 44	Sirup	1 botol	Bebas	Non Generik	Dextromethorphan, Doxylamine Succinate	Obat Batuk dan Pilek
280	27-Jun-11	OBH Combi Batuk Flu	Sirup	1 botol	Bebas Terbatas	Non Generik	OBH, Paracetamol, Effedrine HCl, Chlorpheniramine maleate	Obat Batuk dan Pilek
281	27-Jun-11	Bion 3	Tablet	2 strip	Bebas	Non Generik	Kultur probiotik <i>Bacillus gasseri</i> , <i>Bifidobacterium bifidum</i> , <i>Bifidobacterium longum</i> , Vit A, Vit D3, Vit E, Vit C, Vit 6, Asam folat, Vit B12, Nikotinamid, Biotin, Asam pantotenat	Multivitamin dan Asam Amino
282	27-Jun-11	Proris	Suspensi	1 botol	Bebas Terbatas	Non Generik	Ibuprofen 200 mg	Analgesik (Non-Opioid) & Antipiretik
283	27-Jun-11	Panadol Cold and Flu	Kaplet	2 strip	Bebas	Non Generik	Paracetamol 500 mg, Pseudoephedrine HCl 30 mg, Dextromethorphan HBr 15 mg	Obat Batuk dan Pilek
284	27-Jun-11	Proris	supositoria	1 botol	Bebas Terbatas	Non Generik	Ibuprofen 200 mg	Analgesik (Non-Opioid) & Antipiretik
285	27-Jun-11	Panadol Cold and Flu	Kaplet	1 strip	Bebas	Non Generik	Paracetamol 500 mg, Pseudoephedrine HCl 30 mg, Dextromethorphan HBr 15 mg	Obat Batuk dan Pilek
286	27-Jun-11	Cendo Lyteers	Eye drop	1 botol	Bebas	Non Generik	Natrium Cl 8,64 mg, Kalium Cl 1,32 mg	Tetes Mata
287	27-Jun-11	Dulcolax	Tablet	5 strip	Bebas Terbatas	Non Generik	Bisacodyl 5 mg	Laksatif
288	27-Jun-11	Bissolvon	Eliksir	1 botol	Bebas Terbatas	Non Generik	Bromheksin HCl	Obat Batuk dan Pilek
289	27-Jun-11	Cendo Carpin 2%	Eye drop	1 botol	Keras	Non Generik	Pilocarpine HCl	Tetes Mata
290	27-Jun-11	Thrombophob	Gel	1 tube	Bebas Terbatas	Non Generik	Heparin Sodium	Antikoagulan Topikal
291	27-Jun-11	Ultracap	Tablet	5 strip	Bebas	Non Generik	Paracetamol 600 mg, Fenilprophanolamine HCl 15 mg, Chlorpheniramine maleate 2 mg	Obat Batuk dan Pilek
292	27-Jun-11	Betadine	Gargle	1 botol	Bebas Terbatas	Non Generik	Povidone iodine 10%	Antiseptik dan Desinfektan
293	27-Jun-11	Polysilane	Suspensi	1 botol	Bebas	Non Generik	Dimetilpolioksane, Al(OH), Mg(OH)	Antasida dan Antiulserasi
294	27-Jun-11	Ranitidine	Tablet	1 strip	Keras	Generik	Ranitidine	Antasida dan Antiulserasi
295	27-Jun-11	Sanmol	Oral Drops	1 botol	Bebas	Non Generik	Paracetamol	Analgesik (Non-Opioid) & Antipiretik
296	27-Jun-11	Combantrin	Sirup	1 botol	Bebas Terbatas	Non Generik	Pyrantel Pamoate 125 mg	Antelmintik
297	27-Jun-11	Polysilane	Suspensi	1 botol	Bebas	Non Generik	Dimetilpolioksane, Al(OH), Mg(OH)	Antasida dan Antiulserasi
298	27-Jun-11	Combantrin	Tablet	1 botol	Bebas Terbatas	Non Generik	Pyrantel Pamoate 125 mg	Antelmintik
299	27-Jun-11	Neurodex	Tablet	1 strip	Bebas	Non Generik	Vit B1 100 mg, Vit B6 200 mg, Vit B12 250 mcg	Multivitamin
300	27-Jun-11	Ponstan	Tablet	2 tablet	Keras	Non Generik	Asam mefenamat 500 mg	Analgesik (Non-Opioid) & Antipiretik
301	27-Jun-11	Paramex	Tablet	1 strip	Bebas Terbatas	Non Generik	Paracetamol, Propyphenazone, Caffeine, Dexochlorpheniramine Maleate	Analgesik (Non-Opioid) & Antipiretik
302	27-Jun-11	Sanmol	Tablet	1 strip	Bebas	Non Generik	Paracetamol 500 mg	Analgesik (Non-Opioid) & Antipiretik

**Lampiran 6.** Rekapitulasi Data Penjualan Obat Non Resep di Apotek Endeh Tanggal 20 Juni - 1 Juli 2011 (Lanjutan)

No	Tanggal	Nama Obat	Bentuk Sediaan	Jumlah	Golongan	Jenis	Komposisi Zat Aktif	Kelas Terapi
303	27-Jun-11	Tonikum Bayer	Sirup	1 botol	Bebas	Non Generik	Per 5 mL Vit B <sub>1</sub> 15 mg, vit B <sub>2</sub> 2.25 mg, vit B <sub>3</sub> 22.5 mg, vit B <sub>6</sub> 3 mg, vit B <sub>12</sub> 15 mcg, vit C 150 mg, Ca 100 mg, manganese 2 mg, Zn 5 mg	Multivitamin dan Mineral
304	27-Jun-11	Bodrex Flu dan Batuk	Kaplet	2 strip	Bebas Terbatas	Non Generik	Per caplet Paracetamol 500 mg, pseudoephedrine HCl 30 mg, dextromethorphan HBr 12 mg. Per 5 mL syr Paracetamol 150 mg, pseudoephedrine HCl 10 mg, dextromethorphan HBr 4 mg	Obat Batuk dan Pilek
305	27-Jun-11	Proris	Suspensi	1 botol	Bebas Terbatas	Non Generik	Ibuprofen 200 mg	Analgesik (Non-Opioid) & Antipiretik
306	27-Jun-11	Neo Hormoviton	Kapsul	1 strip	Bebas	Non Generik	Per cap Yohimbe extr 100 mg, damiana aphrodisiaca extr 100 mg, ginseng extr 1,000 mg, Zn 25 mg, vit B <sub>1</sub> 20 mg, vit B <sub>6</sub> 10 mg, vit B <sub>12</sub> 10 mcg, royal jelly 5 mg. Per bottle L-arginine 500 mg, yohimbe extr 100 mg, ginseng extr 10 mg, royal jelly 2 mg, vit B <sub>1</sub> 12.5 mg, vit B <sub>6</sub> 5 mg, vit B <sub>12</sub> 5 mcg	Suplemen dan Terapi Adjuvan
307	27-Jun-11	Pharolit	Serbuk	6 sachet	Bebas	Non Generik	Anhydrous glucose 4 g, Sodium chloride 0.7 g. Sodium citrate dehydrate 0.58 g, Potassium chloride 0.3 g	Elektrolit
308	27-Jun-11	Neuralgin	Tablet	1 strip	Bebas	Non Generik	Methampyrone 500 mg, thiamine HCl 50 mg, pyridoxine HCl 10 mg, cyanocobalamin 10 mcg, caffeine 50 mg	Analgesik (Non-Opioid) & Antipiretik
309	27-Jun-11	Microgynon	Tablet	1 siklus	Keras	Non Generik	Levonorgestrel 0.15 mg, ethinylestradiol 0.03 mg plus 7 placebo tab	Kontrasepsi Oral
310	28-Jun-11	Incidal-OD	Tablet	1 strip	Keras	Non Generik	Cetirizine 10 mg	Antihistamin dan Antialergi
311	28-Jun-11	UNI Baby Cough	Sirup	1 botol	Bebas Terbatas	Non Generik	Paracetamol 120 mg, Guaifenesin 25 mg, Chlorpheniramine maleate 1 mg	Obat Batuk dan Pilek
312	28-Jun-11	Neurobion	Tablet	1 strip	Bebas	Non Generik	Vit B <sub>1</sub> 100 mg, vit B <sub>6</sub> 200 mg, vit B <sub>12</sub> 200 mcg	Multivitamin dan Mineral
313	28-Jun-11	Nebacetin	Powder	1 botol	Bebas	Non Generik	Tiap g serbuk : Neomisin Sulfat 5 mg, Baitrasin 250 iu	Antibiotik Topikal
314	28-Jun-11	Natur-E	Soft capsul	1 strip	Bebas	Non Generik	D- $\alpha$ -tocopherol	Vitamin
315	28-Jun-11	Trombophob	Gel	1 tube	Bebas Terbatas	Non Generik	Heparin Sodium	Antikoagulan Topikal
316	28-Jun-11	Actifed Plus Expectorant	Sirup	1 botol	Bebas Terbatas	Non Generik	Per 5 mL Pseudoephedrine HCl 30 mg, Triprolidine HCl 1.25 mg, Guaphenesin 100 mg	Obat Batuk dan Pilek
317	28-Jun-11	Aspirin	Tablet	1 strip	Bebas	Non Generik	Asetosal 500 mg	Analgesik (Non-Opioid) & Antipiretik
318	28-Jun-11	Decadryl	Sirup	1 botol	Bebas Terbatas	Non Generik	Tiap 5 ml sirup: difenhidramina-HCl 13,5 mg, amonium klorida 131,5 mg, Na-sitrat 55 mg, dekstometorfan HBr 10 mg, mentol 1 mg, alkohol 5%.	Obat Batuk dan Pilek
319	28-Jun-11	Bio Placenton	Gel	1 tube	Keras	Non Generik	Neomycin sulfat 0,5%, placenta extrac 10%	Antibiotik Topikal

**Lampiran 6.** Rekapitulasi Data Penjualan Obat Non Resep di Apotek Endeh Tanggal 20 Juni - 1 Juli 2011 (Lanjutan)

No	Tanggal	Nama Obat	Bentuk Sediaan	Jumlah	Golongan	Jenis	Komposisi Zat Aktif	Kelas Terapi
320	28-Jun-11	Proris	Suspensi	1 botol	Bebas Terbatas	Non Generik	Ibuprofen 200 mg	Analgesik (Non-Opioid) & Antipiretik
321	28-Jun-11	Obimin AF	Kapsul	2 strip	Bebas	Non Generik	Vit A 6,000 u, vit B <sub>1</sub> 10 mg, vit B <sub>2</sub> 2.5 mg, vit B <sub>6</sub> 15 mg, vit B <sub>12</sub> 4 mcg, vit C 100 mg, vit D 400 u, niacinamide 20 mg, Ca pantothenate 7.5 mg, folic acid 1 mg, Fe fumarate 90 mg, Ca lactate 250 mg, copper 0.1 mg, iodine 0.1 mg, Na fluoride 1 mg	Multivitamin dan Mineral
322	28-Jun-11	Bodrexin	Tablet	1 strip	Bebas	Non Generik	Acetosal 80 mg	Analgesik (Non-Opioid) & Antipiretik
323	28-Jun-11	GPU	Minyak Gosok	1 botol	Bebas	Non Generik	Methyl Salicylate 35,5%, Eucalyptus Oil 18,2%, Nutmeg Oil 7,2%, Citronella oil 4%	Analgesik (Non-Opioid) Topikal
324	28-Jun-11	Ranitidine	Tablet	1 strip	Keras	Generik	Ranitidine	Antasida dan Antiulserasi
325	28-Jun-11	Incidal-OD	Tablet	6 tablet	Keras	Non Generik	Cetirizine 10 mg	Antihistamin dan Antialergi
326	28-Jun-11	Becombion Plus	Sirup	1 botol	Bebas	Non Generik	Per 5 mL Vit A 4,000 iu, vit B <sub>1</sub> 1.4 mg, vit B <sub>2</sub> 1.7 mg, vit B <sub>3</sub> 18 mg, vit B <sub>6</sub> 0.7 mg, vit C 35 mg, vit D 400 iu, vit E 3 mg, cod liver oil 200 mg	Multivitamin dan Mineral
327	28-Jun-11	Mefinal	Kapsul	1 strip	Keras	Non Generik	Asam mefenamat 500 mg	Analgesik (Non-Opioid) & Antipiretik
328	28-Jun-11	Biolydin Kids	Chewable tablet	1 botol	Bebas	Non Generik	Vit A 1,500 iu, vit B <sub>1</sub> 1.4 mg, vit B <sub>2</sub> 1.6 mg, vit B <sub>6</sub> 1.6 mg, vit B <sub>12</sub> 3 mg, vit C 60 mg, vit D <sub>3</sub> 400 iu, vit E 5 mg, niacinamide 10 mg, Ca pantothenate 3 mg, L-lysine HCl 100 mg	Multivitamin dan Mineral
329	28-Jun-11	Laxing	Tablet	2 strip	Bebas	Jamu	Sennae fructus 100 mg, Aloe 33 mg, Foeniculi semen 60 mg, Aleuritidis endosperm 60 mg	Laksatif
330	28-Jun-11	Triaminic Batuk	Sirup	1 botol	Bebas Terbatas	Non Generik	Per 5 ml : Pseudoephedrine HCl 15 mg, Dextromethorphan HBr 5 ml	Obat Batuk dan Pilek
331	28-Jun-11	Sakatonik ABC	Tablet hisap	2 botol	Bebas	Non Generik	Vit A, Vit B <sub>1</sub> , Vit B <sub>2</sub> , Vit B <sub>6</sub> , Vit C, Vit D <sub>3</sub> , Vit E, Nikotinamid, Ca pantotenat	Multivitamin dan Mineral
332	28-Jun-11	Becombion Plus	Sirup	1 botol	Bebas	Non Generik	Per 5 mL Vit A 4,000 iu, vit B <sub>1</sub> 1.4 mg, vit B <sub>2</sub> 1.7 mg, vit B <sub>3</sub> 18 mg, vit B <sub>6</sub> 0.7 mg, vit C 35 mg, vit D 400 iu, vit E 3 mg, cod liver oil 200 mg	Multivitamin dan Mineral
333	28-Jun-11	Antimo anak	Tablet	2 strip	Bebas Terbatas	Non Generik	Dimenhidrinat 12,5mg	Antiemetik
334	28-Jun-11	Sanmol	Oral Drops	1 botol	Bebas	Non Generik	Paracetamol	Analgesik (Non-Opioid) & Antipiretik
335	28-Jun-11	Betadine	Salep	1 tube	Bebas	Non Generik	Povidone iodine 10%	Antiseptik dan Desinfektan
336	28-Jun-11	Panadol Cold and Flu	Kaplet	1 strip	Bebas	Non Generik	Paracetamol 500 mg, Pseudoephedrine HCl 30 mg, Dextromethorphan HBr 15 mg	Obat Batuk dan Pilek

**Lampiran 6.** Rekapitulasi Data Penjualan Obat Non Resep di Apotek Endeh Tanggal 20 Juni - 1 Juli 2011 (Lanjutan)

No	Tanggal	Nama Obat	Bentuk Sediaan	Jumlah	Golongan	Jenis	Komposisi Zat Aktif	Kelas Terapi
337	28-Jun-11	OBH Combi Anak	Sirup	1 botol	Bebas	Non Generik	Succus Liquiritqe 100 mg, Paracetamol 120 mg, amonium klorida 50 mg, Effedrine HCl 7,5 mg, Chlorpheniramine maleate 1 mg	Obat Batuk dan Pilek
338	28-Jun-11	Refagan	Tablet	1 strip	Bebas Terbatas	Non Generik	Paracetamol 500 mg, pseudoephedrine HCl 30 mg, chlorpheniramine maleate 2 mg	Obat Batuk dan Pilek
339	28-Jun-11	Garamisin sulfat	Salep	1 tube	Keras	Generik	Garamisin sulfat 1 mg	Antibiotik Topikal
340	28-Jun-11	Asam Mefenamat	Tablet	1 strip	Bebas	Generik	Asam mefenamat 500 mg	Analgesik (Non-Opioid) & Antipiretik
341	28-Jun-11	Neo Rheumacyl	Tablet	1 strip	Bebas Terbatas	Non Generik	Ibuprofen 200 mg, Paracetamol 350 mg	Analgesik (Non-Opioid) & Antipiretik
342	28-Jun-11	Nosib	Salep	1 pot	Bebas	Non Generik	Tiap g : Acidum salicylicum 0,08 g, Acidum benzoicum 0,08 g, Sulfur praecipitatum 0,09 g, mentholum 0,003 g, salep constituen ad 1 g	Antifungi topikal
343	28-Jun-11	Theragran M	Tablet	3 strip	Bebas	Non Generik	Vit A 10,000 iu, vit B <sub>1</sub> 10 mg, vit B <sub>2</sub> 10 mg, vit B <sub>6</sub> 5 mg, vit B <sub>12</sub> 5 mcg, vit C 200 mg, vit D 400 iu, Ca pantothenate 20 mg, K iodide 150 mcg, Fe 12 mg, Mg 65 mg, manganese 1 mg, copper 2 mg, Zn 1.5 mg	Multivitamin dan Mineral
344	28-Jun-11	Surbex-T	Tablet	2 strip	Bebas	Non Generik	Vit B <sub>1</sub> 15 mg, vit B <sub>2</sub> 10 mg, vit B <sub>6</sub> 5 mg, vit B <sub>12</sub> 4 mcg, vit C 500 mg, Ca pantothenate 20 mg, Niacinamide 100 mg	Multivitamin dan Mineral
345	28-Jun-11	Natur-E	Soft capsul	1 strip	Bebas	Non Generik	D- $\alpha$ -tocopherol	Vitamin
346	28-Jun-11	New Diatab	Tablet	3 strip	Bebas	Non Generik	Activated attapulgitte 600 mg	Antidiare
347	28-Jun-11	Fludane Plus	Kaplet	2 strip	Bebas Terbatas	Non Generik	Paracetamol 500 mg, chlorpheniramine maleate 2 mg, phenylpropanolamine HCl 12.5 mg, dextromethorphan HBr 15 mg	Obat Batuk dan Pilek
348	28-Jun-11	Neozep Forte	Tablet	1 strip	Bebas Terbatas	Non Generik	Phenylpropanolamine HCl 15 mg, paracetamol 250 mg, salicylamide 150 mg, chlorpheniramine maleate 2 mg, ascorbic acid 25 mg	Obat Batuk dan Pilek
349	28-Jun-11	Enervon-C	Tablet	1 strip	Bebas	Non Generik	Vit B <sub>1</sub> 50 mg, vit B <sub>2</sub> 25 mg, vit B <sub>6</sub> 10 mg, vit B <sub>12</sub> 5 mcg, vit C 500 mg, niacinamide 50 mg, Ca pantothenate 20 mg	Multivitamin dan Mineral
350	28-Jun-11	Pharolit	Serbuk	5 sachet	Bebas	Non Generik	Anhydrous glucose 4 g, Sodium chloride 0.7 g, Sodium citrate dehydrate 0.58 g, Potassium chloride 0.3 g	Elektrolit
351	28-Jun-11	OBH Combi Batuk Berdahak	Sirup	1 botol	Bebas Terbatas	Non Generik	Ammonium clorid, anise oil, ammonium liquid, menthol crystal, peppermint oil, alkohol	Obat Batuk dan Pilek

Lampiran 6. Rekapitulasi Data Penjualan Obat Non Resep di Apotek Endeh Tanggal 20 Juni - 1 Juli 2011 (Lanjutan)

No	Tanggal	Nama Obat	Bentuk Sediaan	Jumlah	Golongan	Jenis	Komposisi Zat Aktif	Kelas Terapi
352	28-Jun-11	Andalan	Tablet	1 siklus	Keras	Non Generik	Ethinylestradiol, Levonogestrel	Kontrasepsi Oral
353	28-Jun-11	Ferlin	Sirup	1 botol	Bebas	Non Generik	Per 5 ml : Fe 15 mg, Vit B1 10 mg, Vit B6 10 mg, Vit B12 50 mcg, Folic acid	Multivitamin dan Mineral
354	28-Jun-11	Kalpanax	Solutio	1 botol	Bebas Terbatas	Non Generik	Salicylic acid 4%, Benzoic acid 4%, Povidone iodine 0,5%	Antifungi topikal
355	28-Jun-11	Counterpain	Cream	1 tube	Bebas	Non Generik	Methyl salicylate 102 mg, menthol 54.4 mg, eugenol 13.6 mg	Analgesik dan Antiinflamasi topikal
356	28-Jun-11	Rivanol	Solutio	1 botol	Bebas	Non Generik	Aethacridin Laktas 0,1%	Antiseptik dan Desinfektan
357	28-Jun-11	Lacto B	Serbuk	10 sachet	Bebas	Non Generik	Viable cell counts $1 \times 10^9$ CFU/g ( <i>Lactobacillus acidophilus</i> , <i>Bifidobacterium longum</i> , <i>Streptococcus thermophilus</i> ), vit C 10 mg, vit B <sub>1</sub> 0.5 mg, vit B <sub>2</sub> 0.5 mg, vit B <sub>6</sub> 0.5 mg, niacin 2 mg, protein 0.02 g, fat 0.1 g. Energy: 3.4 cal.	Antidiare
358	28-Jun-11	OBH Combi Anak	Sirup	1 botol	Bebas	Non Generik	Succus Liquiritae 100 mg, Paracetamol 120 mg, amonium klorida 50 mg, Effedrine HCl 7,5 mg, Chlorpheniramine maleate 1 mg	Obat Batuk dan Pilek
359	28-Jun-11	Neurobion 5000	Tablet	1 strip	Bebas	Non Generik	Vit B <sub>1</sub> 100 mg, vit B <sub>6</sub> 100 mg, vit B <sub>12</sub> 5,000 mg. <b>Per amp</b> Vit B <sub>1</sub> 100 mg, vit B <sub>6</sub> 100 mg, vit B <sub>12</sub> 5,000 mg	Multivitamin dan Mineral
360	28-Jun-11	Visine	Eye drop	1 botol	Bebas Terbatas	Non Generik	Tetrahidrozolin HCl 0,05%	Antiinflamasi untuk Mata
361	28-Jun-11	Sanmol	Oral Drops	1 botol	Bebas	Non Generik	Paracetamol	Analgesik (Non-Opioid) & Antipiretik
362	28-Jun-11	Woods Peppermint Antitusive	Sirup	1 botol	Bebas Terbatas	Non Generik	Dextromethorphan HBr 7.5 mg, diphenhydramine HCl 12.5 mg	Obat Batuk dan Pilek
363	28-Jun-11	Cendo xitrol	Eye drop	1 botol	Keras	Non Generik	Dexamethasone 0,1%, Neomisin sulfat 3,5 mg/mL, Polimiksin B sulfat 6000 iu/mL	Tetes Mata
364	28-Jun-11	Woods Peppermint Antitusive	Sirup	1 botol	Bebas Terbatas	Non Generik	Dextromethorphan HBr 7.5 mg, diphenhydramine HCl 12.5 mg	Obat Batuk dan Pilek
365	30-Jun-11	Ventolin	Sirup	1 botol	Keras	Non Generik	Salbutamol sulfat 1 mg, Guaiphenesin 50 mg	Antiasma dan PPOK
366	30-Jun-11	Aspirin	Tablet	3 strip	Bebas	Non Generik	Asetosal 500 mg	Analgesik (Non-Opioid) & Antipiretik
367	30-Jun-11	Copal Chest Rub	Balsam	1 pot	Bebas	Non Generik	Camphor 5%, Menthol 2%, Eucalyptus oil 2%	Decongestan
368	30-Jun-11	Counterpain	Cream	1 tube	Bebas	Non Generik	Methyl salicylate 102 mg, menthol 54.4 mg, eugenol 13.6 mg	Analgesik dan Antiinflamasi topikal
369	30-Jun-11	Lacto B	Serbuk	10 sachet	Bebas	Non Generik	Viable cell counts $1 \times 10^9$ CFU/g ( <i>Lactobacillus acidophilus</i> , <i>Bifidobacterium longum</i> , <i>Streptococcus thermophilus</i> ), vit C 10 mg, vit B <sub>1</sub> 0.5 mg, vit B <sub>2</sub> 0.5 mg, vit B <sub>6</sub> 0.5 mg, niacin 2 mg, protein 0.02 g, fat 0.1 g. Energy: 3.4 cal.	Antidiare

**Lampiran 6.** Rekapitulasi Data Penjualan Obat Non Resep di Apotek Endeh Tanggal 20 Juni - 1 Juli 2011 (Lanjutan)

No	Tanggal	Nama Obat	Bentuk Sediaan	Jumlah	Golongan	Jenis	Komposisi Zat Aktif	Kelas Terapi
370	30-Jun-11	Apolar-N	Cream	1 tube	Keras	Non Generik	Desonide, Neomycin Sulphate	Antiinfeksi dengan Kortikosteroid Topikal
371	30-Jun-11	Siladex Batuk Tidak Berdahak	Sirup	1 botol	Bebas Terbatas	Non Generik	Tiap 5 ml : Dextromethorphan 7,5 mg	Obat Batuk dan Pilek
372	30-Jun-11	Combantrin	Tablet	1 strip	Bebas Terbatas	Non Generik	Pyrantel Pamoate 250 mg	Antelmintik
373	30-Jun-11	Andalan	Tablet	1 siklus	Keras	Non Generik	Ethinylestradiol, Levonogestrel	Kontrasepsi Oral
374	30-Jun-11	Neurobion	Tablet	1 strip	Bebas	Non Generik	Vit B <sub>1</sub> 100 mg, vit B <sub>6</sub> 200 mg, vit B <sub>12</sub> 200 mcg	Multivitamin dan Mineral
375	30-Jun-11	Enervon-C	Tablet	1 strip	Bebas	Non Generik	Vit B <sub>1</sub> 50 mg, vit B <sub>2</sub> 25 mg, vit B <sub>6</sub> 10 mg, vit B <sub>12</sub> 5 mcg, vit C 500 mg, niacinamide 50 mg, Ca pantothenate 20 mg	Multivitamin dan Mineral
376	30-Jun-11	Panadol Cold and Flu	Kaplet	1 strip	Bebas	Non Generik	Paracetamol 500 mg, Pseudoephedrine HCl 30 mg, Dextromethorphan HBr 15 mg	Obat Batuk dan Pilek
377	30-Jun-11	OBH Combi Batuk Berdahak	Sirup	1 botol	Bebas Terbatas	Non Generik	Ammonium clorid, anise oil, ammonium liquid, menthol crystal, peppermint oil, alkohol	Obat Batuk dan Pilek
378	30-Jun-11	Panadol Cold and Flu	Kaplet	1 strip	Bebas	Non Generik	Paracetamol 500 mg, Pseudoephedrine HCl 30 mg, Dextromethorphan HBr 15 mg	Obat Batuk dan Pilek
379	30-Jun-11	OBH Combi Batuk Flu	Sirup	1 botol	Bebas Terbatas	Non Generik	OBH, Paracetamol, Effedrine HCl, Chlorpheniramine maleate	Obat Batuk dan Pilek
380	30-Jun-11	Paracetamol	Tablet	1 strip	Bebas	Generik	Paracetamol 500 mg	Analgesik (Non-Opioid) & Antipiretik
381	30-Jun-11	Microlax	Suspensi	1 tube	Bebas	Non Generik	Na lauryl sulfoacetate 45 mg, Na citrate 450 mg, sorbic acid 5 mg, sorbitol 4,465 mg, PEG-400 625 mg	Laksatif Lokal
382	30-Jun-11	Pharmaton Formula	Soft capsul	2 strip	Bebas	Non Generik	Ginseng extr G115 40 mg, dimethylaminoethanol bitartrate 26 mg, vit A palmitate 4,000 iu, vit B1 mononitrate 2 mg, vit B2 2 mg, vit B6 1 mg, vit B12 1 mcg, vit C 60 mg, vit D 400 iu, vit E 10 mg, nicotinamide 15 mg, Ca pantothenate 10 mg, rutin 20 mg, Fe sulfat dihydrate 33 mg, dibasic Ca phosphate 307.5 mg, Ca fluoride 0.42 mg, K sulfat 18 mg, copper sulfat monohydrate 2.8 mg, manganese sulfat monohydrate 3.1 mg, Mg sulfat trihydrate 71 mg, Zn oxide 1.25 mg, lecithin 66 mg	Multivitamin dan Mineral
383	30-Jun-11	Vicks Formula 44	Sirup	1 botol	Bebas	Non Generik	Dextromethorphan, Doxylamine Succinate	Obat Batuk dan Pilek
384	30-Jun-11	Andalan	Tablet	1 siklus	Keras	Non Generik	Ethinylestradiol, Levonogestrel	Kontrasepsi Oral
385	30-Jun-11	Sangobion	Kapsul	1 strip	Bebas	Non Generik	Fe gluconate 250 mg, manganese sulfat 200 mcg, copper sulfat 200 mcg, vit C 50 mg, folic acid 1,000 mcg, vit B12 7.5 mcg, sorbitol 25 mg	Multivitamin dan Mineral
386	30-Jun-11	Redoxon	Tablet Effervescen	2 tube	Bebas	Non Generik	Vitamin C 1g, Zink	Multivitamin dan Mineral

**Lampiran 6.** Rekapitulasi Data Penjualan Obat Non Resep di Apotek Endeh Tanggal 20 Juni - 1 Juli 2011 (Lanjutan)

No	Tanggal	Nama Obat	Bentuk Sediaan	Jumlah	Golongan	Jenis	Komposisi Zat Aktif	Kelas Terapi
387	30-Jun-11	Vitacimin	Tablet hisap	2 strip	Bebas	Non Generik	Ascorbic acid	Multivitamin dan Mineral
388	30-Jun-11	Tuzalos	Tablet	1 strip	Bebas Terbatas	Non Generik	Paracetamol 500 mg, Dextromethorphan HBr 10 mg, Phenylpropanolamine HCl 15 mg, Chlorpheniramine maleate 1 mg	Obat Batuk dan Pilek
389	30-Jun-11	Counterpain	Cream	1 tube	Bebas	Non Generik	Methyl salicylate 102 mg, menthol 54.4 mg, eugenol 13.6 mg	Analgesik dan Antiinflamasi topikal
390	30-Jun-11	Garamisin sulfat	Salep	1 tube	Keras	Generik	Garamisin sulfat 1 mg	Antibiotik Topikal
391	30-Jun-11	Mylanta	Suspensi	1 botol	Bebas	Non Generik	Mg(OH)2 200 mg, Al(OH)3 200 mg, Setikon 20 mg	Antasida dan Antiulserasi
392	30-Jun-11	Laxing	Tablet	1 strip	Bebas	Jamu	Sennae fructus 100 mg, Aloe 33 mg, Foeniculi semen 60 mg, Aleuritidis endosperm 60 mg	Laksatif
393	30-Jun-11	Ichtiyol Zalf	Salep	1 pot	Bebas	Non Generik	Ichtamolium	Antiseptik dan Desinfektan
394	30-Jun-11	Vermint	kapsul	1 botol	Jamu	Non Generik	Ekstrak <i>Lumbricus rubellus</i> (cacing tanah) 250 mg	Karminatif
395	30-Jun-11	Neozep Forte	Tablet	1 strip	Bebas Terbatas	Non Generik	Phenylpropanolamine HCl 15 mg, paracetamol 250 mg, salicylamide 150 mg, chlorpheniramine maleate 2 mg, ascorbic acid 25 mg	Obat Batuk dan Pilek
396	30-Jun-11	Antimo anak	Tablet	1 strip	Bebas Terbatas	Non Generik	Dimenhidrinat 12,5mg	Antiemetik
397	30-Jun-11	Panadol Anak	Sirup	1 botol	Bebas	Non Generik	Paracetamol 160 mg/5 ml sirup	Analgesik (Non-Opioid) & Antipiretik
398	30-Jun-11	Osteocare	Tablet	2 strip	Bebas	Non Generik	Ca 300 mg, Mg 150 mg, Zn 5 mg, Vit D3 2,5 mcg	Multivitamin dan Mineral
399	30-Jun-11	Cataflam 25 mg	Tablet	5 tablet	Keras	Non Generik	Natrium Diklofenak 25 mg	Antireumatik, Analgesik dan Antiinflamasi
400	30-Jun-11	Inza	Tablet	1 strip	Bebas Terbatas	Non Generik	Parasetamol 500 mg, Pseudoefedrin HCl 30 mg, Klorfeniramina Maleat 1 mg	Obat Batuk dan Pilek
401	30-Jun-11	Siladex Batuk Pilek	Sirup	1 botol	Bebas Terbatas	Non Generik	Dextromethorphan HBr 5 mg, Doxylamine Succinate 3 mg, Fenilpropanolamine HCl 6,25 mg	Obat Batuk dan Pilek
402	30-Jun-11	OBH Combi Batuk Flu	Sirup	1 botol	Bebas Terbatas	Non Generik	OBH, Paracetamol, Effedrine HCl, Chlorpheniramine maleate	Obat Batuk dan Pilek
403	30-Jun-11	Lacto B	Serbuk	10 sachet	Bebas	Non Generik	Viable cell counts 1 x 10 <sup>9</sup> CFU/g (Lactobacillus acidophilus, Bifidobacterium longum, Streptococcus thermophilus), vit C 10 mg, vit B10.5 mg, vit B2 0.5 mg, vit B6 0.5 mg, niacin 2 mg, protein 0.02 g, fat 0.1 g. Energy: 3.4 cal.	Antidiare
404	30-Jun-11	Transpulmin BB	Balsam	1 tube	Bebas	Non Generik	Per g BB Balsam Conc camomile 7.44 mg, eucalyptol 100 mg	Obat Batuk dan Pilek
405	30-Jun-11	Anadex	Tablet	4 tablet	Bebas Terbatas	Non Generik	Paracetamol 500 mg, Dextromethorphan HBr 15 mg, Phenylpropanolamine HCl 15 mg, Chlorpheniramine maleate 1 mg	Obat Batuk dan Pilek
406	30-Jun-11	Otopain	Tetes Telinga	1 botol	Keras	Non Generik	Tiap 5 ml : Polymyxin B sulfate 50.000 iu, Neomycin sulfat 25 mg, ludrocortisone acetate 5 mg, Lidocaine HCl 200 mg	Antiseptik Telinga dengan Kortikosteroid

**Lampiran 6.** Rekapitulasi Data Penjualan Obat Non Resep di Apotek Endeh Tanggal 20 Juni - 1 Juli 2011 (Lanjutan)

No	Tanggal	Nama Obat	Bentuk Sediaan	Jumlah	Golongan	Jenis	Komposisi Zat Aktif	Kelas Terapi
407	30-Jun-11	Ponstan	Tablet	1 strip	Keras	Non Generik	Asam mefenamat 500 mg	Analgesik (Non-Opioid) & Antipiretik
408	30-Jun-11	Sanmol	Tablet	1 strip	Bebas	Non Generik	Paracetamol 500 mg	Analgesik (Non-Opioid) & Antipiretik
409	30-Jun-11	Topcort	Cream	1 tube	Keras	Non Generik	Desoxymethasone	Kortikosteroid Topikal
410	30-Jun-11	Sanmol	Oral Drops	1 botol	Bebas	Non Generik	Paracetamol	Analgesik (Non-Opioid) & Antipiretik
411	30-Jun-11	Triaminic Expectoran	Sirup	1 botol	Bebas Terbatas	Non Generik	Tiap 5 ml : Pseudoephedrine HCl 15 mg, Guaienesin 50 mg	Obat Batuk dan Pilek
412	1-Jul-11	New Diatab	Tablet	2 strip	Bebas	Non Generik	Activated attapulgit 600 mg	Antidiare
413	1-Jul-11	Cendo xitrol	Eye drop	1 botol	Keras	Non Generik	Dexamethasone 0,1%, Neomisin sulfat 3,5 mg/mL, Polimiksin B sulfat 6000 iu/mL	Tetes Mata
414	1-Jul-11	Nelco Special	Sirup	1 botol	Bebas Terbatas	Non Generik	Glycyrrhizae succus, Efedrine HCl, Paractamol, Ammonium Chlorida, Chlorpheniramine maleate	Obat Batuk dan Pilek
415	1-Jul-11	Mycoral	Salep	1 pot	Keras	Non Generik	Ketoconazole	Antifungi
416	1-Jul-11	Cetirizine	Tablet	1 strip	Keras	Generik	Cetirizine 10 mg	Antihistamin dan Antialergi
417	1-Jul-11	Batugin Elixir	Eliksir	1 botol	Jamu	Non Generik	Sonchi Folium extr, Strobilanthe Folium extr	Peluruh Batu Ginjal
418	1-Jul-11	Ponstan	Tablet	1 strip	Keras	Non Generik	Asam mefenamat 500 mg	Analgesik (Non-Opioid) & Antipiretik
419	1-Jul-11	Bissolvon	Eliksir	1 botol	Bebas Terbatas	Non Generik	Bromheksin HCl	Obat Batuk dan Pilek
420	1-Jul-11	Counterpain	Cream	1 tube	Bebas	Non Generik	Methyl salicylate 102 mg, menthol 54.4 mg, eugenol 13.6 mg	Analgesik dan Antiinflamasi topikal
421	1-Jul-11	Rivanol	Solutio	1 botol	Bebas	Non Generik	Aethacridin Laktas 0,1%	Antiseptik dan Desinfektan
422	1-Jul-11	Bio Placenton	Gel	1 tube	Keras	Non Generik	Neomycin sulfate 0,5%, placenta extrac 10%	Antibiotik Topikal
423	1-Jul-11	Voltaren	Gel	1 tube	Keras	Non Generik	Diclofenac diethylammon 1%	Antinyeri Neuropatik topikal
424	1-Jul-11	Paratusin	Tablet	1 strip	Bebas Terbatas	Non Generik	Noscapine 10 mg, chlorpheniramine maleate 2 mg, glyceryl guaiacolate 50 mg, paracetamol 500 mg, phenylpropranolamine HCl 15 mg	Obat Batuk dan Pilek
425	1-Jul-11	Biolysin Kids	Chewable tablet	1 botol	Bebas	Non Generik	Vit A 1,500 iu, vit B1 1.4 mg, vit B2 1.6 mg, vit B6 1.6 mg, vit B12 3 mg, vit C 60 mg, vit D3 400 iu, vit E 5 mg, niacinamide 10 mg, Ca pantothenate 3 mg, L-lysine HCl 100 mg	Multivitamin dan Mineral
426	1-Jul-11	Microgynon	Tablet	1 siklus	Keras	Non Generik	Levonorgestrel 0.15 mg, ethinylestradiol 0.03 mg plus 7 placebo tab	Kontrasepsi Oral

**Lampiran 6.** Rekapitulasi Data Penjualan Obat Non Resep di Apotek Endeh Tanggal 20 Juni - 1 Juli 2011 (Lanjutan)

No	Tanggal	Nama Obat	Bentuk Sediaan	Jumlah	Golongan	Jenis	Komposisi Zat Aktif	Kelas Terapi
427	1-Jul-11	Minyak Tawon	Minyak Gosok	1 botol	Bebas	Non Generik	Oleum Therebinthinae 50ul, Oleum Cajuputi 50 ml, Oleum Citroneilae 50ml, Menthol 5mg, Oleum Capsicum 1mg, Oleum Menthapiperitae 10 mg, Oleum Xanthorizae 0,5 mg, Oleum Zingiberis 0,5mg, Specially formulated oil 1 ml	Karminatif
428	1-Jul-11	Proris	Suspensi	1 botol	Bebas Terbatas	Non Generik	Ibuprofen 200 mg	Analgesik (Non-Opioid) & Antipiretik
429	1-Jul-11	Promag	Tablet kunyah	1 strip	Bebas Terbatas	Non Generik	Mg Trisilikat 300 mg, gel kering Al(OH) <sub>3</sub> 300 mg, Dimethylpolysiloxane 50 mg	Antasida, Antirefluk dan Antiulserasi
430	1-Jul-11	Enzyplex	Tablet	1 strip	Bebas	Non Generik	Amylase 10,000 u, protease 9,000 u, lipase 240 u, desoxycholic acid 30 mg, dimethylpolysiloxane 25 mg, vit B <sub>1</sub> 10 mg, vit B <sub>2</sub> 5 mg, vit B <sub>6</sub> 5 mg, vit B <sub>12</sub> 5 mcg, niacinamide 10 mg, Ca pantothenate 5 mg	Digestan
431	1-Jul-11	Paracetamol	Tablet	1 strip	Bebas	Generik	Paracetamol 500 mg	Analgesik (Non-Opioid) & Antipiretik
432	1-Jul-11	Paracetamol	Sirup	1 botol	Bebas	Generik	Paracetamol 500 mg/ 5 ml	Analgesik (Non-Opioid) & Antipiretik
433	1-Jul-11	Benoson	Cream	1 tube	Keras	Non Generik	Betamethasone valerate 0.1%	Kortikosteroid Topikal
434	1-Jul-11	Neuralgin	Tablet	1 strip	Bebas	Non Generik	Methampyrone 500 mg, thiamine HCl 50 mg, pyridoxine HCl 10 mg, cyanocobalamin 10 mcg, caffeine 50 mg	Analgesik (Non-Opioid) & Antipiretik
435	1-Jul-11	Combantrin	Tablet	2 strip	Bebas Terbatas	Non Generik	Pyrantel Pamoate 250 mg	Antelmintik
436	1-Jul-11	Tolak Angin Anak	Sirup	1 sachet	Jamu	Non Generik	30% ekstrak bahan : Foeniculi fruktus (Minyak Adas) 10%, Isorae Fructus (Kayu Ules) 10%, Caryophylli Folium (Daun Cengkeh) 10%, Zingiberis Rhizoma (Jahe) 10%, Menthae arvensis herba (Daun mint) 10%, dan bahan lain hingga 100%. 70% Mel depuratum (Madu).	Karminatif
437	1-Jul-11	EM Kapsul	Kapsul	1 drag	Jamu	Non Generik	Nigellae sativae Semen Extract 10%, Coriandri Fructus Extract 10%, Curcuma Rhizoma Extract 15%, Piperis nigri Fructus Extract 15%, Foeniculli Fructus Extract 15%, Anisi vulgaris Fructus Extract 15%, Phyllanti Herba Extract 10%, Cinnamomi Cortex Extract 10%	Karminatif
438	1-Jul-11	OBH Combi Batuk Flu	Sirup	1 botol	Bebas Terbatas	Non Generik	OBH, Paracetamol, Effedrine HCl, Chlorpheniramine maleate	Obat Batuk dan Pilek
439	1-Jul-11	Curcuma Plus	Emulsi	1 botol	Bebas	Non Generik	Per 5 mL Vit B <sub>1</sub> 3 mg, vit B <sub>2</sub> 2 mg, vit B <sub>6</sub> 5 mg, vit B <sub>12</sub> 5 mcg, β-carotene 10% 4 mg, dexpantphenol 3 mg, curcuminoid 2 mg	Suplemen dan Terapi Adjuvan
440	1-Jul-11	New Diatab	Tablet	2 strip	Bebas	Non Generik	Activated attapulgate 600 mg	Antidiare
441	1-Jul-11	Nelco Special	Sirup	1 botol	Bebas Terbatas	Non Generik	Glycyrrizhae succus, Effedrine HCl, Paractamol, Ammonium Chlorida, Chlorpheniramine maleate	Obat Batuk dan Pilek

**Lampiran 6.** Rekapitulasi Data Penjualan Obat Non Resep di Apotek Endeh Tanggal 20 Juni - 1 Juli 2011 (Lanjutan)

No	Tanggal	Nama Obat	Bentuk Sediaan	Jumlah	Golongan	Jenis	Komposisi Zat Aktif	Kelas Terapi
442	1-Jul-11	Incidal-OD	Tablet	2 tablet	Keras	Non Generik	Cetirizine 10 mg	Antihistamin dan Antialergi
443	1-Jul-11	Actifed Plus Expectorant	Sirup	1 botol	Bebas Terbatas	Non Generik	Per 5 mL Pseudoephedrine HCl 30 mg, Triprolidine HCl 1.25 mg, Guaphenesin 100 mg	Obat Batuk dan Pilek
444	1-Jul-11	Ponstan	Tablet	1 strip	Keras	Non Generik	Asam mefenamat 500 mg	Analgesik (Non-Opioid) & Antipiretik
445	1-Jul-11	Antimo anak	Tablet	5 strip	Bebas Terbatas	Non Generik	Dimenhidrinat 12,5mg	Antiemetik
446	1-Jul-11	Decolgen	Tablet	1 strip	Bebas Terbatas	Non Generik	Paracetamol 150 mg, phenylpropanolamine HCl 6.25 mg, chlorpheniramine maleate 0.75 mg	Obat Batuk dan Pilek
447	1-Jul-11	Tempra	Oral Drops	1 botol	Bebas	Non Generik	Paracetamol	Analgesik (Non-Opioid) & Antipiretik
448	1-Jul-11	Salonpas	Patch	1 sachet	Bebas	Non Generik	Methyl Salisilat	analgesik topikal
449	1-Jul-11	Ketoconazole	Salep	1 tube	Keras	Generik	Ketoconazole	Antifungi Topikal